

# **PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Penelitian Kualitatif di SDN Kenari 10 Jakarta Pusat**



**SRI SUKATMI**

**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2008**

## RINGKASAN

**SRI SUKATMI. Pembelajaran Bermakna pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas III Sekolah Dasar: Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Jakarta Pusat. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2001.**

### ABSTRACT

The aims of this research are to describe: (a) the social studies instruction at the third grade of elementary school; (b) the meaningful of materials instruction; (c) students' activities during teaching and learning process of the social studies; (d) students activities applied meaningful instruction; (e) students' activities the process that meaningful of materials instruction.

The research used qualitative study through observation, interview and documentation in order to collect data. The sample of this study consisted of teachers and students of third grade SDN Kenari 10, Central Jakarta during 1998/1999 academic year.

The results of this research indicated that: (1) the social studies instruction was held in a large class consisting of thirty seven pupils and managed by a female teacher. It was based on the outline of the instruction program (GBPP) of Elementary School, Elementary Educational Curriculum 1994 (2) the social studies instruction happens within were: (a) advance organizer, (b) explaining a materials; (c) to clarify subject matter; (d) to guide students. Whereas the significance of learning material to be developed are: (a) relevant material to experience; (b) material having potential characteristic; (c) material relevant to the level of development. (3) Activities of student which is developed in the learning process covers: (a) listening activity; (b) observation activity; (c) activities in putting forward opinion; (d) experimental, and (e) activities of gathering assignment and training. (4) Learning application means improving activities and forwarding opinion; activities of observing and gathering assignment. Whereas the significance

of learning material is enhancing activities in forwarding opinion, observing and experiment.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (a) pembelajaran bermakna IPS di kelas 3 Sekolah Dasar; (b) kebermaknaan materi pembelajaran; (c) aktivitas siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; (d) aktivitas siswa yang dikembangkan dalam penerapan pembelajaran bermakna, dan (e) aktivitas siswa yang dikembangkan pada kebermaknaan materi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pengamatan berperan serta, wawancara dan dokumentasi subjek. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 10 Pagi, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan pada caturwulan 1 tahun ajaran 1998/1999. Teknik penelitian yang diterapkan menurut Spradley dan Miles Muberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran Ilmu Pengetahuan


Sosial dilaksanakan dalam kelas besar yang terdiri dari 37 siswa dan dikelola oleh seorang guru wanita. Pembelajaran IPS didasarkan pada GBPP SD, kurikulum pendidikan dasar 1994. 2) Penerapan melalui pembelajaran bermakna dilakukan: (a) menggali informasi siswa; (b) menjelaskan materi; (c) membimbing siswa. Sedangkan kebermaknaan materi pembelajaran yang dikembangkan: (a) materi yang relevan dengan pengalaman, (b) materi yang bersifat potensial; (c) materi yang relevan dengan tingkat perkembangan. (3) Aktivitas siswa yang


dikembangkan dalam pembelajaran IPS meliputi: (a) aktivitas mendengarkan; (b) aktivitas mengamati; (c) aktivitas mengemukakan pendapat, (d) aktivitas eksperimen, dan (e) aktivitas mengumpulkan tugas dan latihan. 4) Penerapan pembelajaran bermakna mengembangkan aktivitas mengemukakan pendapat, aktivitas mengamati dan aktivitas mengumpulkan tugas. Sedangkan kebermaknaan materi pembelajaran mengembangkan aktivitas mengemukakan pendapat, aktivitas mengamati dan aktivitas eksperimen

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN SUMATIF

Pembimbing I

Pembimbing II

  
u.B  
**Prof. Dr. Lesty Moleong, MA**  
Tanggal : ... 21-8-2008

  
**Prof. Dr. Ahmad HP.**  
Tanggal : 21-8-2008

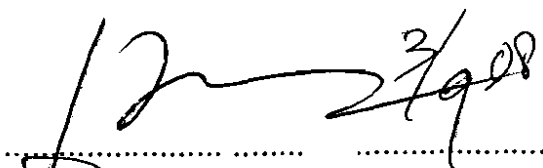
## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER

NAMA

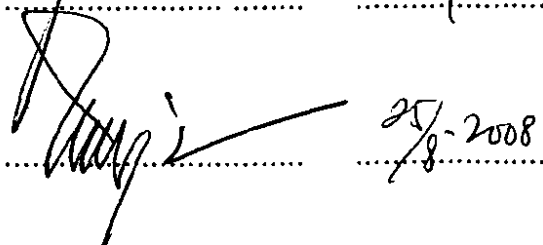
TANDA TANGAN

TANGGAL

**Prof. Dr. I Made Putrawan**  
(Ketua)<sup>1</sup>

  
.....  
21/8/08

**Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman**  
(Sekretaris)<sup>2</sup>

  
.....  
25/8-2008

Nama : SRI SUKATMI

No. Reg. : 7716960325

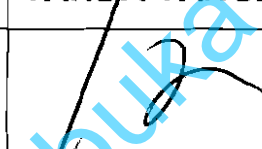

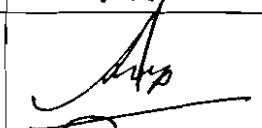
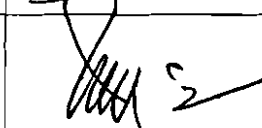
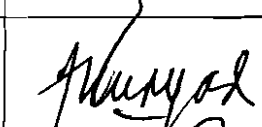
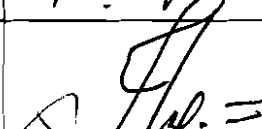
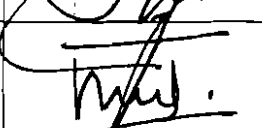
Tanggal Lulus :

<sup>1</sup> Direktur PPs Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup> Ketua Program PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta

## BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama : SRI SUKATMI  
No. Reg. : 7716960325  
Program Studi : S2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

No	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Direktur Prof. Dr. I Made Putrawan		3/9/08
2	Pembimbing I Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA		25/8-2008.
3	Pembimbing II Prof. Dr. Ahmad HP.		21/8-2008.
4	Kaprog. Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman		28/8-2008.
5	Sekprog Dr. Suwirman Nuryadin		26/8-08.
6	Penguji Prof. Dr. R. Santosa Murwani		15/8-08
7	Penguji Prof. Dr. H. Djaali		11/8-08.

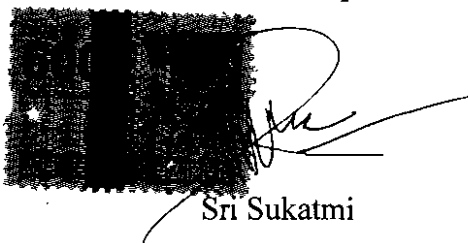
## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, September 2008



Sri Sukatmi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya tesis yang berjudul **Pembelajaran Bermakna pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas III Sekolah Dasar** dapat diselesaikan. Tesis yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Kependidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA selaku pembimbing dan Bapak Prof. Dr. Achmad HP selaku pembimbing yang bersama-sama sejak awal memberikan bimbingan, arahan dan dorongan hingga penyelesaian tesis ini. Bapak Prof. Dr. Mulyono Abdulrahman sebagai ketua program Pendidikan Anak Usia Dini dan Bapak Prof. Dr. I Made Putrawan selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta beserta jajarannya, yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan tesis ini. Rektor dan Dekan FKIP UT Jakarta selaku Kepala UPBJJ-UT Surakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi hingga selesainya tesis ini. Bapak Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Pagi, Salemba, Jakarta yang telah memberikan izin dan bantuannya untuk penelitian hingga penyelesaian tesis ini.



Akhirnya terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti hingga tesis ini dapat diselesaikan. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal baik bagi semua pihak dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Jakarta, Mei 2001

Universitas Terbuka



## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II. ACUAN TEORETIS .....	11
A. Hakikat Pembelajaran Bermakna .....	11
B. Hakikat Aktivitas Belajar .....	17
C. Hakikat Anak Kelas III Sekolah Dasar .....	19
D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	26
E. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS .....	35

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Acuan Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Deskripsi Latar dan Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Deskripsi Peneliti Sebagai Pengumpul Data .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Analisis dan Interpretasi Data .....</b>	<b>52</b>
<b>E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Deskripsi Latar Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Kondisi Fisik Sekolah .....	64
2. Keadaan Personil Sekolah .....	65
3. Gambaran Umum Aktivitas Sekolah .....	66
<b>B. Deskripsi Temuan Analisis Data .....</b>	<b>67</b>
1. Cara Guru Menerapkan Pembelajaran Bermakna .....	67
2. Kebermaknaan Materi Pembelajaran IPS di Kelas II SD .....	89
3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran .....	120
<b>BAB V. PEMBAHASAN DAN TRIANGULASI HASIL PENELITIAN...</b>	<b>153</b>
<b>A. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>153</b>
1. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna IPS di Kelas III SD .....	153
2. Kebermaknaan Materi Pembelajaran IPS di Kelas III SD .....	160
3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SD .....	170

B. Triangulasi Hasil Penelitian .....	181
1. Triangulasi dengan Sumber .....	181
2. Triangulasi dengan Metode .....	183
3. Triangulasi dengan Teori .....	184
BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	186
A. Kesimpulan .....	186
B. Implikasi .....	195
C. Saran .....	199
DAFTAR PUSTAKA .....	203
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	206

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Keterangan Arti Kode .....	206
Lampiran 2. Lembar Kategorisasi (Analisis Domain) Pertama X adalah Cara Melakukan Y .....	207
Lampiran 3. Lembar Kategorisasi (Analisis Domain) Kedua X adalah Jenis dari Y .....	231
Lampiran 4. Lembar Kategorisasi (Analisis Domain) Ketiga X adalah Hasil Dari Y .....	240
Lampiran 5. Analisis Taksonomi .....	251
Lampiran 6. Analisis Tema .....	257
Lampiran 7. Skema Analisis dan Penafsiran Data .....	265
Lampiran 8. Catatan Lapangan .....	266
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup .....	274
Lampiran 10. Surat Keterangan .....	275

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Domain .....	56
Tabel 2. Jumlah Guru SDN Kenari 10.....	65
Tabel 3. Jumlah Siswa SDN Kenari 10 .....	66

Universitas Terbuka



## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Bagan Kerja Penelitian .....	54
Bagan 2. Bagan Analisis Data .....	55

Universitas Terbuka

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan bagian integral dari sistem pembangunan nasional. Sebagai salah satu sub sistem pembangunan nasional, bidang pendidikan adalah sumber daya manusia, di mana manusia sebagai objek sekaligus subjek pelaku baik pendidikan maupun pembangunan yang merupakan faktor penentu. Jika sumber daya manusia baik dan tinggi kualitasnya, maka proses pembangunan lebih terdukung pelakasnaannya dan hasil pembangunan dapat dimanfaatkan sesuai dengan harapan. Sebaliknya jika sumber daya manusia rendah kualitasnya maka akan memperbesar hambatan-hambatan dalam pelaksanaan maupun pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Jadi pendidikan sangat penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan keluarga, bangsa maupun negara, bahkan maju mundurnya suatu bangsa dapat diukur dari maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut.

Pendidikan dasar yang merupakan bagian dari pendidikan nasional mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini pendidik memikul tugas dan

tanggung jawab yang sangat berat untuk mewujudkannya, karena tujuan yang akan dicapai pada pendidikan dasar sangatlah berat. Hal ini tertuang dalam kurikulum pendidikan dasar bahwa:

Pendidikan dasar yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar yang dilaksanakan itu mengandung dua aspek belajar yaitu: (a) mampu memberikan bekal yang berupa kemampuan dasar kepada peserta didik agar mereka mampu untuk mengembangkan dirinya di dalam kehidupannya, baik ia sebagai anggota pribadi, anggota masyarakat, sebagai warga negara dan umat manusia, (b) pendidikan dasar itu harus mampu memberikan bekal pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti: pengelola yang mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan sarana/prasarana, alat dan media yang sangat berarti bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru yang berperan sebagai pendidik,

---

<sup>1</sup> Kurikulum Pendidikan Dasar, *Landasan Program dan Pengembangan* (Jakarta: Depdikbud, 1993), p. 3.



fasilitator, pengelola dan pembimbing untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan dan peranan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak dan pihak sekolah dalam menunjang kelancaran pembelajaran, serta peserta didik yang mempunyai beberapa perbedaan yang sangat berarti seperti bakat, minat, kemampuan dan tingkat perkembangan. Dengan memperhatikan beberapa hal di atas maka diharapkan tujuan pendidikan dasar yang telah dicita-citakan dapat terwujud dan fungsi pendidikan dasar dapat berhasil sesuai harapan.

Dengan adanya perubahan fungsi pendidikan dasar dari 6 tahun menjadi pendidikan dasar 9 tahun yaitu 6 tahun penggal pertama dan 3 tahun penggal kedua, maka di dalam pembelajaran yang dilaksanakan akan mengalami perubahan. Salah satu cara yang ditempuh yaitu melalui suatu pembelajaran yang aktif dan bermakna dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam menumbuhkan prakarsa dan kreativitas untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya yang mampu berdiri sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pembangunan sesamanya. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh Conny Semiawan bahwa “Sekolah Dasar di masa akan datang harus dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar memasuki SLTP, memperoleh kemampuan dasar

keterampilan, pengetahuan teknologi dan kematangan emosional untuk melengkapi dirinya mencapai bakat dasar di masa depan.”<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran anak kelas III Sekolah Dasar diharapkan kualitas metode dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sehingga isi materi yang diajarkan memberikan keuntungan yang optimal pada kemampuannya, minat, antusiasme belajar anak secara alamiah, karena dengan mempertimbangkan beberapa aspek baik fisik, sosial intelektual dan perbedaan dengan tepat sehingga proses pembelajaran kuat kebermaknaannya. Selain itu, pengajaran yang diberikan di kelas III Sekolah Dasar merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa dengan melibatkan sejumlah mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, IPS, IPA dan sebagainya. Dengan mengkaji berbagai mata pelajaran tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar mulai kelas III, sehingga IPS merupakan mata pelajaran baru bagi siswa kelas III, walaupun demikian

---

<sup>2</sup> Corry Semiawan, *Pendekatan Pembelajaran Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta Depdikbud, 1993), p. 13

sebagian materi Ilmu Pengetahuan Sosial juga telah disinggung pada kelas I dan II yang terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri dengan materi kajian yang mencakup semua pengalaman-pengalaman yang berguna untuk mengembangkan identitas pribadi anak dalam konteks keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat, maka diharapkan menjadi suatu pembelajaran yang berarti/bermakna bagi anak. Dalam hal ini yaitu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, perkembangan anak, dan melibatkan anak baik aspek fisik, sosial, emosional dan intelektual sehingga materi yang dipelajari dapat ditransfer dan disimpan dalam memori mereka.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar disusun berdasarkan prinsip-prinsip dan taksonomi seperti dijelaskan pada *Curriculum Standard For Sosial Studies* bahwa tujuan pembelajaran IPS berorientasi pada perubahan tingkah laku murid yaitu: (a) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus bermakna, (b) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus terintegrasi, (c) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dihubungkan dengan nilai-nilai yang mendasar, (d) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus

memberikan tantangan dan, (e) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus bersifat aktif.<sup>3</sup>

Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menekankan kepada dimensi proses yang utama selain produk, karena melalui dimensi proses dapat menunjang perkembangan anak didik secara utuh karena melibatkan anak baik fisik maupun psikologisnya, yang akhirnya seorang guru akan mampu memahami tingkah laku anak didiknya. Dengan memahami tingkah laku anak secara mendalam akan sangat membantu dalam menerapkan materi dan metode pembelajaran yang dapat mempermudah membimbing dan mengajarkan materi kepada anak didiknya. Dengan demikian pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu suatu pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran bermakna harus diterapkan kepada anak didik karena pembelajaran bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan informasi baru dalam struktur kognitif seseorang baik melalui penerimaan maupun penemuan dengan melibatkan berbagai aspek baik fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak, dengan materi pembelajaran yang bersifat konkrit, nyata dan relevan dengan kehidupan

---

<sup>3</sup> Donald Schneider, Cahir, et. al., *Curriculum Standard for Social Studies* (New York: NCSS, 1994), pp. 11-12

anak. Sebagai contoh belajar melalui proyek-proyek dan pusat-pusat belajar yang direncanakan. Pada pembelajaran seperti ini dapat memberi kesempatan anak untuk menulis aktivitas-aktivitas apa yang sedang dikerjakan dan memberi keluasan pada mereka untuk bekerja sama dengan teman yang lain, sehingga di dalam bekerja dan belajar tidak ada rasa takut, malu dan sebagainya yang kiranya dapat menghambat anak dalam mengembangkan kemampuannya. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, maka tema-tema Ilmu Pengetahuan Sosial sebaiknya diidentifikasi sebagai fokus kerja, sedangkan konsep-konsep dalam kajian ilmu pengetahuan sosial dipelajari melalui berbagai proyek yang diciptakan guru bersama-sama siswa melalui kegiatan bermain dan bekerja kelompok.

Dalam hal ini kelas dapat dijadikan laboratorium hubungan sosial sehingga melalui kegiatan dalam kelas anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai dan aturan-aturan kehidupan sosial dengan menghormati perbedaan individu melalui pengalamannya seperti kegiatan yang bersifat multi budaya yang dapat mendukung harga diri anak secara individual. Dari kegiatan pengalaman tersebut dalam diri anak akan diperoleh suatu sikap menghargai, menghormati perbedaan dan persamaan mereka baik segi sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk memperoleh informasi bagaimana pembelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar. Untuk itu kiranya perlu penelitian lebih lanjut guna mengumpulkan data dan informasi yang ilmiah sehingga dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial terutama di kelas III Sekolah Dasar.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermakna Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kebermaknaan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran bermakna Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Pagi, Salemba, Jakarta Pusat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

meliputi : (a) Pelaksanaan pembelajaran bermakna Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar, (b) Kebermaknaan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar, (c) Aktivitas siswa dalam pembelajaran bermakna Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar, (d) Pelaksanaan pembelajaran bermakna mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar, (e) Kebermaknaan materi pembelajaran mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi konsep, temuan dari penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui suatu pembelajaran yang bermakna bagi anak.
2. Dari segi praktis, dapat dijadikan masukan dalam pengembangan konsep-konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran bermakna bagi siswa kelas III Sekolah Dasar. Dari kegunaan penelitian di atas, maka untuk menyajikan data atau

informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran bermakna di kelas III Sekolah Dasar yaitu: Data yang dikumpulkan untuk kepentingan ini dianalisis sehingga menghasilkan suatu gambaran kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru kelas III Sekolah Dasar yang menjadi sumber penelitian. Informasi ini sangat berguna bagi peneliti sendiri, guru Sekolah Dasar, Kepala Sekolah, instansi-instansi terkait seperti Depdikbud dan LPTK, dalam usaha meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Universitas Terbuka



## BAB II

### ACUAN TEORETIS

#### A. Hakikat Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Suatu proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>1</sup> Jadi pembelajaran itu merupakan suatu proses belajar yang terjadi pada setiap manusia. Selanjutnya Ausubel mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan cara informasi atau materi pelajaran disajikan melalui proses penerimaan atau penemuan.<sup>2</sup> Dengan demikian pembelajaran itu adalah suatu proses penyajian materi pelajaran agar diperoleh suatu informasi. Sedangkan Oemar Hamalik memberi batasan bahwa pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusia material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Dalam hal ini pembelajaran itu menyangkut tentang penataan unsur-unsur yang terlibat di dalam mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1995), p. 14

<sup>2</sup> Ausubel dalam Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1996), p. 110.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), p. 57

pembelajaran. Sebagai contoh manusia di dalam proses pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material yang mencakup tentang buku-buku, papan tulis, dan media bantu seperti audio, foto, tape recorder serta fasilitas lainnya seperti ruang praktikum pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas maka Gagne mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar yang disebut sebagai peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang telah direncanakan guna memperoleh informasi atau materi pelajaran dengan melibatkan berbagai unsur yang dapat menunjang terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga diperoleh perubahan tingkah laku. Dalam hal ini lingkungan yang diharapkan tentunya lingkungan yang seimbang dengan kemampuan, kondisi dan tingkat perkembangan anak. Dengan lingkungan yang seimbang dan cocok maka akan dapat membangkitkan potensi dan kreativitas anak.

---

<sup>4</sup> Robert M. Gagne, *The Condition of Learning* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1977), p. 3.

Tetapi murid akan menjadi kurang percaya diri jika lingkungan yang dipelajari terlalu berat atau luas bagi mereka, sehingga anak kurang memiliki motivasi belajar, sebaliknya apabila lingkungan itu terlalu mudah dipelajari, hal ini kurang baik karena anak kurang tertantang yang mengakibatkan anak menyepelkan. Jadi dengan adanya lingkungan yang tepat dan seimbang maka pada gilirannya anak akan menyalurkan energi dan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan di luar untuk kegiatan pembelajaran.

## 2. Pengertian Pembelajaran Bermakna

Menurut Ausubel bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bermakna adalah suatu cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi pada struktur kognitif.<sup>5</sup> Jadi suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila cara atau proses yang dilakukan dalam pembelajaran itu melibatkan semua aspek yang dimiliki anak untuk memperoleh informasi. Informasi atau pengetahuan yang didapat tersebut masuk dan tersimpan di dalam struktur kognisi mereka. Sedangkan Bredekamp mengemukakan bahwa pembelajaran

---

<sup>5</sup> [http://www.barnaed.edu/ai\\_1601/Ausubel/htm](http://www.barnaed.edu/ai_1601/Ausubel/htm)

akan bermakna bagi anak jika mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak di seluruh bidang perkembangan baik fisik, sosial, emosional dan intelektual.<sup>6</sup> Dalam hal ini dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih berarti bagi anak apabila kegiatan itu dilakukan dengan melibatkan semua bidang pengembangan yang dimiliki anak. Pengembangan fisik dan intelektual dengan melibatkan aktivitas tangan dan pikir, pengembangan sosial melalui materi yang berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial di masyarakat, pengembangan emosional untuk memperoleh gambaran tentang diri anak dalam memperoleh pengalaman belajar karena terlibatnya emosi anak dalam pembelajaran akan memberi pengalaman yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna merupakan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memasukkan pengetahuan dalam struktur kognisi dengan cara melibatkan seluruh bidang pengembangan baik fisik, sosial, emosional dan intelektual. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pembelajaran bermakna pada anak kelas III Sekolah Dasar sebaiknya mengacu pada *Developmentally Appropriate Practice*

---

<sup>6</sup> Sue Bredekam, *Development Appropriate in Early Children Program Serving Children from Birth Through Age 8* (Macys Publishing Inc, 1987), p. 54

(DAP) yaitu suatu pembelajaran di mana kualitas metode dan proses pembelajarannya sesuai dengan tingkat perkembangan, dengan mempertimbangkan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosi dan perbedaan individu.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna**

Suatu pembelajaran harus direncanakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi profesional sebagai tenaga pengajar yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar pembelajaran dapat diperoleh hasil yang optimal. Untuk tujuan tersebut maka guru dapat memiliki beberapa cara atau strategi yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian yang perlu diperhatikan bahwa faktor yang paling penting untuk mempengaruhi belajar adalah apa yang diketahui siswa, sehingga di dalam menyampaikan informasi baru atau konsep baru harus berkaitan dengan konsep-konsep yang ada pada diri anak, dalam hal ini proses pembelajaran dengan cara penerimaan pun akan dapat bermakna dengan cara menjelaskan hubungan antara konsep-konsep tersebut.

Agar terjadi pembelajaran bermakna, siswa belajar melalui proyek-proyek dan pusat-pusat belajar yang direncanakan guru dan merefleksikan minat dan saran dari anak. Guru membimbing keterlibatan siswa dalam proyek dan memperkaya pengalaman belajar dengan memperluas gagasan anak, merespon pertanyaan, mengikutsertakan mereka dalam percakapan dan memberi tantangan pemikiran siswa. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan dan menulis rencana mereka tentang aktivitas dan apa-apa yang sedang mereka kerjakan. Selain itu guru dapat memberikan keleluasaan anak untuk bekerjasama dengan teman yang lain. Dalam hal menyiapkan lingkungan guru harus banyak menggunakan waktu perencanaannya sehingga siswa dapat belajar melalui saling keterlibatan aktif di antara mereka dan dengan materi pelajaran. Untuk itu harus disediakan beberapa macam pusat belajar sehingga siswa dapat memilihnya. Siswa secara individu atau kelompok diberi kesempatan untuk bekerja dan bermain bersama di pusat belajar tersebut sesuai dengan yang dipilihnya.

Materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran sebaiknya bersifat konkrit, nyata dan relevan dengan kehidupan anak sehingga pengaturan tempat duduk dan meja dapat digunakan untuk bekerja

sendiri atau dalam kelompok. Jadi diharapkan berbagai tempat kerja yang tersedia dapat digunakan dengan fleksibel dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk kegiatan evaluasi guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengevaluasi hasil kerjanya sendiri dan untuk menentukan bagian-bagian mana yang harus diperbaiki dengan bantuan guru, untuk itu sebaiknya pekerjaan dikoreksi dalam kelompok sehingga siswa mempunyai peran untuk saling memberi umpan balik dan dapat membetulkan jawabannya sendiri.

## **B. Hakikat Aktivitas Belajar**

Menurut Mel Sieberman bahwa aktivitas belajar adalah segala aktivitas yang terjadi baik dalam bentuk nyata atau fisik maupun abstrak untuk memperoleh pengetahuan.<sup>7</sup> Jadi menurutnya bahwa semua aktivitas yang terjadi dan dialami anak selama pembelajaran berlangsung baik aktivitas itu dalam bentuk fisik maupun pikiran atau pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru disebut aktivitas belajar. Sedangkan Dunfee dan Sagl yang dikutip Djojo Surodisastro bahwa “titik berat aktivitas adalah dalam arti mengalami baik disertai gerak maupun

---

<sup>7</sup> Mel Sieberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject* (Boston: Allyn and Bacon, 1996), p. 3

penampilan mental atau pikiran.<sup>8</sup> Jadi aktivitas belajar yaitu segala sesuatu yang dialami anak selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung baik itu berupa gerak fisik maupun mental. Sebab aktivitas siswa atau pengalaman anak di dalam pembelajaran akan mempunyai manfaat yang sangat besar di dalam kehidupannya, untuk itu di dalam mengembangkan aktivitas anak di dalam pembelajaran harus benar-benar direncanakan dengan sebaik-baiknya agar apa yang dilakukan dan dialami anak dapat dipahami dan bermakna dalam kehidupannya.

Pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, usaha mengembangkan aktivitas eksperimen atau demonstrasi sangat sulit dilakukan, di mana gejala sosial sulit untuk dimanipulasi, namun demikian untuk mengembangkan aktivitas ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu melalui kegiatan simulasi tentang kejadian di masyarakat. Untuk mengembangkan aktivitas siswa yang bersifat fisik dan mental atau pemikiran melalui cara-cara seperti memproduksi

---

<sup>8</sup> Djodjo Surodisastro, Helius Syamsudin, *Pendidikan IPS 3* (Jakarta: Depdikbud, 1992) p. 61.



barang-barang hasil karya suku bangsa dengan membuat kliping, mengadakan korespondensi dengan berbagai tempat yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya untuk mengembangkan aktivitas mengemukakan pendapat dapat dikembangkan kegiatan diskusi, karena melalui kegiatan ini anak dapat memecahkan suatu masalah, menyelesaikan tugas dan mengkaji buku-buku dalam batas tertentu seperti peta, atlas dan sebagainya. Untuk kegiatan di dalam mengembangkan aktivitas siswa itu perlu diperhatikan beberapa hal yang sangat penting antara lain: kegiatan yang dapat memperdalam pemahaman dan pembentukan konsep yang terdapat dalam bahan ajar, dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis sesuai dengan objek pemahaman dan kematangan serta dapat mengembangkan beragam aktivitas anak untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuannya sesuai dengan tingkat berpikir anak yang masih bersifat menyeluruh.

### **C. Hakikat Anak Kelas III Sekolah Dasar**

Apabila pemerintah Indonesia menetapkan anak usia 6-7 tahun masuk Sekolah Dasar maka pada kelas III anak berusia antara 8-9 tahun. Jika dirujuk kepada teori Santrock anak usia 8-9 tahun berada pada

periode perkembangan yang disebut *middle and late childhood*, juga disebut tahun usia sekolah dasar.<sup>9</sup> Selanjutnya dijelaskan oleh Aswin bahwa anak pada usia Sekolah Dasar merupakan masa yang paling peka dan paling siap untuk belajar, kesiapan ini ditandai adanya keinginan menciptakan banyak hal, haus pengetahuan dan segala sesuatu ingin diketahui dan dialami.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat di atas maka selanjutnya jika pendidikan untuk anak usia sekolah dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya oleh pihak-pihak yang terkait agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan setiap aspek antara anak yang satu dengan yang lain tidak sama sehingga sebagai seorang guru harus dapat memahami diri anak baik ditinjau dari segi kebutuhannya, minat dan perkembangan serta cita-cita anak, karena apabila guru kurang memahami hal tersebut maka dapat menimbulkan salah perhitungan dan pihak guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan akhirnya hanya akan menemukan suatu kegagalan. Agar diperoleh gambaran-gambaran yang lebih jelas dan utuh tentang hakikat anak kelas

---

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Life Span Development* (London: Brown & Benchmark, 1997), p. 20

<sup>10</sup> Fauzia Aswin Hadis, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti PPTG, 1995), p. 357

III Sekolah Dasar maka di bawah ini akan dikemukakan pandangan mengenai perkembangan anak pada semua aspek baik kognitif, fisik, sosial dan moral anak.

### 1. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget di dalam Santrock, anak usia 8-9 tahun ditinjau dari aspek perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasional konkrit, di mana tindakan yang dilakukan didasarkan pada aturan-aturan dan prinsip-prinsip penalaran tertentu yang terorganisasi secara baik, walaupun dalam batas yang konkrit.<sup>11</sup> Jadi perkembangan kognitif anak mulai dapat melakukan operasi-operasi dan penalaran logis sejauh diaplikasikan dalam masalah yang konkrit, dan anak mulai mampu menggunakan simbol-simbol untuk melakukan suatu aktivitas mental dalam usaha untuk memecahkan masalah, sehingga pada masa ini logika sebenarnya mulai digunakan karena mereka sudah mampu berpikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi. Walaupun demikian cara berpikir mereka masih tetap berakar pada masalah kekinian dan belum dapat benar-benar berpikir secara abstrak. Pada masa ini perkembangan kognitif anak adalah hasrat untuk melakukan yang lebih baik daripada sebelumnya, menguasai

---

<sup>11</sup> Santrock, *op. cit.*, p. 42

lingkungan hidupnya, menjelajahi dunia penuh dengan antusiasme dan penuh rasa ingin tahu mengenai lingkungan yang belum dikenal dan mampu mengatasi masalah. Untuk mengembangkan aspek tersebut maka anak perlu dirangsang untuk mengembangkan motivasi yang ada dalam diri anak itu sendiri sehingga mereka dapat memiliki kompetensi dan menentukan diri sendiri.

## 2. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan yang sangat pesat, di mana sistem perototan semakin kuat, tinggi dan berat badan bertambah dan keterampilan gerak semakin cakap dan terkendali. Pada usia ini gerak kasar dan halus anak sudah dapat dikoordinasi lebih baik dan terkendali. Anak-anak pada tahap perkembangan ini telah mampu duduk dengan tenang dan memperhatikan kata-kata orang lain dalam waktu yang relatif lama, sebelumnya hal-hal demikian belum dapat dilakukan oleh mereka, seperti digambarkan oleh Santrock bahwa “dari pada mereka harus duduk dalam waktu yang lama maka akan lebih senang jika mereka berlari-lari, melompat atau naik sepeda berputar-putar.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 285

Didasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar itu aktivitas fisik amat disenangi, di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dilibatkan secara aktif dengan aktivitas fisik dan digunakan alat-alat pembelajaran yang bersifat nyata. Hal ini bukan berarti mengesampingkan keaktifan pikiran dan perasaannya, melainkan keaktifan fisik, pikir, perasaan dapat dilaksanakan secara simultan. Dengan kata lain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui belajar sambil bermain dan bersosialisasi.

### **3. Perkembangan Sosial**

Pengetahuan anak tentang kehidupan di luar keluarganya sendiri pada usia 8-9 tahun dapat dikatakan relatif telah cukup banyak, misalnya pengetahuan mereka tentang tata tertib dan sopan santun, bertindak dan berbicara sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya. Didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya, maka tindakan orang lain dinilai benar atau salah, baik atau buruk oleh anak, hal ini akan mempengaruhi dan membentuk tingkah laku anak baik di lingkungan keluarga, tetangga, sekolah dan teman sebaya.

Menurut Aswin bahwa pada usia Sekolah Dasar perkembangan sosial anak sudah sampai pada taraf dapat diajak berunding oleh orang dewasa mengenai cara-cara pengendalian perilaku. Oleh karena itu tindakan yang menyimpang dan tidak terpuji dapat dihindarkan oleh dirinya sendiri.<sup>13</sup> Oleh sebab itu tugas terpenting orang tua adalah mengurangi pendisiplinan secara fisik, sebaliknya anak perlu ditingkatkan kesadaran harga dirinya, rasa bersalah dan rasa bertanggung jawab atas perbuatannya.

Berdasarkan pendapat di atas diperoleh gambaran bahwa anak kelas III Sekolah Dasar harus mulai dilibatkan untuk berpikir, merasa, menilai dan mengambil keputusan atas sesuatu tindakan yang dilihat atau dilakukan oleh seseorang di dalam kehidupan sosial termasuk sekolah. Anak harus sudah mulai dibiasakan atas tindakan-tindakan yang terpuji, misalnya tekun dalam belajar, tidak takut melakukan kekeliruan dalam belajar, tidak malu bertanya, bekerja dengan temannya dan sebagainya. Sebaliknya anak perlu dibiasakan untuk menghindari tindakan yang tidak terpuji seperti mengganggu temannya, menyontek dalam mengerjakan tugas, rasa rendah hati, rasa tinggi hati, tidak tekun belajar dan sebagainya.

---

<sup>13</sup> Aswin, *op. cit.*, p. 387.

#### 4. Perkembangan Moral

Anak kelas III Sekolah Dasar yang rata-rata berusia 8-9 tahun belum memiliki moral yang tetap karena moral demikian pada umumnya baru dimiliki setelah usia 10 tahun. Menurut Kohlberg dalam Aswin, bahwa kesadaran moral seseorang itu berdasarkan penalaran moral mereka dan berkembang secara bertahap melalui tiga tingkatan yaitu: (1) tahap *pre conventional reasoning*, (2) tahap *conventional reasoning*, dan (3) tahap *post conventional moral reasoning*.<sup>14</sup> Pada tahap pertama moralitas anak masih tergantung pada hukuman dan ganjaran di mana anak akan patuh karena diperintah dan takut atas ancaman atau hukuman. Pada tahap selanjutnya yaitu pertimbangan moral anak didasarkan pada pemahaman aturan, hukuman, kewajiban dan keadilan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan untuk tahap terakhir telah terjadi internalisasi moral secara sempurna, di mana seseorang tidak lagi mendasarkan pada standar moral orang lain melainkan telah memahami berbagai moral sehingga dia mampu menetapkan kode moralitas tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa moral anak kelas III Sekolah Dasar pada tingkat *pra conventional*

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, pp. 405-407

*reasoning* sehingga pada tahap ini pemberian keteladanan moral bagi mereka oleh guru, orang tua di tengah-tengah keluarga dan teman sebaya amat diperlukan sebab manusia merupakan makhluk yang memiliki naluri moralitas dan harga diri yang tinggi. Implikasinya di dalam pembelajaran yaitu keberadaan dan harga diri anak harus diperhatikan sebab hasil belajar, semangat dan motivasi anak dipengaruhi oleh harga dirinya. Dengan demikian kebutuhan rohaniah atau moral anak sebagai manusia seutuhnya perlu diperhatikan secara seimbang sehingga terwujud manusia yang harmonis, sehat jasmani dan rohani, berpikiran cerdas, berwawasan luas dan bermoral tinggi.

#### **D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **1. Pengertian dan Tujuan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang diberikan sejak siswa duduk di kelas III Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah. Pada jenjang pendidikan dasar Ilmu Pengetahuan Sosial merujuk kepada label mata pelajaran sedangkan untuk jenjang Pendidikan Menengah Ilmu Pengetahuan



Sosial digunakan dalam bidang studi. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dikemukakan oleh Schneider bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang terpadu tentang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan warga.<sup>15</sup> Sedangkan John Michaelis mengemukakan bahwa isi dan metode studi Ilmu Pengetahuan Sosial sebaiknya diambil dari ilmu-ilmu sosial sehingga warga yang efektif mengetahui konsep dasar dapat menggunakan metode-metode yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial untuk mengendalikan isu-isu dan problem.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial maka dapat dikemukakan bahwa materi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya lahir dari kehidupan yang dialami manusia dalam dunianya. Kehidupan manusia dari waktu ke waktu terus melaju sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Selain itu juga kemajemukan suku bangsa di Indonesia yang berbhineka akan berpengaruh terhadap keragaman pola hidup dan kehidupannya. Sehingga Ilmu

---

<sup>15</sup> Donald Schneider, Cahir, et. al., *Curriculum Standard* (New York: NCSS, 1994), p. 3

<sup>16</sup> John U. Michaelis, *Social Studies for Children a guide to Basic Instruction* (New Jersey: Prentice Hall Inc., 1980), p. 3

Pengetahuan Sosial memperkenalkan kepada siswa bahwa sebagai makhluk sosial yang berbudaya yang di dalam kehidupannya selalu melakukan interaksi antar sesamanya dan dengan lingkungannya. Dalam melangsungkan hubungan tersebut, manusia tidak akan lepas dari aturan norma dan nilai serta pranata tertentu, yang pada kenyataannya manusia dihadapkan dengan berbagai masalah sosial yang timbul dalam lingkungan hidupnya. Menurut Djodjo Suradisastro, bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah upaya menyiapkan para siswa supaya dapat menjadi warga negara yang baik.<sup>17</sup>

Selanjutnya secara mendasar disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan kompetensi (kemampuan) warga negara.<sup>18</sup> Sedangkan John U. Michaelis mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat tentang tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa melalui

---

<sup>17</sup> Suradisastro, Syamsudin, *op cit.*, , p. 4

<sup>18</sup> Schneider, *op. cit.*, p. 26

<sup>19</sup> Michaelis, *op. cit.*, p. 7

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Dasar akan mengerti dan memahami berbagai informasi, fakta, konsep maupun generalisasi yang berkenaan dengan keterampilan sosial dan sejarah yang diharapkan akan dapat mempribadi atau menjadi milik siswa, maka pada gilirannya nanti akan dapat mengembangkan keterampilan pada diri siswa baik keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan alamiah maupun keterampilan sosial. Tentu saja pengetahuan dan keterampilan tersebut masih bersifat dasar atau sederhana yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Jadi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa memiliki keterampilan-keterampilan yang berguna bagi dirinya sebagai makhluk pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia pada umumnya serta merupakan bekal untuk memahami pengetahuan sosial di tingkat pendidikan menengah.

## **2. Prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Dalam pembahasan prinsip pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak akan lepas dari apa yang menjadi tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri, karena dengan prinsip-prinsip yang

ditentukan akan menggambarkan harapan-harapan akan hasil yang menjamin keunggulan pembelajaran tersebut, sebab suatu pandangan yang kuat dalam pembelajaran akan membangun pemahaman dan kemajuan siswa. Untuk itu diperlukan adanya prinsip-prinsip pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat dicapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Schneider bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kuat jika (1) berarti/bermakna, (2) bersifat itegrated, (3) berdasarkan pada nilai, (4) bersifat menantang dan (5) bersifat aktif.<sup>20</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu kuat jika hal tersebut berarti/bermakna di mana siswa dapat belajar jaringan-jaringan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan sikap yang bermanfaat baik di dalam maupun di luar sekolah. Penekanan ke dalam pengembangan gagasan penting dalam cakupan topik yang cukup luas dan tepat dengan memfokuskan pada pengajaran untuk pemahaman apresiasi dan aplikasi/penerapan kehidupan.

---

<sup>20</sup> Schneider, *op. cit.*, pp. 11-12

Keberartian isi ditekankan pada penyajian yang dikembangkan melalui kegiatan yang sedang mereka pelajari untuk itu sebaiknya guru bersifat reflektif dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pengajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebaiknya bersifat integrated dalam perlakuannya terhadap topik, waktu dan tempat juga terpadu terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, selanjutnya mengintegrasikan penggunaan teknologi yang efektif serta lintas kurikulum.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial haruslah didasarkan pada nilai, yang mempertimbangkan dimensi etika dan topik serta dengan menyediakan arena untuk mengembangkan hal-hal yang bersifat reflektif untuk penerapan nilai-nilai sosial. Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam membuat keputusan-keputusan yang didasarkan pada nilai mengenai isu-isu yang terkait. Dengan demikian siswa akan mempunyai kesadaran akan nilai, kompleksitas dan dilema yang tercakup dalam masalah. Selanjutnya mereka dapat mengembangkan posisi-posisi yang cukup konsisten dengan nilai-nilai politis dan sosial demokrasi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial haruslah bersifat menantang, di mana para siswa berusaha keras untuk mencapai tujuan pengajaran baik sebagai individu, atau sebagai anggota kelompok. Untuk itu guru sebaiknya memberikan contoh keseriusan sehingga diperlukan pendekatan yang logis terhadap inkuiri dengan strategi belajar yang mendukung dan sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, guru juga harus menunjukkan minatnya terhadap pemikiran siswa dengan tetap menuntut argumen yang cukup beralasan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu harus bersifat aktif yaitu pemikiran yang reflektif dan pembuatan keputusan sebagai peristiwa yang terbentang selama pengajaran. Siswa dapat mengembangkan pemahaman melalui proses konstruktif pengetahuan yang aktif. Selanjutnya secara bertahap guru memberi bimbingan bertahap dengan memberi contoh, menjelaskan dan menyampaikan informasi yang membangun pengetahuan yang mendorong siswa menjadi mandiri sehingga dapat mengatur dirinya sendiri. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sebaiknya menuntut aplikasi nyata dalam kehidupan dengan menggunakan keterampilan dan isi yang sesuai.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat aktif maka dikemukakan oleh Collin & Dixon bahwa melalui pendekatan inquiri di mana anak terlibat secara aktif dalam perencanaan, eksplorasi gagasan hingga mengembangkan minat pribadinya berkaitan dengan topik yang dibahas.<sup>21</sup> Melalui pendekatan ini setiap anak diharapkan dapat memahami sesuatu yang berkaitan dengan topik yang dibahas dari berbagai bidang studi secara berkaitan serta mampu mengolah kemampuan berpikir dan belajar karena pembelajaran ini dinilai sesuai dengan pola berpikir anak yang memandang dunia di sekitarnya secara holistic atau menyeluruh.

### 3. Proses Pembelajaran Bermakna Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Proses pembelajaran mengacu kepada strategi pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Strategi pembelajaran berkaitan dengan masalah cara atau sistem penyampaian materi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan. Namun demikian pencapaian tujuan IPS tidak hanya diperoleh melalui pengajaran yang didasarkan pada GBPP tetapi juga *hidden curriculum* memiliki andil yang besar

---

<sup>21</sup> Gillian, Collins, Hazel, Dixon, *Integrated Learning* (Austria: Bookshelf Publishing, 1991), p. 7

dalam memperoleh ketercapaian tujuan efektif. Jadi strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk mengembangkan hal tersebut diperlukan adanya aktivitas belajar, maka fungsi aktivitas belajar itu merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam rangka menanamkan nilai tersebut sehingga hasil yang diperoleh adalah mengacu kepada penekanan kriteria *knowledge* yang harus diketahui oleh siswa dan kriteria nilai dalam arti untuk menanamkan kesadaran siswa akan nilai-nilai tersebut dan dapat mengidentifikasi nilai untuk diri sendiri dan orang lain. Materi yang dilambangkan dalam aktivitas belajar itu didasarkan kepada pemikiran bahwa kurikulum itu harus dapat merespon kebutuhan masyarakatnya yang dinyatakan dalam bentuk pengembangan yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan didasarkan pada analisis kebutuhan dan tujuan perilaku-perilaku yang tergambar dalam isi. Selanjutnya pengalaman belajar dilihat sebagai interaksi



yang terdapat di dalam pikiran siswa antara pengalaman yang diperoleh sebelumnya dengan lingkungan atau pengetahuan baru yang diterimanya. Dengan demikian materi dikembangkan untuk proses pembelajaran dua arah.

#### **E. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih dahulu guru harus membuat persiapan yang matang, baik dalam bentuk perencanaan tahunan, perencanaan catur wulan maupun perencanaan harian atau satuan pelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru akan sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru tersebut, karena keterampilan dasar mengajar itu memiliki sifat yang spesifik yaitu dapat diobservasi, dianalisis dan dapat digunakan secara kombinasi dengan keterampilan atau metode mengajar yang lain. Keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sunaryo meliputi keterampilan: (1) memberi penguatan, (2) bertanya, (3) memberi variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) mengelola kelas, (7) mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan (8) memimpin kelompok diskusi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran IPS* (Jakarta: Depdikbud, 1989), p. 7

Pada penjelasan tentang keterampilan dasar mengajar tersebut, maka dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran. Pembelajaran bagi anak usia muda harus bersifat alamiah dan tidak dipaksakan sehingga untuk merealisasi suatu pembelajaran yang kondusif dan bermakna maka menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang diinginkan dengan memilih dan menyediakan metode, materi, media dan fasilitas belajar sehingga dapat diciptakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik, sosial, emosional, dan intelektual.

Di dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar itu yang terpenting harus relevan dengan tujuan yang akan dicapai, siswa mudah memahaminya serta informasi yang diterima anak dapat bermakna dalam kehidupannya. Sebagai contoh keterampilan menjelaskan, dalam mengembangkan keterampilan ini yang harus diperhatikan guru yaitu kata-kata yang diucapkan harus jelas, pembicaraan hendaknya lancar sehingga guru harus betul-betul menguasai materi, kalimat yang digunakan harus lengkap, istilah-istilah baru harus didefinisikan dengan jelas, begitu pula dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang diharapkan sehingga mampu mendukung kelancaran belajar dan juga di dalam

mengembangkan keterampilan bertanya seperti dijelaskan oleh Sunaryo bahwa pertanyaan harus dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengaktifkan siswa, memusatkan perhatian siswa dan pertanyaan yang diajukan dengan bahasa dan kata-kata yang jelas dan ringkas.<sup>23</sup> Begitu juga untuk keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang lainnya.

Universitas Terbuka

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, p. 17

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Acuan Penelitian

Perbedaan utama tipe penelitian kualitatif dengan penelitian yang lain adalah pada *grounded theory*. Teori ini dikembangkan dan diuji secara sistematis melalui pengumpulan dan analisis data yang terkait dengan fenomena. Penjumlahan data, analisis dan teori merupakan hubungan yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu teori tertentu untuk dibuktikan kebenarannya, melainkan dimulai dari suatu bidang kajian dan apa yang muncul dan relevan dengan bidang kajian tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Glaser dan Stauss bahwa *grounded theory* sebagai teori yang berasal dari data yang diperoleh secara analitis dan sistematis melalui metode komparatif.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian kualitatif itu merupakan suatu upaya untuk menemukan teori yang bersumber dari data di lapangan dan bukan teori dari hasil pemikiran dan gagasan-gagasan teoritis semata. Melalui proses penemuan,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ed. 5* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), p. 17

pengembangan dan pengkajian data secara sistematis di dalam penelitian maka akan terjalin hubungan antara pengumpulan data, analisis data dan teori. Dengan demikian penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi upaya menemukan teori baru yang bersumber dari pengamatan dan temuan data di lapangan secara alamiah. Walaupun demikian penelitian kualitatif bukan berarti sama sekali tidak memerlukan teori.

Pada penelitian kualitatif ini acuan teoretis diperlukan sebagai rangsangan dalam meningkatkan kepekaan pemahaman fenomena, sebagai sumber penunjang untuk mensistematisasi kegiatan penelitian, sebagai dasar untuk triangulasi teoretis dan pelengkap atau tambahan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian.

## **B. Deskripsi Latar dan Kehadiran Peneliti**

### **1. Deskripsi Latar**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan latar atau situasi sosial yang di dalamnya ada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk anak Sekolah Dasar. Menurut Spradley paling sedikit ada

3 unsur utama di dalam memilih latar atau situasi sosial yaitu : tempat, pelaku atau aktor dan kegiatan atau aktivitas.<sup>2</sup> Yang dimaksud tempat adalah perangkat fisik yang dijadikan basis suatu situasi sosial di mana orang-orang berada dan terlibat di dalam suatu aktivitas. Pelaku merupakan orang-orang yang dipandang sebagai pemeran dan aktivitas merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pelaku pada tempat tertentu.

Berdasarkan pertimbangan pendapat di atas, maka situasi sosial/ latar yang dijadikan objek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Tempat penelitian yang dipilih adalah ruang kelas III Sekolah Dasar Negeri Kenari 10. Pelaku atau aktor yang dijadikan penelitian meliputi guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar tersebut. Aktivitas atau kegiatan yang diteliti tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fokus di dalam penelitian ini terhadap situasi pembelajaran kelas III Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 mengenai pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III. Dengan demikian penekanan di dalam penelitian ini bukan pada hasil pembelajaran yang dicapai oleh anak, melainkan bagaimana proses pembelajarannya itu dilaksanakan.

---

<sup>2</sup> James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), p. 86

Pada penelitian ini, objek penelitian tidaklah dimaksudkan untuk meneliti guru dan siswa kelas III pada tempat lain yang sedang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melainkan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang situasi sosial di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar tempat penelitian ini dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pendapat Williams bahwa hasil penelitian naturalistik pada suatu tempat tidak digeneralisasi pada tempat yang lain.<sup>3</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini pada hakikatnya mengamati, memahami, dan menafsirkan subjek penelitian di dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar.

## 2. Kehadiran Peneliti

Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 seperti juga Sekolah Dasar Negeri yang lain merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional. Untuk dapat mengadakan penelitian di lembaga ini maka terlebih dahulu peneliti menempuh prosedur yaitu: pertama melakukan

---

<sup>3</sup> David Williams, *Penelitian Naturalistik*, Alih Bahasa Lexy J. Moleong (Jakarta: PPs IKIP, 1989), p. 41

pendekatan kepada kepala sekolah agar diperoleh ijin mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Kedua, menyampaikan surat pengantar permohonan izin penelitian dari Direktorat Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri Kenari 10.

Setelah peneliti menempuh prosedur tersebut dan diperoleh izin penelitian dari kepala sekolah yang dimaksud maka penelitian ini baru dimulai, yaitu peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung sebagaimana dinyatakan oleh Nasution, *no entry no research*<sup>4</sup> atau bukanlah dikatakan penelitian kualitatif jika peneliti tidak terjun langsung ke lapangan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu empat bulan atau satu catur wulan, yaitu Juli sampai Oktober pada tahun pelajaran 1998/1999. Rentang waktu ini sesuai dengan periodisasi satuan pembelajaran di Sekolah Dasar yang menetapkan satu tahun ajaran dibagi menjadi tiga catur wulan. Sesuai dengan kebutuhan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tentang proses pembelajaran bermakna pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,

---

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), p. 43



maka tidak diperlukan hadir setiap hari dan dimulai dari awal sampai akhir pelajaran, tetapi peneliti hadir hanya pada hari-hari ada jam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja. Alokasi waktu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas III yang dijadikan penelitian ini setiap minggu berjumlah 2 jam pelajaran, dalam satu kali pertemuan. Jadi selama satu catur wulan peneliti mengadakan pengamatan sejumlah 11 kali. Secara keseluruhan kehadiran peneliti di lapangan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Tanggal 18 Mei 1998, mengadakan pendekatan tentang akan mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Kenari 07, 08, 10, Salemba, Jakarta Pusat tetapi pada waktu itu untuk SD Kenari 08 menurut informasi kepala sekolahnya, guru kelas III tidak aktif, sehingga peneliti menetapkan SD Kenari 10 Salemba Jakarta Pusat.
- b. Tanggal 25, 26, 27 Mei 1998, mengurus surat izin penelitian dari Direktur PPs IKIP Jakarta kepada Kepala Sekolah Dasar tempat penelitian.
- c. Tanggal 9 Juni 1998 mengantarkan surat izin penelitian dan Direktur PPs IKIP Jakarta kepada Kepala Sekolah Dasar Kenari 10 Salemba Jakarta Pusat.

- d. Tanggal 15 Juni 1998, mengadakan pendekatan atau konsultasi tentang pelaksanaan penelitian dengan Kepala Sekolah Dasar Kenari 10 tentang waktu masalah yang akan diteliti.
- e. Tanggal 22 Juni 1998 konsultasi ke Sekolah Dasar dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Salemba, Jakarta Pusat tentang kepastian akan memasuki lapangan atau mengambil data penelitian dengan memberikan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial catur wulan, tahun ajaran 1998/1999 serta diperkenalkan dengan guru kelas III.
- f. Tanggal 29 Juni 1998, konsultasi dengan guru kelas III bahwa pada catur wulan yang akan datang yaitu catur wulan pertama akan mengadakan penelitian tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III di SD Negeri Kenari 10 Salemba, Jakarta Pusat.
- g. Tanggal 20 Juli 1998, menemui Kepala Sekolah dan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Salemba Jakarta Pusat konsultasi bahwa peneliti pada tanggal 22 sudah mulai mengadakan penelitian pembelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Salemba, Jakarta Pusat.

- h. Tanggal 22 Juli 1998 mengadakan pengamatan/penelitian di Kelas III Sekolah Dasar Kenari 10 Salemba, Jakarta Pusat dan mengambil dokumentasi (foto) juga merekam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- i. Tanggal 29 Juli 1998 mengadakan pengamatan' dengan merekam proses pembelajaran dan mengadakan wawancara dengan guru kelas III.
- j. Tanggal 5 Agustus 1998 mengadakan penelitian/pengamatan, mengambil dokumentasi (foto) serta mengadakan wawancara
- k. Tanggal 12 Agustus 1998, mengadakan penelitian/pengamatan dengan mengadakan wawancara
- l. Tanggal 19 Agustus 1998, mengadakan penelitian/pengamatan, mengambil dokumentasi (foto) serta mengadakan wawancara.
- m. Tanggal 26 Agustus 1998, mengadakan penelitian/pengamatan, mengadakan wawancara.
- n. Tanggal 2 September 1998 mengadakan penelitian/pengamatan dan wawancara.
- o. Tanggal 9 September 1995, mengadakan penelitian/pengamatan dan wawancara

- p. Tanggal 23 September 1995, mengadakan penelitian/pengamatan, pengambilan dokumentasi dan mengadakan wawancara.
- q. Tanggal 7 Oktober 1998, mengadakan pengamatan terakhir proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III Sekolah Dasar Kenari 10 Salemba, Jakarta Pusat.

Data utama penelitian adalah hasil pengamatan atas proses pembelajaran di dalam kelas. Di samping itu agar data yang diperoleh supaya lebih lengkap dan akurat maka juga dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan anak kelas III tempat penelitian. Data lain yang dikaji adalah hasil pekerjaan siswa baik hasil harian, hasil diskusi kelompok dan tugas-tugas yang dapat dijadikan gambaran penguasaan anak terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### **C. Deskripsi Peneliti Sebagai Instrumen Pengumpul Data**

#### **1. Peneliti Sebagai Alat Pengumpul Data**

Langkah yang ditempuh peneliti sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini mengacu kepada ciri-ciri yang dikemukakan oleh Boqdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba yaitu (1) penelitian pada latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) digunakan

metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar, (6) yang dikumpulkan data deskriptif, (7) lebih dipentingkan proses daripada hasil, (8) batas penelitian ditentukan oleh fokus, (9) penggunaan khusus untuk pengesahan data, (10) desain penelitian bersifat sementara dan (11) hasil penelitian disepakati bersama.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada latar cara seperti disebutkan di atas maka dalam penelitian ini alat atau instrumen utama untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dapat menyesuaikan dengan realitas yang ada di lapangan, kehadiran peneliti apakah dianggap sebagai pengganggu atau tidak. Jika mengganggu maka bisa dimengerti dan kemudian untuk diatasi. Dengan adanya peneliti bertindak sebagai instrumen maka memungkinkan dilakukan sesuai dengan apa yang diperlukan di lapangan seperti kepekaan, reaksi dan tafsiran terhadap segala sesuatu yang diduga bermakna bagi peneliti.

Hasil akhir dari serangkaian kegiatan pengumpulan data ini adalah catatan lapangan yang berbentuk catatan deskriptif dan reflektif. Selama dalam menjalankan peran tersebut peneliti mengadakan pengamatan langsung di dalam kelas, saat pembelajaran

---

<sup>5</sup> Moleong, *op. cit.*, pp. 4-8

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung serta mengadakan wawancara pada waktu jam istirahat. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dalam rentang waktu satu catur wulan atau empat bulan, pada catur wulan kesatu.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diduga berkaitan dengan pembelajaran bermakna serta materi-materi yang bermakna pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Jakarta serta aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Fokus penelitian mengenai pembelajaran bermakna yang dilakukan guru dan siswa mengenai pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan yaitu pembelajaran yang melibatkan anak pada semua aspek baik fisik, sosial, emosional, dan intelektual. Sedangkan data yang dikumpulkan berkaitan dengan kebermaknaan materi yaitu materi yang relevan dengan pengalaman, materi yang bersifat logis dan materi yang relevan dengan tingkat perkembangan. Adapun data yang dikumpulkan berkaitan dengan aktivitas siswa yaitu semua aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas

mendengarkan, mengamati, eksperimen, mengemukakan pendapat serta tugas dan latihan. Jadi semua hasil pengamatan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas yang dijadikan data pada penelitian ini.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan tersebut digunakan teknik-teknik pengumpulan data yang meliputi pengamatan terlibat dan wawancara sebagai berikut:

**a. Pengamatan langsung**

Menurut Atkinson dalam Denzin dan Lincoln bahwa pengamatan terlibat adalah *“observation earn out when the researcher is playing an established participant role in the scene studied.”*<sup>6</sup> Jadi dikatakan pengamatan terlibat jika peneliti dalam proses pengamatan melakukan peran yang pasti pada latar yang diteliti, artinya peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat aktivitas selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sejak dimulai hingga akhir. Hal ini merujuk kepada pendapat Spradley di mana peneliti berada di tengah-tengah aktivitas tetapi tidak ikut mempengaruhi jalannya aktivitas, jadi

---

<sup>6</sup> Norman K. Denzin dan Younna S. Lincoln ed., *Handbook of Qualitative Research* (California: SAGE Publication, 1994), p. 248

hanya sekedar mengamati, mencatat keadaan dan suasana objek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengamatan pada latar penelitian yang dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran dengan cara mencatat semua kejadian yang dilihat baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menghasilkan catatan deskriptif yang selanjutnya dianalisis yang menghasilkan catatan reflektif. Teknik pengamatan ini dilakukan peneliti selama empat kali pertemuan. Untuk pengamatan selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan terfokus berdasarkan dari hasil pengamatan sebelumnya, tentunya setelah mengadakan konsultasi dengan pembimbing. Pada pengamatan ini peneliti hanya mencatat data-data yang berkaitan dengan permasalahan dan tidak mencatat semua yang diucapkan, dan dilakukan guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan peneliti sampai pertemuan terakhir. Segala yang terjadi dibiarkan berjalan menurut apa adanya atau secara alamiah.

#### **b. Wawancara**

Di dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan dari pengamatan merupakan persepsi dari pengamat, agar hasil



pengamatan bermakna maka ditafsirkan oleh pengamat berdasarkan pengalamannya. Jadi apakah persepsi pengamat ini telah sesuai atau belum dengan realita yang sebenarnya belum diketahui secara pasti. Pengamatan terhadap seseorang belum mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan dan apa yang dirasakan sebenarnya oleh orang yang diamati itu. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data melalui pengamatan semata dianggap belum memadai maka harus diadakan komunikasi langsung dengan responden melalui wawancara sehingga lewat wawancara itu maka dunia pikiran dan perasaan responden dapat dikonfirmasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti ini merupakan wawancara dalam bentuk informal yang mengandung unsur spontanitas, luwes dan tanpa terpola sebelumnya. Jadi setelah mengadakan pengamatan langsung, peneliti mengadakan wawancara secara informal pada saat jam istirahat baik dilakukan di dalam kelas maupun di ruang guru di sela-sela responden mengoreksi hasil pekerjaan anak. Hal ini dilakukan peneliti dengan maksud agar responden tidak ada perasaan canggung dan terbebani. Setelah pelaksanaan wawancara dianggap cukup, kemudian hasil wawancara disusun dalam bentuk transkrip.

## D. Analisis dan Interpretasi Data

### 1. Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data agar dapat diinterpretasikan atau dikategorisasi dalam pola dan tema tertentu sehingga data tersebut dapat ditafsirkan. Penafsiran data berarti pemberian makna pada data, menjelaskan kategorinya dan temanya serta mencari hubungan dari berbagai konsep yang merupakan penafsiran dari pandangan peneliti sendiri. Menurut Nasution bahwa di dalam melakukan analisis amat diperlukan adanya kreativitas dan kemampuan intelektual yang tinggi.<sup>7</sup>

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah dari Spradley yaitu: (1) memilih situasi sosial, (2) mengadakan pengamatan langsung, (3) membuat catatan lapangan, (4) melakukan pengamatan deskriptif, (5) membuat analisis domain, (6) melakukan pengamatan terfokus, (7) membuat analisis taksonomi, (8) membuat analisis tema, (9) membuat catatan teori, (10) membuat teori kualitatif.<sup>8</sup> Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas maka peneliti telah mengadakan analisis sejak langkah ke 4 atau pengamatan deskriptif sampai langkah ke 8 yaitu analisis tema.

---

<sup>7</sup> Nasution, *op. cit.*, p. 128

<sup>8</sup> Spradley, *op. cit.*, p. 103

Untuk membuat analisis domain ada beberapa langkah yang ditempuh antara lain menentukan hubungan semantik, membuat lembar analisis domain, menentukan sampel dari catatan lapangan, mencari istilah acuan atau bagian yang cocok dalam hubungan semantik, dan membuat suatu daftar semua domain yang ditemukan. Selanjutnya membuat analisis taksonomi yaitu dengan langkah-langkah antara lain: (1) menentukan sebuah domain untuk analisis taksonomi, (2) mencari kemiripan yang didasarkan pada hubungan semantik yang sama, (3) mencari tambahan istilah bagian, (4) memperluas lagi penemuan domain yang merupakan bagian dari domain yang dianalisis, (5) menyusun suatu taksonomi sementara, (6) melakukan pengamatan terfokus untuk mengecek yang dianalisis, dan (7) menyusun suatu taksonomi lengkap. Terakhir adalah dibuat analisis tema. Menurut Opler dalam Spradley bahwa tema adalah suatu pendirian yang dinyatakan secara tersurat dan tersirat untuk mengendalikan tingkah laku yang dapat memajukan masyarakat.<sup>9</sup> Strategi yang dilakukan peneliti dalam membuat analisis tema antara lain peneliti membaur di lingkungan sosial penelitian, membuat istilah acuan untuk domain-domain, mencari domain yang lebih luas lagi

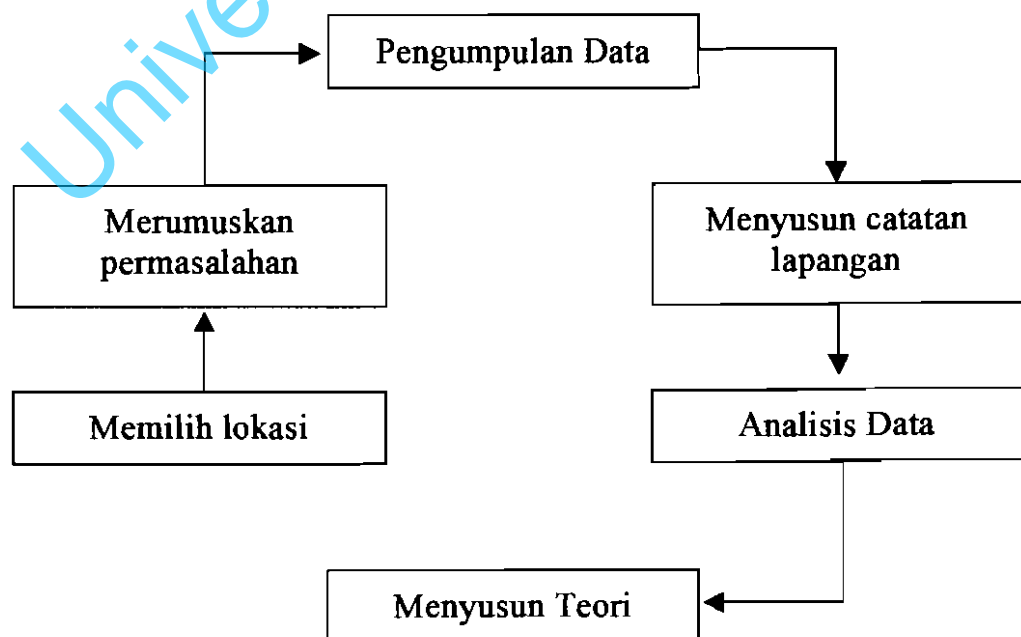
---

<sup>9</sup> *Ibid.*, pp. 140-141

yang mencakup semua budaya, menemukan kesamaan-kesamaan antara dimensi, mengidentifikasi susunan domain, membuat diagram skema dan menemukan tema-tema umum.

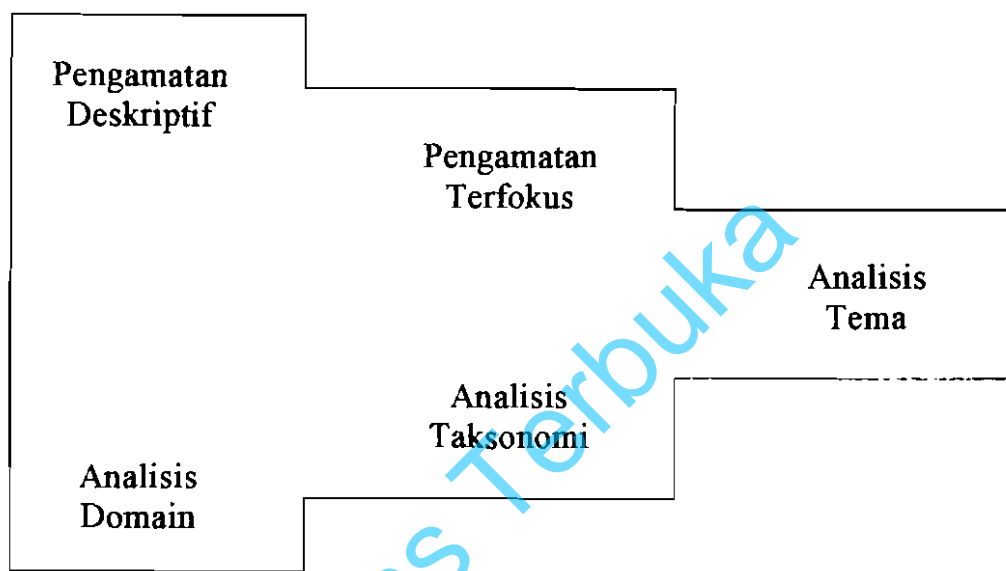
Analisis data dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Spradley merupakan proses menemukan permasalahan. Oleh sebab itu peneliti memasuki lapangan dengan mempersiapkan permasalahan dan pertanyaan tertentu kemudian menganalisis data lapangan yang diperoleh dari pengamatan untuk menemukan permasalahan penelitian. Langkah kerja penelitian dan analisis data pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1**  
**Bagan Kerja Penelitian**



## **Bagan 2**

### **Bagan Analisis Data**



Dengan langkah-langkah seperti di atas maka pelaksanaan analisis data telah dilakukan sejak memasuki lapangan yaitu pada saat pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan. Dengan demikian dapat diketahui tentang data-data lain yang perlu dicari, hipotesis kerja yang masih perlu diisi, pertanyaan apa yang perlu dijawab serta metode pengumpulan data yang perlu diperbaiki. Selanjutnya berdasarkan kajian terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian diberikan kode-kode kategori data. Kategori pada dasarnya adalah

suatu kumpulan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pilihan, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Kode yang dipakai adalah “CL” untuk hasil catatan lapangan, “P” pengamatan dan “W” untuk data hasil wawancara.

Di samping pengkodean pada catatan lapangan, dilakukan pula bentuk atau cara penentuan domain-domain dengan kategori semantik tertentu seperti dikemukakan oleh Spradley sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Domain**

Hubungan	Bentuk	Contoh-contoh
1. Termasuk	X adalah termasuk Y	Saksi ahli (adalah sejenis) saksi
2. Spasial	X adalah satu tempat di Y	Ruang juri agung (adalah tempat di) pengadilan
3. Sebab-akibat	X adalah hasil Y	Melayani juri agung (adalah hasil dari) karena terpilih
4. Rasional	X adalah alasan melakukan Y	Sejumlah besar kasus (adalah alasan untuk) perkembangan yang cepat
5. Lokasi tempat bertindak	X adalah tempat melakukan Y	Ruang juri agung (adalah tempat untuk) mendengarkan kasus-kasus
6. Fungsi	X digunakan untuk Y	Saksi (digunakan untuk) menyajikan bukti
7. Alat	X adalah cara melakukan y	Bersumpah (adalah cara untuk) melambangkan kesucian tugas juri.
8. Urutan	X adalah langkah (tingkat) dalam Y	Mengunjungi penjara (adalah tingkat dalam kegiatan juri agung)
9. Memberi atribut	X adalah pemberian atribut (ciri-ciri) dari Y	Otoritas (dalam atribut) dari jaksa

Sumber : Penelitian Naturalistik (Pek. 117-118) Alih Bahasa Lexy J. Moleong (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 1989).

Dalam penelitian ini digunakan tiga dari sembilan bentuk di atas yaitu : (1) cara (X adalah cara melakukan Y), (2) termasuk (X adalah jenis dari Y) dan (3) sebab-akibat (X adalah hasil dari Y).

## **2. Analisis Hubungan Kausal**

Menurut Miles bahwa sajian data ini menggambarkan alur hubungan-hubungan yang bersifat menentukan dan bukan semata-mata korelasional.<sup>10</sup> Teknik Im digunakan untuk memperoleh dan menunjukkan hubungan sebab akibat sebagai gambaran aktivitas siswa sebagai akibat dari cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar tempat penelitian ini.

### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Waktu**

Dalam penelitian kualitatif, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti menyadari dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 243

segala keterbatasan yang dimiliki, maka keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data memerlukan waktu yang lama. Di samping itu, peneliti juga memperhitungkan timbulnya distorsi data baik dari peneliti sendiri dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kurang tepat maupun dari subjek penelitian yang disebabkan karena malu atau ragu sehingga sewaktu diamati terpaksa tidak apa adanya. Dengan adanya berbagai kemungkinan kesalahan tersebut, maka perpanjangan waktu perlu dilakukan yang sebenarnya pengumpulan data cukup satu catur wulan terpaksa harus diperpanjang sampai catur wulan berikutnya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang tercecer ketika melakukan pengamatan, dengan cara mengadakan wawancara dengan subjek penelitian dan kepala sekolah tempat penelitian dengan harapan dapat meningkatkan derajat kepercayaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.<sup>11</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan data. Menurut Moleong bahwa: ketekunan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, pp. 175-176



pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>12</sup> Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengulangi, mengamankan dengan rekaman juga gambar (foto) yang diambil. Usaha tersebut merupakan salah satu cara pendekatan yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya menemukan data secara rinci dari subjek penelitian. Di samping itu peneliti sangat menyadari dan merasakan secara langsung bagaimana sulitnya mengamati siswa-siswa kelas III Sekolah Dasar, sehingga dapat memahami perilaku subjek penelitian ketika melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar tempat penelitian ini.

### 3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu dengan maksud melakukan pengecekan data atau untuk membandingkan data, jadi untuk mengecek keabsahan data diperlukan “pemanding” yang berfungsi sebagai kontrol terhadap data yang ada. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 177

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyediaan teori.<sup>13</sup> Teknik triangulasi yang dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi dengan sumber

Peneliti berusaha membandingkan informasi yang diperoleh pada latar penelitian melalui sumber yang berbeda yaitu membandingkan antar sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan sumber data yang diperoleh dari orang yang bukan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru tempat lokasi penelitian.

b. Triangulasi dengan metode

Metode ini digunakan untuk membandingkan antara data yang diperoleh dari sumber yang sama tapi metode yang digunakan berbeda. Dalam hal ini adalah data hasil pengamatan terhadap kemampuan subjek penelitian melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar, dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan subjek penelitian tentang hal yang sama, yaitu hasil pengamatan di kelas pada saat pembelajaran di kelas.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 178

c. Triangulasi dengan teori

Triangulasi teori berarti membandingkan antara teori-teori yang telah diketahui dengan temuan penelitian. Hasil temuan penelitian tentang pembelajaran IPS yang bermakna dengan mengembangkan aktivitas siswa baik fisik maupun psikis. Selanjutnya dikonfirmasi dengan teori tentang pembelajaran bermakna.

4. Auditing

Auditing digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan suatu data yang dilakukan yang dimulai dari proses penelitian, proses pengumpulan data sampai penulisan laporan. Penggunaan teknik ini sangat diperlukan karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi akurat tidaknya suatu data. Kegiatan auditing dimulai dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Halpren yang dikutip oleh Moleong yaitu pra-entri, penetapan yang dapat diaudit, persetujuan resmi antara auditor dengan auditi, penentuan keabsahan dan mengakhiri auditing itu sendiri.<sup>14</sup>

a. Tahap pra-entri (*pre-entry*)

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan pertemuan dengan dosen pembimbing (auditor) yang berpotensi melakukan auditing.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, pp. 184-187.

Peneliti sebagai auditi berusaha menjelaskan kepada auditor tentang tujuan, manfaat proses dan hasil penemuan studi. Di samping itu peneliti juga menjelaskan tentang proses pencatatan data yang telah dilakukan serta teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Tahap penetapan dapatnya diaudit

Setelah catatan lapangan diserahkan kepada auditor, kemudian apabila terdapat lapangan yang kurang jelas diharapkan auditor meminta penjelasan kepada audit untuk menjelaskan hal-hal yang kurang jelas. Selanjutnya penjelasan mengenai data yang telah disusun maka auditor memutuskan pengumpulan data penelitian ini dapat diteruskan.

c. Tahap persetujuan resmi antara auditor dengan audit

Pada tahap ini audit bersama auditi memutuskan secara resmi mengenai hasil temuan yang telah diperoleh auditi. Persetujuan tersebut mencakup batas-batas waktu pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, penjabaran peran yang akan dilakukan, penetapan format yang diperlukan serta kriteria perundingan kembali apabila terdapat kesalahan.

d. Tahap ketetapan keabsahan data

Pada tahap ini auditor berusaha untuk menelusuri data yang ada serta mempelajari teknik analisis yang dilakukan auditi mengenai kecakupan label, kategori, kualitas, penjelasan serta kemungkinan adanya alternatif pembanding

Kegiatan yang terakhir yang dilakukan auditor adalah mengakhiri proses auditing. Dalam mengakhiri kegiatan auditing ini, auditor memberikan umpan balik kepada auditi melalui sejumlah pertemuan dan laporan hasil penelitian.

Universitas Terbuka

## BAB IV

### PENYAJIAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Latar Penelitian

##### 1. Kondisi Fisik Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 yang dipilih sebagai latar penelitian ini terletak di Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen Jakarta Pusat. Adapun bangunan sekolah tersebut berbentuk leter U yang terdiri dari tiga lantai. Di tengah gedung tersebut terdapat halaman sekolah sekaligus difungsikan untuk lapangan baik untuk kegiatan olah raga, pramuka dan upacara bendera. Lokasi penelitian ini sangat mudah dijangkau karena banyak kendaraan umum yang melewati jalur tersebut.

Untuk Sekolah Dasar Negeri 10 yang berada di lantai dua sebelah barat memiliki 11 ruangan, setiap ruangan berukuran kurang lebih 8 x 7 meter.

Pada setiap ruang belajar atau ruang kelas terdapat beberapa bangku dan kursi untuk murid, sebuah papan tulis yang berukuran 3.50 x 1.30 m, satu stel meja kursi untuk guru dan dua buah lemari kayu yang berfungsi untuk menyimpan peralatan proses belajar mengajar.

## 2. Keadaan Personil Sekolah

Pegawai yang ada di Sekolah Dasar Negeri 10 terdiri dari seorang kepala sekolah, 6 guru kelas, satu guru agama, satu guru Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), merangkap guru KTK (kerajinan tangan) serta satu orang penjaga merangkap pesuruh.

Berdasarkan data terakhir pada bulan November 1998, masa kerja guru di Sekolah Dasar Negeri 10 berkisar antara 5 sampai 35 tahun. Adapun perincian masa kerja dan golongan guru di SD Negeri 10 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Daftar Jumlah Guru Sekolah Dasar Negeri Kenari 10

No	Lama masa kerja	Jumlah guru	Golongan
1	35 tahun	1 orang	IV a
2	27 tahun	1 orang	III d
3	19 tahun	1 orang	III b
4	15 tahun	1 orang	III a
5	14 tahun	2 orang	III a
6	9 tahun	2 orang	II c
7	5 tahun	1 orang	II b

Keadaan siswa dalam tahun ajaran 1998/1999, bahwa jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 10 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 10**  
**pada Tahun Ajaran 1998/1999**

No	Kelas	Jumlah Murid
1.	Kelas I	37 orang
2.	Kelas II	35 orang
3.	Kelas III	37 orang
4.	Kelas IV	43 orang
5.	Kelas V	38 orang
6.	Kelas VI	40 orang
	Jumlah	230 orang

### 3. Gambaran Umum Aktivitas Sekolah

Di Sekolah Dasar Negeri 10 Kenari, proses belajar mengajar untuk hari Senin, Selasa dan Rabu dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 12.00 WIB, sedangkan untuk hari Kamis diakhiri pukul 11.30 WIB dan pada hari Jum'at berakhir pukul 10.30 WIB. Setiap hari Senin dilakukan kegiatan upacara bendera yang dimulai pukul 07.00 WIB. Sekolah Dasar Negeri 10 juga mengadakan kegiatan di luar jam belajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai pukul 15.00 s/d 16.30 antara lain kelas III dan kelas IV.



Untuk kegiatan setiap hari ada jadwal piket siswa membersihkan kelas serta menyiapkan peralatan belajar. Sebelum kegiatan belajar dimulai, semua murid keluar dan berbaris di luar ruangan depan kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.

## **B. Deskripsi Temuan Analisis Data**

### **1. Cara guru di dalam menerapkan pembelajaran bermakna mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar**

Pembelajaran bermakna yang dilakukan di kelas awal sekolah dasar dimaksudkan untuk melatih siswa memperoleh informasi baru baik melalui penerimaan maupun penemuan. Pembelajaran bermakna yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan : a. apersepsi, b. mengembangkan konsep, c. menghubungkan konsep, d. penilaian dan tindak lanjut. Relevan dengan kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran bermakna tersebut maka dari hasil penelitian ditemukan bahwa cara yang dilakukan guru di dalam pembelajaran bermakna mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas III SD yaitu meliputi kegiatan : a. menggali informasi siswa, b.

menjelaskan materi melalui alat bantu, c. melakukan bimbingan terhadap kegiatan siswa.

a. Menggali informasi siswa

Pada dasarnya informasi yang dimiliki siswa sangat penting dan berguna baik bagi siswa sendiri maupun bagi guru. Informasi yang dimiliki siswa perlu digali dan dikembangkan agar dapat menolong siswa untuk mengingat kembali dan membantu menanamkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Adapun cara yang dilakukan guru di dalam menggali informasi siswa melalui kegiatan sebagai berikut :

1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan guru dimana penelitian ini dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

a) Pada pokok bahasan lingkungan keluarga

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan di keluarga masing-masing siswa baik mengenai anggota keluarganya, ayah, ibu, nenek dan kakeknya, tempat tinggal. Selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali informasi tetap dilakukan seperti nama-nama anggota keluarga, jumlah anggota keluarga.

Guru bertanya: “Selain kamu siapa saja anggota yang tinggal di rumah? Kemudian ditanyakan siapa ayah dan ibu itu? Siapa nama kakek dan nenekmu? Selanjutnya guru bertanya Di mana tempat tinggal kakek dan nenek?” (CL. 1, h4, A2, P)

b) Pada pokok bahasan tugas anggota keluarga

Pada pertemuan ini guru menanyakan tentang tugas anak di rumah setiap hari, yang paling berat tugasnya di antara anggota keluarga, selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung ditanyakan tentang kegiatan yang dilakukan jika melihat orang tuanya sibuk, bagaimana sikap anak sebaiknya kepada orangtua. Kemudian ditanyakan jam berapa bangun tidur setiap hari, apa yang dikerjakan anak setelah bangun tidur, apa yang dikerjakan siswa di rumah sebelum dan sesudah pulang sekolah. Makanan yang sehat, selanjutnya ditanyakan tentang makanan empat sehat lima sempurna serta sayur-sayuran yang dikenal siswa.

Guru bertanya “Anak-anak apa saja yang kamu kerjakan di rumah setiap hari? Siapa yang paling berat tugas di antara semua anggota keluargamu? (CL.2, h2, A1, P). Kemudian ditanyakan “anak-anak apa yang kamu lakukan jika melihat orangtuanya sibuk bekerja? (CL.2, h6, A1, P).

c) Pada pokok bahasan lingkungan rumah

Pada pertemuan guru menanyakan tentang keberadaan siswa seperti apakah semua mempunyai rumah, bahan-bahan yang digunakan untuk membuat rumah menurut apa yang telah diketahui siswa. Selanjutnya ditanyakan untuk apa setiap orang punya rumah, dan cara memelihara rumah agar tetap sehat.

Guru bertanya “Coba sebutkan apa saja bahan yang kamu ketahui untuk membuat rumah. Selanjutnya ditanyakan “Anak-anak mengapa setiap orang punya rumah? (CL. 4, h2, A1, P)

d) Pada pokok bahasan hidup sehat

Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak pertanyaan yang diajukan antara lain apa yang dilakukan anak agar badan selalu sehat, selanjutnya pada proses pembelajaran berlangsung guru menanyakan tentang akibat jika tidak memulai cara hidup sehat dan akibat jika membuang sampah sembarangan.

Guru bertanya “Anak-anak, siapa yang ingin selalu badannya sehat? Apa yang kamu lakukan jika ingin selalu sehat? (CL.6, h1, A2, P). Selanjutnya ditanyakan “Anak-anak apa akibatnya jika kita tidak memulai hidup sehat (CL. 6, h4, A2, P)

e) Pokok bahasan lingkungan sekolah

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menggali informasi yang telah dimiliki siswa pada pertemuan ini yaitu permasalahan yang berhubungan dengan kondisi sekolah dan denah sekolah sesuai arah mata angin. Pada pokok bahasan ini guru bertanya tentang kegunaan sekolah, nama sekolah. Sedangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung ditanyakan tentang arah jalan raya Salemba, letak pintu gerbang kompleks pendidikan Kenari, arah gedung SD Kenari dari pintu gerbang, posisi guru yang sedang berdiri sesuai arah suatu angin. Selain pertanyaan-pertanyaan di atas juga dikembangkan pertanyaan tentang tujuan sekolah, siapa yang belajar, siapa yang mengajar serta lokasi tempat anak-anak sekolah.

Guru bertanya “Semua perhatikan, saat sekarang ini kita belajar di mana? Jadi kalau begitu apa kegunaan sekolah itu? (CL-7, h2, A2, P). Selanjutnya guru bertanya “Anak-anak sebelum masuk pintu gerbang ada jalan raya Salemba, yang ke arah barat menuju kemana? Dan yang ke arah timur menuju kemana? Anak-anak coba perhatikan! Sekarang ini ibu menghadap ke arah mana? (CL 7. h4, A2, P).

f) Pada pokok bahasan tata tertib sekolah

Pada pertemuan ini guru menanyakan tentang pengertian tata tertib, untuk siapa tata tertib dibuat, siapa saja yang disebut warga sekolah, sebutkan macam-macam tata tertib sekolah dan bagaimana sanksinya jika melanggar tata tertib sekolah, selain itu juga ditanyakan tentang nama seragam sekolah untuk dasar, SUP, dan SLTA (SMU).

g) Pada pokok bahasan lingkungan Rukun Tetangga (RT)

Pada pertemuan ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang apa pengertian RT, kerja bakti, macam-macam kerja bakti yang pernah dilihat, yang memilih ketua RT, tugas-tugas ketua RT dan kegiatan sosial lainnya.

Guru bertanya “Anak-anak pernahkah kamu mendengar dan melakukan kegiatan kerja bakti? Kerja bakti apa yang pernah kamu lakukan? (CL.10, h2, A1, P). Selanjutnya guru bertanya “Anak-anak siapa yang memilih ketua RT itu? Anak-anak siapa yang tahu apa kira-kira tugas-tugas yang dilakukan oleh ketua RT? (CL. 1, h3, A1, P).

2 ) Menyuruh siswa menceritakan gambar

Menggali informasi dengan jalan menyuruh siswa untuk menceritakan gambar.

Pada materi lingkungan keluarga siswa diminta untuk menjelaskan gambar yang ditempel di papan tulis. Jadi sebelum guru menjelaskan tentang anggota keluarga, siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu gambar yang ditunjuk guru yaitu mulai dari gambar ayah, ibu dan anak. Selanjutnya pada materi pekerjaan orangtua, siswa juga diminta untuk menceritakan beberapa gambar yang disediakan seperti gambar orang mencari ikan, orang yang sedang mengajar di kelas, orang yang sedang menjahit, dokter memeriksa pasien dan polisi yang sedang bertugas di jalan raya. Untuk materi tata tertib siswa juga diminta untuk mengamati dua buah gambar yang ditempel di papan tulis, selanjutnya beberapa siswa untuk memberi pendapatnya tentang gambar tersebut secara berurutan seperti gambar anak yang memakai seragam sekolah lengkap baju putih, celana merah, dasi, topi, sepatu dan ikat pinggang, juga gambar tentang akan warga sekolah yang sedan., mengikuti upacara bendera.

Guru berkata sambil menunjuk gambar dengan ditempel di papan tulis "Anak-anak: coba perhatikan siapa saja gambar yang ibu tunjuk ini?" (CL 1, h5, A1, P). Selanjutnya guru berkata "Anak-anak coba salah satu membacakan tulisan yang ada di atas gambar" Sekarang anak-anak menceritakan beberapa gambar yang ada di bawahnya (CL.3, h2, A1, P).

### 3) Memberi tugas kepada siswa

Pemberian tugas yang diberikan guru untuk menggali informasi adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diminta untuk menuliskan nama dan jumlah anggota keluarganya yang ada di rumah, juga tentang nama dan tempat tinggal kakek dan neneknya
- b) Siswa diberi tugas untuk menuliskan jenis pekerjaan orangtua masing-masing.
- c) Siswa disuruh untuk mengamati tempat-tempat tertentu seperti bak sampah yang sering terdapat kotoran, lalat dan sarang nyamuk, siswa disuruh melaporkan secara tertulis apa yang dilihat dari hasil pengamatannya
- d) Siswa diberi tugas untuk membuat denah ruangan rumah masing-masing siswa,
- e) Siswa disuruh menuliskan nama dan jumlah guru yang mengajar di sekolahnya serta jumlah siswa dari masing-masing kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Guru berkata “Anak-anak untuk tugas minggu depan kamu tuliskan nama-nama dan jumlah anggota keluargamu juga nama dan tempat tinggal nenek dan kakekmu. Kalau belum tahu boleh ditanyakan sama ayah atau ibumu (CL.1, hll, A1, P).



#### 4) Mengadakan pengamatan

Untuk mendapatkan informasi siswa, guru juga menggunakan cara yaitu mengamati alat dan bahan yang telah disediakan. Dengan cara menunjukkan alat dan bahan, siswa akan mengetahui nama maupun kegunaan dari alat dan bahan yang dilihatnya.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa disuruh mengamati gambar yang ditunjukkan guru, siswa memberi penjelasan gambar yang terdiri dari gambar ayah, ibu dan anak. Sedangkan dari hasil pengamatan tentang mated pekerjaan orangtua, siswa memberi tanggapannya setelah pengamatan gambar dilakukan seperti orang mencari ikan, orang menjahit baju, polisi, dokter.

Guru menempel berapa gambar di papan tulis dan berkata "Anak-anak-coba perhatikan gambar ini, sambil menunjuk salah satu gambar. Kemudian gum bertanya "siapa saja gambar yang ibu tunjuk ini? (CL 1, h5, A1, P). Selanjutnya pada pertemuan lain guru berkata "Anak-anak coba kamu beri judul gambar-gambar yang ditempel di papan tulis ini ((L 3, h2, A1, P).

- b) Siswa diminta untuk menjelaskan nama-nama serta kegunaan dari alat dan bahan yang ditunjuk.

c) Pada pertemuan keempat guru menyediakan beberapa macam bahan untuk membuat rumah, dan siswa menyebutkan nama-nama bahan tersebut seperti kayu, bambu, pasir batu-batu dan ubin/tegel. Kemudian untuk memperoleh informasi lain tentang bahan untuk membuat rumah serta diminta untuk mengamati ruangan kelas, dan menyebutkan hasil pengamatannya Selain yang telah ditunjukkan yaitu genteng dan triplek. Untuk menjelaskan arah mata angin guru menyuruh siswa mengamati posisi guru yang sedang berdiri dan menjelaskan ke arah mana guru berdiri sesuai dengan arah mata angin. Sedangkan untuk materi kegiatan sekolah guru menyuruh siswa mengamati beberapa alat dan kegunaannya seperti betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok, timbangan dan meteran.

Guru meletakkan beberapa bahan di atas meja dan berkata "Anak-anak perhatikan semua, apa nama bahan-bahan ini? Selanjutnya guru berkata "Anak-anak selain bahan yang kamu lihat, adakah bahan lain di ruangan ini? (CL.4, h2, A5, P). Pada pertemuan lain guru berkata "Anak-anak sebutkan nama dan kegunaan alat dan obat yang ibu tunjuk ini? (Cl. 9. h4, A1 , P)

b. Menjelaskan materi

Untuk menjelaskan materi dalam penerapan pembelajaran bermakna ini ada beberapa cara yang dilakukan guru antara lain menjelaskan materi melalui a) gambar, b) bagan, c) denah, d) alat dan e) bahan.

1) Melalui gambar

a) Pada materi lingkungan keluarga guru menjelaskan materi dengan menempel sebuah kertas gambar yang terdiri dari gambar ayah, ibu, kakak dan adik yang disebut keluarga inti. Pada setiap keluarga mempunyai jumlah anggota yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pada setiap keluarga mempunyai jumlah anak yang berbeda-beda, ada yang mempunyai anak satu, dua, tiga bahkan ada yang lima sampai sepuluh tetapi tetap disebut keluarga inti. Di antara anggota keluarga mempunyai hubungan yang kuat, mereka saling tolong menolong dan saling bekerja sama. Ayah bertanggung jawab terhadap keluarganya, yaitu mencari nafkah atau uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga seperti membayar uang sekolah, makan, membeli pakaian dan membeli alat-alat rumah tangga. Ibu mempunyai tanggung jawab menjelaskan pekerjaan di rumah dan

anak mempunyai tugas utama yaitu belajar selain membantu pekerjaan orangtuanya. Adapun pembantu, nenek dan kakek itu tidak selalu ada pada setiap anggota keluarga, walaupun dalam keluarga itu tidak ada pembantu, nenek dan kakek tetapi tetap disebut keluarga inti asal ada ayah, ibu dan anak.

Guru menempel gambar di papan tulis, kemudian berkata "Semua perhatikan gambar, ayah, ibu, kakak dan adik ini adalah disebut anggota keluarga inti baik itu ada pembantu, nenek, kakek maupun tidak ada tetap disebut keluarga inti (CL.1, h5, A1, P).

- b) Untuk materi pekerjaan orangtua, guru menjelaskan materi dengan terlebih dahulu menempel beberapa gambar di papan tulis, selanjutnya dijelaskan bahwa pekerjaan orangtua itu banyak macamnya seperti pada gambar yaitu nelayan, penjahit, dokter, polisi dan guru. Selain contoh-contoh pada gambar masih banyak seperti orang yang bekerja di pabrik sepatu, pabrik obat, bank swasta, yang digolongkan pekerja swasta. Untuk orang yang membuka usaha sendiri seperti warung makan, tambal ban, tukang sayur, nelayan digolongkan pekerjaan wiraswasta. Adapun yang bekerja sebagai dokter, guru, polisi dan kantor pemerintahan digolongkan pegawai

negeri. Dengan demikian pekerjaan orangtua itu digolongkan menjadi tiga golongan yaitu pegawai swasta, wiraswasta dan pegawai negeri

Guru menempel gambar di papan tulis dan berkata "Anak-anak gambar yang ibu tunjuk ini adalah beberapa jenis pekerjaan orangtua antara lain nelayan, penjahit, guru dan dokter. Selanjutnya guru berkata "pekerjaan orangtua itu digolongkan menjadi 3 yaitu pegawai swasta, wiraswasta dan pegawai negeri (CL.3, h2, Al, P)

- c) Di dalam menjelaskan materi tata tertib di sekolah yaitu melalui gambar yang ditempel di papan tulis seperti gambar seorang anak laki-laki memakai seragam sekolah dasar lengkap, baju putih, celana merah, dasi, topi, sepatu dan ikat pinggang, sedang gambar yang kedua adalah warga sekolah sedang melakukan kegiatan upacara bendera. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa contoh gambar tersebut adalah salah satu tata tertib di sekolah, karena tata tertib di sekolah itu merupakan peraturan yang harus ditaati yang meliputi kewajiban dan larangan. Adapun macam-macam tata tertib di sekolah seperti memakai seragam sekolah lengkap, masuk kelas sebelum jam 7.00 pagi, mengikuti upacara bendera, tidak terlambat masuk, tidak membolos, harus

ijin jika tidak masuk dan meninggalkan kelas, jadi apabila tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman seperti disuruh pulang, disuruh berdiri di depan kelas dan sebagainya.

Guru berkata "Ana-anak, semua perhatikan papan tulis, gambar yang ibu tunjuk ini adalah beberapa contoh tentang tata tertib di sekolah. Untuk gambar yang pertama ini adalah gambar anak yang memakai seragam lengkap sedang yang satunya adalah gambar warga sekolah yang sedang melakukan upacara bendera (CL.8, h2, A2, P).

## 2. Melalui bagan

Cara lain yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pada penerapan pembelajaran bermakna yaitu dengan bagan yaitu pada saat menjelaskan materi silsilah keluarga. Pada materi ini guru memasang alat bantu yang berupa bagan pada sebuah kertas gambar sebelum guru menjelaskan tentang bagan tersebut, terlebih dahulu diterangkan bahwa pembantu, nenek, kakek tidak selalu ada pada setiap anggota keluarga. Selanjutnya untuk menjelaskan tentang nenek dan kakek melalui alat bantu tersebut yang dituangkan dalam sebuah cerita yang diberi judul silsilah keluarga Pak Ali. Di samping cerita juga

terjadi tanya jawab tentang nama-nama atau status masing-masing gambar seperti gambar Pak Ali, ibu Ali, Adit, Lia, Pak Rahmat dan Ibu Rahmat. Di dalam cerita tersebut guru menjelaskan beberapa konsep yang perlu dipahami oleh siswa misalnya tentang suami, istri, ayah, anak, cucu, kakek dan nenek yang merupakan satu kesatuan di dalam silsilah keluarga.

Guru menempel kertas gambar di papan tulis yang berisi tentang bagan silsilah keluarga selanjutnya bertanya "Anak-anak, gambar siapa saja yang ada di sini? Sekarang perhatikan Ibu mau bercerita, kata guru sambil menunjuk bagan yang ditempel di papan tulis "Anak-anak, Pak Ali ini adalah suami ibu Ali, kalau begitu ibu Ali itu siapanya Pak Ali? Tanya guru. Kemudian beberapa siswa menjawab isterinya Bu! (CL. 1, h6, A2, P)

### 3) Melalui denah

Penerapan pembelajaran yang dilakukan guru untuk menjelaskan materi denah ruangan rumah yaitu dengan menunjukkan sebuah gambar denah ruangan sebuah rumah pada umumnya dimana arah dan letaknya menurut arah mata angin. Pada denah ruangan yang ditunjukkan terdiri dari kamar tamu yang terletak paling depan, di belakang ruang tamu yaitu ruang keluarga dan di samping kiri ruang

keluarga adalah dua buah kamar tidur dan yang paling belakang kamar mandi dan dapur sedangkan ruang makan terletak di belakang ruang keluarga.

Untuk mated lingkungan sekolah, guru juga menjelaskan materi tentang denah sekolah melalui sebuah gambar denah kompleks pendidikan Kenari. Guru menjelaskan bahwa sebelum masuk pintu gerbang ada jalan raya yang mengarah ke barat menuju Senen dan yang mengarah ke timur menuju ke Jatinegara. Selanjutnya dari arah utara pintu gerbang yang paling depan adalah Gedung Menza, di belakangnya Mushola, lalu ke belakang lagi SMU 68 di belakang SMU 68 yaitu SMP 216 dan yang paling belakang atau paling selatan sendiri adalah SD kita yaitu SD Negeri Kenari 7-12. Di sebelah barat dan timur gedung-gedung tersebut ada jalan untuk menuju ke gedung tersebut.

Guru menunjuk gambar denah yang ditempel di papan tulis dan bertanya "Sebelum masuk pintu gerbang di Jalan Raya Salemba yang ke arah barat menuju ke mana? Ayo siapa yang bisa? Dan yang ke arah timur menuju ke mana? Selanjutnya guru berkata "Perhatikan semua di papan tulis, anak-anak setelah kita masuk pintu gerbang gedung yang kita temukan adalah gedung menza, lalu di belakangnya ini Mushola terus SMU 68, lalu yang di belakangnya lagi ini adalah SMP 216 baru yang terakhir sendiri adalah gedung SD Negeri Kenari (CL.7, h4, A2, P).



#### 4) Melalui alat dan bahan

Untuk menjelaskan materi di dalam penerapan pembelajaran bermakna yaitu dengan cara melalui alat dan bahan yang ditunjukkan kepada siswa Untuk materi lingkungan rumah guru menjelaskan bahan-bahan untuk membuat rumah dengan menunjukkan beberapa bahan di atas meja dan siswa disuruh menyebutkan nama-nama dan kegunaan alat tersebut seperti batu-bata, pasir, bambu, kayu dan tegel/ubin. Batu bata dan pasir berguna untuk membuat dinding atau tembok sedangkan kayu berguna untuk tiang dan reng untuk meletakkan genteng sedang tegel untuk lantai.

Sedangkan untuk materi lingkungan sekolah guru menjelaskan tentang tata tertib dengan menunjukkan beberapa kertas berwarna di atas meja. Selanjutnya siswa disuruh untuk menyebutkan warna-warna kertas tersebut dan memberi penjelasan atau memilih warna yang sesuai seragam sekolah, yaitu warna merah hati untuk seragam SD. warna biru untuk SMP dan warna abu-abu untuk SMU Sedangkan warna coklat untuk seragam pramuka.

Adapun untuk materi kegiatan sekolah guru menjelaskan tentang macam-macam kegiatan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olah raga, dokter

kecil dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Untuk kegiatan UKS kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti memberi pertolongan pertama, dokter kecil, menimbang berat badan, dan mengukur tinggi badan. Selanjutnya guru mengeluarkan beberapa alat dan obat seperti betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok, timbangan dan meter dari plastik yang diletakkan di atas meja kecuali timbangan diletakkan di lantai. Setelah siswa menyebutkan nama-nama dan kegunaan obat dan alat tersebut selanjutnya guru memanggil beberapa siswa untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan alat dan obat yang ditunjukkan

Guru meletakkan beberapa bahan di atas meja dan berkata : "Coba perhatikan ibu, sebutkan apa nama bahan yang ibu tunjuk! Selanjutnya guru berkata "batu-bata dan pasir serta semen dicampur untuk membuat dindingnya sedangkan kayu untuk tiang dan tegel untuk lantainya (CL.4, h3, AI, )". Pada pertemuan lain guru meletakkan beberapa obat di atas meja dan bertanya "anak-anak apa nama obat yang ibu pegang ini" Untuk apa obat tersebut? (CL 8, h4, AI, P).

### c. Membimbing siswa

Cara yang dilakukan guru di dalam menerapkan pembelajaran bermakna yaitu dengan membimbing siswa di dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan yang dibimbing maka

kegiatan akan lebih terarah. Adapun kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing siswa di mana penelitian dilakukan meliputi: a. Membimbing dalam melakukan pengamatan, b. membimbing diskusi kelompok, c. membimbing eksperimen, dan d. membimbing mengerjakan tugas kelompok.

#### 1) Membimbing siswa melakukan pengamatan

Di dalam kegiatan ini guru membimbing siswa di dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan seperti pada materi lingkungan keluarga dan pekerjaan orangtua, guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar vans; telah disediakan Selanjutnya dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk memberi penjelasan dari masing-masing gambar. Selain itu guru di dalam menunjukkan beberapa alat dan bahan kepada siswa juga selalu dibimbing untuk mengetahui dan memahami alat dan bahan yang ditunjukkan agar materi yang dipelajari mudah dimengerti dan terarah di dalam mempelajarinya.

Untuk menjelaskan arah mata angin guru membimbing siswa untuk mengadakan pengamatan seperti di dalam mengamati posisi guru yang sedang berdiri, di sini guru selalu berputar ke kanan, ke kiri dan siswa menyebutkan menghadap ke arah mana posisi guru. Selain itu guru juga

membimbing siswa di dalam mengamati ruangan kelas dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti bahan apa yang dilihat selain yang telah ditunjukkan.

## 2) Membimbing mengerjakan tugas kelompok

Untuk mengerjakan tugas kelompok guru selalu mengadakan bimbingan seperti pada materi lingkungan rumah, siswa mengerjakan tugas kelompok tentang manfaat gotong royong dan perlunya rumah tetap sehat. Untuk tugas ini guru membimbing siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Selanjutnya pada materi pekerjaan orangtua guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugasnya tentang jenis pekerjaan orangtua dan penggolongannya. Pada kegiatan ini sangat diperlukan bimbingan guru karena sebagian besar siswa mengajukan pertanyaan terutama pada saat penggolongan pekerjaan. Selanjutnya untuk materi lingkungan sekolah guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok tentang macam-macam tata tertib di sekolah dan sanksinya jika melanggar tata tertib tersebut.

Guru berkata "Anak-anak, semua bergabung sesuai dengan kelompoknya, kerjakan dengan kelompokmu ya, semua harus bekerja, kalau belum jelas boleh bertanya. "Bu ... ibu saya jualan baju di rumah, itu apa bu?" Tanya salah satu siswa, selanjutnya guru menjelaskan beberapa jenis pekerjaan yang tergolong wiraswasta (CL 3, h4, .42, P)

### 3) Membimbing siswa melakukan eksperimen

Beberapa kali pertemuan yang dilakukan guru dalam membimbing siswa dalam melakukan eksperimen seperti pada materi lingkungan rumah gum membimbing siswa untuk bersama-sama berdiri, tangan ke atas dan menghirup udara, hal ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa udara segar sangat diperlukan oleh manusia setiap detik. sehingga siswa akan memahami bagaimana penting dan besar manfaat udara bagi kelangsungan hidup manusia. Selanjutnya untuk materi kegiatan sekolah, guru membimbing siswa melakukan kegiatan bagaimana cara memberi pertolongan pertama kepada seseorang yang membutuhkan, yaitu beberapa anak praktek cara mengobati luka kaki akibat jatuh.

Guru berkata "Semua berdiri, tangan ke atas dan tarik napas, apa yang kamu hirup?" Udara jawab siswa bersama-sama (CL.4, h4, A2, P). Selanjutnya guru berkata "Zaki, Intan dan Aji kamu maju ke depan, bagaimana cara mengobati luka ringan, misalnya Zaki yang luka sedangkan Intan dan Aji yang memberi pertolongan (CL 9, h4, A 1, P)

#### 4) Membimbing siswa membicarakan hasil diskusi

Cara lain yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna adalah membimbing siswa dalam membicarakan hasil diskusi kelompok. Kegiatan membimbing siswa yang dilakukan terlihat pada saat siswa membicarakan hasil diskusi. Untuk materi jenis pekerjaan orangtua dan penggolongannya, pada saat pembahasan materi ini siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengklasifikasi golongan pekerjaan sehingga pada saat dilakukan pembahasan guru sangat berperan dalam membimbing siswanya. Selanjutnya kegiatan membimbing juga terlihat pada saat membahas materi macam-macam tata-tertib di sekolah dan sanksinya jika melanggarnya. Hal ini dilakukan guru mulai dari menunjuk kelompok yang akan mencobakan hasil diskusi pada kelompoknya sampai siswa yang akan memberi tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Guru berkata "Kelompok tiga membacakan hasil diskusinya salah satu mewakili maju ke depan. Selanjutnya guru berkata "Semua perhatikan temanmu akan membacakan hasil diskusinya, kalau ada yang tidak cocok atau sama kalian boleh menambah atau membetulkan. Selanjutnya guru berkata "adakah sangsi lain selain yang telah dibacakan" Ya, Gilang apa jawab kelompokmu? Dihukum, disuruh pulang dan disuruh berdiri di depan kelas. Ya, itu juga betul jawab guru (CL.8, h4, AI, P).

## 2. Kebermaknaan Materi Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah

Dasar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III SD ditinjau dari segi kebermaknaan materi pembelajarannya dapat dinaikkan menjadi tiga bagian yaitu: 1) Materi pembelajaran yang memilih kebermaknaan relevan dengan pengalaman, 2) Materi pembelajaran yang memilih kebermaknaan logis dan 3) Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan tingkat perkembangan siswa. Adapun kebermaknaan materi pembelajaran IPS di kelas III SD dimana penelitian ini dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

### a. Kebermaknaan materi relevan dengan pengalaman

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan, bahwa kebermaknaan materi yang relevan dengan pengalaman siswa dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

#### 1) Kebermaknaan materi pembelajaran dengan bercerita

##### (a) Tugas anggota keluarga.

Pada materi lingkungan keluarga guru bercerita tentang tugas di antara anggota keluarga bahwa membantu pekerjaan orang tua di rumah adalah kewajiban kita sebagai anak sehingga pekerjaan yang berat akan menjadi ringan untuk itu sebagai anak harus berusaha

menjadi anak yang taat, rajin dan sholeh, seperti cerita tentang sikap anak Pak Ali yaitu Adit dan Lia yang taat dan rajin membantu kedua orang tuanya, Lia membantu ibunya menyapu lantai, mencuci piring dan menyiapkan sarapan pagi sedangkan Adit mengelap meja dan jendela. Guru menjelaskan bahwa setelah kita bangun tidur tidak boleh bermalas-malasan dan secepatnya melakukan tugasnya seperti sholat, membersihkan tempat tidur, mandi dan membantu ibu.

Di antara anggota keluarga mempunyai hubungan yang kuat, mereka saling tolong-menolong dan saling bekerja sama. Ayah bertanggung jawab terhadap keluarganya, baik itu isterinya dan anak-anaknya, misalnya: ayah mencari nafkah atau uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya seperti membayar uang sekolah, makan, membeli pakaian, dan membeli alat-alat rumah tangga. Ibu bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah dan anak mempunyai tugas utama yaitu belajar selain membantu pekerjaan orang tuanya.



Guru berkata "Anak-anak, ibu akan bercerita tentang anak sholeh yaitu anak Pak Ali yang bernama Adit dan Lia. Adit dan Lia adalah kakak beradik, setiap hari keduanya rajin membantu ibunya. Di samping itu mereka juga tidak lupa kewajibannya antara lain sholat, sekolah dan belajar, keluarga Pak Ali hidup rukun dan damai karena semua anggota keluarga saling membantu, menolong dan semua pekerjaan dikerjakan bersama-sama. (CL. 1, h6, A1, P)

(b) Manfaat rumah bagi manusia

Pada materi lingkungan rumah, guru bercerita bahwa rumah sangat bermanfaat bagi manusia karena rumah dapat melindungi kita dari gangguan binatang buas, orang jahat, panas, petir, untuk istirahat dan berkumpul dengan anggota keluarga. Karena rumah sangat penting maka kita harus rajin memeliharanya agar tidak kotor, tidak berdebu yang dapat menimbulkan penyakit seperti batuk, gatal-gatal dan juga sakit perut. Rumah selain dijaga kebersihannya juga harus dilengkapi jendela dan ventilasi agar udara dan sinar matahari mudah masuk.

Guru menjelaskan "Agar rumah tetap sehat maka harus selalu dibersihkan agar tidak kotor, tidak berdebu yang dapat menyebabkan batuk, gatal-gatal dan sakit perut" (CL 4, h4, A1, P)

(c) Kewajiban anggota keluarga terhadap lingkungan

Guru bercerita bahwa setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kebersihan rumah dan lingkungan di sekitarnya, dalam melakukan pekerjaan rumah di antara anggota keluarga harus saling membantu dan bergotong-royong sehingga pekerjaan yang berat menjadi ringan. Tujuan kita membersihkan rumah dan lingkungan sekitar yaitu agar rumah tampak bersih, indah dan rapi sehingga kita tidak merasa bosan tinggal di rumah selain itu dengan lingkungan yang bersih kita akan selalu sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Untuk itu semua anggota keluarga baik ayah, ibu, adik, kakak dan semua anggota keluarga yang ada harus bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Seperti memotong rumput, menyapu halaman, membersihkan saluran air, membuang kaleng yang sudah tidak dipakai, membersihkan bak sampah dan lain-lain.

(d) Cara hidup sehat

Pada materi hidup sehat ini guru bercerita tentang cara hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, misalnya

mandi setiap hari secara teratur, menggosok gigi paling sedikit dua kali sehari, memotong kuku bila sudah mulai memanjang, berpakaian yang bersih, tidak jajan sembarangan tempat serta buanglah sampah pada tempatnya. Jadi apabila badan kita kotor atau lingkungan sekitar kita kotor maka akan banyak lalat yang datang. Makanan yang kotor dan tidak tertutup atau basi sering dihindari lalat sehingga kalau makanan itu kita makan dapat menimbulkan sakit perut disentri. Selain itu kita juga harus memperhatikan kebersihan lingkungan seperti membersihkan selokan-selokan agar air selalu mengalir sehingga tidak dijadikan sarang nyamuk yang dapat menimbulkan penyakit demam berdarah. Penyakit demam berdarah ditimbulkan oleh nyamuk aedes aegypti.

Guru bercerita "Anak-anak, cara hidup sehat dapat dimulai dari diri sendiri seperti mandi yang teratur, gosok gigi paling sedikit 2x sehari, potong kuku jari tangan dan kaki, berpakaian bersih, tidak jajan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. (CL.6, h3, A2, P).

(e) Tugas dan tanggung jawab ketua Rukun Tetangga (RT)

Pada materi lingkungan Rukun Tetangga (RT) guru bercerita bahwa ketua RT dipilih oleh anggotaarganya, ia bekerja tanpa pamrih yang bersifat sosial karena itu ketua RT bekerja tidak diberi gaji atau upah. Ketua RT mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dan banyak seperti membina kerukunan antar warga, menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban lingkungan, mencatat jumlah warganya baik yang datang maupun yang pergi, memberi surat pengantar bagi warganya yang akan membuat KTP atau Kartu Tanda Penduduk, memimpin kerja bakti dan bekerja yang bersifat sosial seperti menjenguk orang sakit, melayat, pengajian dan sebagainya. Adapun kegiatan kerja bakti yang biasa dilakukan di lingkungan RT antara lain : memperbaiki jalan, membersihkan saluran air, memotong rumput, ronda malam atau siskamling.

Guru bertanya "Anak-anak, ayo siapa yang bisa menjawab, siapa yang memilih ketua RT?" Kemudian siswa menjawab anggota warganya. Selanjutnya apa tugas RT itu? Jawaban siswa adalah menjaga keamanan, mencatat jumlah warga dan membuat KTP. (CL. 10, h2, A3, P)

## 2) Kebermaknaan Materi Pembelajaran Melalui Tanya Jawab

### (a) Anggota keluarga yang tinggal di rumah

Pada materi lingkungan keluarga, guru menanyakan tentang anggota keluarga yang tinggal di rumah. Dari pertanyaan tersebut siswa menjawab ayah, ibu, adik, kakak, pembantu, nenek, kakek. Dari pertanyaan guru tentang siapa ayah dan ibu, jawaban siswa adalah orang tua kita, yang memelihara kita, yang mencari uang. Selanjutnya guru menanyakan tentang siapa kakek dan nenek itu? Dari pertanyaan tersebut tidak ada jawaban dari siswa tetapi dari pertanyaan guru di mana tempat tinggal kakek dan nenekmu, kemudian ada beberapa siswa yang menjawab di kampung, sudah meninggal, di rumah.

Selanjutnya dijelaskan bahwa pada setiap keluarga itu belum tentu ada pembantu, nenek dan kakek yang tinggal di rumahnya, mungkin nenek dan kakeknya tinggal di kampung atau di tempat lain bahkan ada yang sudah meninggal. Kemudian anak-anak disuruh untuk menjumlah anggota keluarga masing-masing.

Guru bertanya “Anggota keluarga terdiri dari siapa saja anak-anak?” Kemudian siswa menjawab ayah, ibu, adik, kakak, pembantu, nenek dan kakek. Selanjutnya apakah anak-anak semua di rumahnya ada pembantu “tidak” jawab sebagian besar siswa “ (CL 1, h5, A 1, P)

(b) Tugas anak sesudah bangun tidur

Pada pertemuan kedua materi tugas anggota keluarga guru menanyakan tentang kegiatan yang dikerjakan setelah bangun tidur antara lain sholat, membersihkan tempat tidur, mandi dan membantu ibu dan melalui diskusi kelompok untuk membicarakan tugas-tugas anak sebelum dan sesudah pulang sekolah seperti menyapu, mengepel, belajar, mengaji, makan, sholat, bermain, mengerjakan PR, menjaga adik dan mencuci piring.

Guru bertanya “Anak-anak, kalian bangun tidur jam berapa? Jawaban anak bervariasi yaitu jam lima, jam enam. Selanjutnya apa yang kamu kerjakan setelah bangun tidur? Jawaban siswa adalah sholat, membersihkan tempat tidur, mandi, membantu ibu.” (CL.2, h5, A1, P).

(c) Pekerjaan orangtua

Pada materi macam-macam pekerjaan orang tua guru menanyakan apa tugas dokter pada saat menghadapi orang sakit yaitu memeriksa, mengobati, menyuntik dan

memberi obat. Sedangkan polisi bertugas mengatur lalu lintas, menjaga keamanan jika ada kerusakan, menangkap penjahat.

(d) Cara memelihara rumah

Pada materi lingkungan rumah, guru menanyakan tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat rumah. Selanjutnya jawaban siswa tentang bahan untuk membuat rumah antara lain pasir, kayu dan semen. Kemudian guru menanyakan tentang untuk apa setiap orang punya rumah, yaitu untuk berteduh, kumpul keluarga, istirahat dan tidur. Selanjutnya kalau rumah itu sangat penting lalu bagaimana cara memeliharanya agar rumah tampak bersih dan sehat? Jawaban yang diberikan siswa adalah disapu dan dipel.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti: Siapa yang ingin selalu sehat? Kemudian dijawab oleh siswa bersama-sama "saya". Selanjutnya jika kalian ingin selalu sehat apa yang kamu lakukan? jawaban anak sesuai dengan yang dilakukan setiap hari yaitu mandi, gosok gigi, makan dan menjaga kebersihan, hal itu harus dilakukan secara teratur.

Guru bertanya "Anak-anak, sebutkan bahwa apa saja yang kamu ketahui untuk membuat rumah? Kemudian siswa menjawab pasir, kayu dan semen. Selanjutnya ditanyakan untuk apa setiap orang punya rumah? Jawaban siswa adalah untuk berteduh, berkumpul keluarga, istirahat dan tidur. (CL.4, h2, A1, P).

(e) Akibat membuang sampah sembarangan

Pada materi hidup sehat ini guru menanyakan tentang cara hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, yaitu mandi, menggosok gigi, memakai pakaian bersih, tidak jajan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. Jadi apabila badan kita kotor atau lingkungan sekitar kita kotor maka akan banyak lalat yang datang. Makanan yang kotor dan tidak tertutup atau basi sering dihinggapi lalat sehingga kalau makanan itu kita makan dapat menimbulkan sakit perut atau disentri karena lalat yang hinggap ke makanan kita itu datangnya juga dari tempat yang kotor seperti bak sampah. Selanjutnya guru menanyakan mengapa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan, jawaban siswa sama dapat menjadikan sarang nyamuk maka kita harus rajin



membersihkannya seperti saluran air, kaleng atau pot yang tidak dipakai. Nyamuk juga dapat menyebabkan penyakit demam berdarah yang disebut nyamuk Agipty.

Guru bertanya “Anak-anak, apa yang kamu lakukan agar badanmu sehat? Kemudian siswa menjawab gosok gigi, berpakaian bersih, tidak jajan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. (CL.6, h3, A2, P)

### 3) Kebermaknaan materi pembelajaran melalui tugas

#### (a) Menulis nama dan jumlah anggota keluarganya

Pada materi lingkungan keluarga, guru memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan nama dan jumlah anggota keluarga masing-masing yang ada di rumah

Untuk tugas tersebut, jawaban siswa bervariasi, namun pada dasarnya mereka menuliskan anggota keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dengan beberapa tambahan anggota seperti nenek, kakek dan pembantu.

Selanjutnya mereka juga diminta untuk menuliskan nama dan tempat tinggal kakek dan neneknya melalui tugas yang harus diselesaikan di rumah. Untuk tugas tersebut siswa boleh menanyakan kepada orang tuanya

kalau ia belum mengetahuinya. Pada tugas ini siswa dapat mengerjakan dengan baik, ada yang menyebutkan tempat tinggal nenek kakeknya langsung menunjuk nama daerahnya seperti di Tangerang tapi ada yang menuliskan tempat tinggal nenek dan kakek di desa atau di kampung.

(b) Membuat denah ruangan rumah

Pada materi lingkungan rumah siswa diberi tugas rumah untuk membuat denah ruangan rumah, berdasarkan penjelasan guru tentang kegunaan rumah dan cara memeliharanya serta denah ruangan rumah yang merupakan pengembangan dari konsep lingkungan rumah. Selanjutnya dari penjelasan tentang kegunaan rumah siswa dapat mempelajari konsep-konsep tempat, konsep istirahat, dan dari penjelasan tentang cara memelihara rumah siswa diperkenalkan beberapa konsep seperti kebersihan, dan udara. Adapun dari penjelasan tentang denah ruangan rumah siswa mempelajari tentang konsep kamar dan ruang seperti kamar tamu, kamar tidur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang makan dan dapur.

Guru berkata “Anak-anak, tadi telah ibu jelaskan mengenai bahan untuk membuat rumah, kegunaan rumah, cara memelihara rumah dan denah ruangan rumah yang terdiri dari kamar tamu, kamar tidur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang makan dan dapur yang merupakan materi-materi dari lingkungan rumah. (CL.4, h5, A1, P). Untuk tugas di rumah kamu buat denah ruangan rumahmu, minggu depan dikumpulkan.

(c) Menulis nama dan jumlah guru yang mengajar

Pada materi lingkungan sekolah, guru menjelaskan tentang personal yang ada di sekolah dengan tugas-tugasnya seperti kepala sekolah bertugas mengatur tugas-tugas guru dari membuat laporan, guru bertugas membimbing, mendidik dan mengajar siswa sedangkan siswa tugas utama adalah belajar dan mematuhi segala peraturan sekolah. Adapun penjaga sekolah selain membantu kepala sekolah atau guru dalam menyiapkan perlengkapan pembelajaran juga menjaga keamanan sekolah. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk mendata jumlah guru yang mengajar di SD Kenari 10 dan jumlah sesuai masing-masing kelas dari kelas I sampai kelas VI, untuk tugas ini siswa bebas dalam mencari sumber.

b. Kebermaknaan materi yang bersifat logis

1) Materi yang konsisten

(a) Silsilah keluarga

Pada pertemuan pertama materi lingkungan keluarga guru mengemukakan bahwa keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Selanjutnya dijelaskan bahwa setiap anggota keluarga itu mempunyai anggota keluarga yang berbeda karena ada yang anaknya satu, dua, tiga bahkan ada yang lima sampai sepuluh, tetapi mereka tetap disebut keluarga inti. Adapun pembantu, nenek dan kakek atau tidak ada tetap disebut keluarga inti asalkan ada ayah, ibu dan anak. Selanjutnya dari anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dijelaskan tentang asal-usul anggota keluarga melalui cerita silsilah keluarga Pak Ali. Dari konsep silsilah keluarga inilah siswa dapat mempelajari tentang konsep-konsep suami, istri, ayah, ibu, anak, cucu, kakek dan nenek dengan contoh-contoh dari keluarga Pak Ali.

Guru berkata “Jadi yang disebut keluarga inti itu terdiri dari ayah, ibu dan anak”. (CL.1 H5. A1,P)

**(b) Makanan 4 sehat 5 sempurna**

Pada materi cara hidup sehat dijelaskan tentang hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri dan kebersihan lingkungan. Pada materi ini guru menjelaskan tentang makanan yang memenuhi syarat kesehatan dan juga syarat kebersihan. Untuk menjelaskan makanan yang memenuhi syarat kesehatan dengan memperhatikan gizi yang diperlukan yaitu melalui makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna seperti nasi, sayur-sayuran, lauk pauk, buah dan susu.

Guru menjelaskan "Makanan yang sehat itu, memenuhi 4 sehat 5 sempurna antara lain nasi, sayur, lauk, buah dan susu". Selanjutnya guru bertanya "sayuran apa yang kamu ketahui? Siswa menjawab "bayam, kangkung, wortel, singkong". (CL.2, h6, A2, P).

**(c) Penggolongan pekerjaan orangtua**

Pada materi macam-macam pekerjaan orang tua, guru menjelaskan contoh-contoh pekerjaan orang tua seperti kerja di pabrik sepatu, pabrik plastik, pabrik obat, bank swasta, perusahaan yang digolongkan sebagai

pegawai swasta, sedangkan orang yang bekerja dengan membuka usaha sendiri seperti warung makan, tambal ban, tukang kayu, nelayan, penjahit, toko digolongkan sebagai wiraswasta. Adapun yang bekerja seperti guru, polisi, dokter, kantor pemerintahan disebut sebagai pegawai negeri. Dari penjelasan tersebut siswa telah mengetahui macam-macam pekerjaan orang tua dan penggolongannya. Di mana pekerjaan itu digolongkan menjadi pegawai swasta, pegawai negeri dan wiraswasta. Dari penjelasan ini siswa dapat memahami tentang konsep tugas.

Guru berkata “Anak-anak, kita sudah membicarakan tentang pekerjaan orang tua baik yang tergolong pegawai swasta, pegawai negeri dan wiraswasta dan beberapa contoh macam jenisnya. (CL.3, h3, A4, P).

(d) Denah sekolah

Pada materi lingkungan sekolah guru menjelaskan tentang arah mata angin dengan materi denah sekolah yang dimulai sebelum masuk pintu gerbang kompleks pendidikan Kenari

ada jalan raya Salemba yang mengarah ke timur dan ke barat, untuk ke arah timur menuju ke Jatinegara dan yang ke arah barat menuju ke Senen. Pintu gerbang masuk kompleks pendidikan Kenari berada di sebelah utara, setelah masuk pintu gerbang pertama kali yang terlihat adalah gedung menza, lalu di belakangnya adalah mushola, terus ke belakang lagi SMU 68, di belakang gedung SMU 68 adalah gedung SMP 216 dan yang paling belakang adalah SD Negeri Kenari 7-12. Selanjutnya anak-anak mengamati arah posisi guru yang sedang berdiri dengan menyebutkan arah yang benar yaitu guru berdiri menghadap ke arah selatan, juga SD Negeri Kenari menghadap ke arah selatan.

Guru menempelkan kertas gambar di papan tulis yang berisi tentang denah kompleks pendidikan Kenari. Selanjutnya guru bertanya "Sebelum masuk pintu gerbang ada jalan raya Salemba, yang ke arah barat menuju ke mana? "Senen" jawab siswa, dan yang ke arah timur menuju ke arah? Kemudian siswa menjawab "Jatinegara". Selanjutnya guru bertanya "Anak-anak coba perhatikan bu Arti, sekarang ini ibu berdiri menghadap kemana?" "Selatan" jawab salah satu siswa. (CL.7, h5, Al, Y).

## 2) Materi yang substantil

### (a) Pengertian keluarga inti

Pada materi lingkungan keluarga, guru menjelaskan tentang pengertian keluarga inti yang dimulai dengan menempelkan sebuah kertas gambar di papan tulis dan menanyakan kepada siswa tentang gambar tersebut yaitu terdiri dari gambar ayah, ibu, kakak dan adik yang disebut dengan anggota keluarga inti. Jadi keluarga inti itu ada ayah, ibu dan anak. Pada setiap keluarga mempunyai jumlah anggota yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pada setiap keluarga itu mempunyai jumlah anak yang berbeda-beda ada yang mempunyai anak satu, dua, tiga bahkan ada yang mempunyai anak lima sampai sepuluh tetapi tetap disebut keluarga inti. Selanjutnya dijelaskan, bahwa pembantu, nenek dan kakek itu tidak selalu ada pada setiap anggota keluarga, sehingga walaupun dalam keluarga itu tidak ada pembantu, nenek dan kakek tetap disebut keluarga inti asalkan ada ayah, ibu dan anak



Guru menempel gambar di papan tulis dan bertanya “Sebutkan siapa saja yang ada pada gambar ini? Kemudian siswa menjawab sesuai dengan yang ditunjuk guru yaitu ayah, ibu, kakak dan adik. Selanjutnya dijelaskan bahwa ayah, ibu, kakak dan adik itu adalah anggota keluarga inti. Dari jawaban siswa tentang anggota keluarga yang ada di rumah yaitu membantu, nenek dan kakek, guru menjelaskan bahwa pada setiap keluarga baik itu ada pembantu, nenek dan kakek ataupun tidak ada keluarga itu tetap disebut keluarga inti asalkan ada ayah, ibu dan anak. (CL 1, h5, A1, P)

(b) Pengertian hidup sehat

Pada materi hidup sehat guru menjelaskan tentang cara hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri seperti mandi, yang teratur, gosok gigi paling sedikit 2 x sehari, memotong kuku apabila sudah mulai memanjang, berpakaian yang bersih, olah raga, makan yang teratur, tidak jajan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa menjaga dan memelihara lingkungan sekitar tidak kalah pentingnya untuk memperoleh kesehatan, untuk itu seperti rumah agar tetap sehat caranya dibersihkan setiap hari yaitu disapu lantainya dan halamannya, dipel, dilap kacanya dan

dilengkapi dengan ventilasi dan jendela agar udara dan sinar matahari bisa masuk ke dalam rumah sehingga, rumah tidak lembab, dan udara selalu berganti karena udara segar sangat dibutuhkan manusia seperti untuk bernapas.

Guru berkata "anak-anak, yang dimaksud dengan cara hidup sehat yaitu melakukan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari secara teratur agar badan kita selalu sehat, seperti mandi yang teratur, gosok gigi paling sedikit 2x sehari, memotong kuku, berpakaian bersih, olah raga, makan teratur, tidak jajan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya". (CL 6, h3, A2. P)

(c) Pengertian kerja bakti

Pada materi kerja bakti, guru menjelaskan tentang pengertian kerja bakti yang dilakukan di lingkungan rumah, dimana setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kebersihan rumah dan lingkungan di sekitarnya, dalam melakukan pekerjaan rumah di antara anggota keluarga harus saling membantu dan bergotong royong sehingga pekerjaan yang berat

menjadi ringan. Untuk itu semua anggota keluarga baik ayah, ibu, adik, kakak dan semua anggota keluarga yang ada harus bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan rumah Seperti memotong rumput, menyapu halaman, membersihkan saluran air, membuang kaleng yang sudah tidak dipakai, membersihkan bak sampah dan lain-lain.

Guru menjelaskan “Yang dimaksud dengan kerja bakti adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan tujuan dan kepentingan bersama. (CL.5, h4, .A1, P).

(d) Pengertian tata tertib

Pada materi tata tertib guru menjelaskan tentang macam-macam tata tertib beserta sanksinya jika melanggar tata tertib sekolah. Untuk itu guru menjelaskan lebih dahulu bahwa tata tertib di sekolah itu merupakan suatu peraturan sekolah yang meliputi kewajiban yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari oleh semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga sekolah. Adapun macam-macam tata tertib atau peraturan di

sekolah itu antara lain: memakai seragam lengkap yang telah ditemukan, masuk kelas sebelum jam 7 00 pagi, mengikuti upacara bendera, tidak terlambat masuk, tidak boleh membolos, ada ijin jika tidak masuk atau meninggalkan kelas, tidak berkelahi atau berantem. Dengan demikian apabila peraturan atau tata tertib tersebut dilanggar maka akan diberi sanksi atau hukuman seperti disuruh pulang, disuruh berdiri di depan kelas dan sebagainya. Dengan demikian guru telah menjelaskan tentang pengertian tata tertib sekolah dan pentingnya tata tertib yang ada di sekolah sehingga menanamkan kepada diri anak bahwa kehidupan di sekolah terikat oleh peraturan yang telah ditetapkan.

Guru menjelaskan : "Coba perhatian semua anak-anak, tata tertib merupakan peraturan sekolah yang meliputi kewajiban yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari oleh semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga sekolah. Selanjutnya guru bertanya apa sanksinya jika melanggar tata tertib? Kemudian siswa menjawab dihukum, disuruh pulang, berdiri di depan kelas. (CL S, h4, A 1, P )

(e) Pengertian Rukun Tetangga (RT)

Pada materi rukun tetangga dijelaskan bahwa pengertian lingkungan Rukun Tetangga (RT) yaitu kumpulan atau ikatan dari beberapa keluarga yang mempunyai tanggung jawab terhadap keamanan, kebersihan dan ketertiban lingkungan yang merupakan kepentingan bersama. Rukun tetangga dipimpin oleh seorang ketua yang telah dipilih oleh anggota warganya. Ketua RT bekerja secara sukarela, tanpa pamrih yang sifatnya sosial tanpa diberi gaji atau upah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT antara lain kerja bakti seperti: memperbaiki jalan, membersihkan saluran air, memotong rumput, menyapu atau membersihkan sampah, ronda malam (siskamling) serta kegiatan sosial lainnya seperti: menjenguk orang sakit, menjenguk orang yang melahirkan, melayat dan pengajian.

Guru berkata "Anak-anak yang dimaksud dengan Rukun Tetangga adalah kumpulan dari beberapa keluarga yang mempunyai tanggung jawab, kebutuhan untuk kepentingan bersama yang dipimpin oleh seorang ketua RT. (CL. 10, h2, A2, P).

c. Kebermaknaan materi yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa

1) Penjelasan materi melalui alat bantu

(a) Menjelaskan gambar anggota keluarga

Pada materi lingkungan keluarga, guru menunjukkan beberapa gambar yang ditempel di papan tulis. Guru menunjuk gambar secara berurutan dan siswa untuk menyebutkannya yaitu gambar tentang anggota keluarga yang terdiri ayah, ibu, kakak dan adik.

(b) Menjelaskan beberapa bahan untuk membuat rumah

Pada kegiatan ini guru meletakkan beberapa bahan di atas meja dan siswa diminta untuk menyebutkan bahan-bahan yang ditunjuk antara lain batu-bata, pasir, bambu, kayu, dan tegel atau ubin Selanjutnya guru menanyakan tentang kegunaan dari bahan-bahan yang ditunjukkan seperti kayu dipakai untuk membuat tiang, tegel untuk lantai, batu-bata, pasir berguna untuk membuat dinding

Guru berkata "Anak-anak, semua melihat ke meja ibu. Ini ada beberapa benda, coba sebutkan nama-nama benda ini" kata guru sambil menunjuk benda secara berurutan. Kemudian siswa secara bersama-sama menjawab kayu, bambu, pasir, batu-bata, tegel, ubin. (CL.4, h3, AI, P).

(c) Menjelaskan gambar denah sekolah

Pada materi lingkungan sekolah, guru menjelaskan materi denah sekolah dengan menempel gambar denah sekolah di papan tulis. Selanjutnya guru menunjuk gambar dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang arah jalan raya Salemba yang mengarah ke barat yaitu menuju ke Senen dan yang mengarah ke timur menuju ke Jatinegara. Selanjutnya guru menunjuk denah sambil menjelaskannya yang dimulai dari pintu gerbang kompleks pendidikan Kenari mengarah ke selatan yang pertama ditemui adalah gedung Menza, lalu Mushola, di belakang Mushola SMU 68 lalu SMP 216 dan yang paling selatan adalah SD Negeri Kenari 7-12 dan di sebelah barat dan timur gedung-gedung ada jalan kecil untuk menuju ke gedung.

Guru menempelkan kertas gambar di papan tulis yang berisi tentang denah kompleks pendidikan Kenari. Selanjutnya guru bertanya "Sebelum masuk pintu gerbang ada jalan raya Salemba, yang ke arah barat menuju ke mana? "Senen" jawab siswa, dan yang ke arah timur menuju ke arah? Kemudian siswa menjawab "Jatinegara". (CL.7, h4, A2, P).

(d) Menjelaskan beberapa warna

Pada materi tata tertib sekolah guru menjelaskan tentang warna-warna seragam untuk anak sekolah dengan cara meletakkan beberapa kertas warna di atas meja.

Untuk mengetahui tentang warna seragam sekolah siswa mengamati beberapa kertas warna di atas meja dan memilih warna yang cocok untuk seragam sekolah baik SD, SNIP dan SMU yaitu warna merah hati, biru dan abu-abu.

Guru berkata "Semua menghadap ke ibu, dan Ibu mau bertanya "Apa warna kertas yang ibu pegang?" "Merah" jawab siswa, selanjutnya warna ini sesuai untuk seragam siapa? Anak sekolah SD jawab siswa, guru mengambil kertas yang lain dan bertanya "Kalau yang ibu pegang ini apa warnanya?" "Biru" jawab siswa serempak. Warna ini seragam siapa? SMP jawab siswa dan yang berwarna ini untuk siapa anak-anak" SMU, SMA jawab beberapa anak, (CL. 8, h5, A1, P)



(e) Menanyakan nama-nama alat dan obat yang ditunjukkan

Pada materi kegiatan sekolah, guru menjelaskan tentang kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan menunjukkan beberapa alat di atas meja sambil menanyakan satu persatu serta kegunaan dari alat yang ditunjuk seperti betadine yaitu untuk mengobati luka, kapas berguna untuk menutup luka, tensoplas digunakan untuk menempelkan kain verban agar tidak jatuh, minyak gosok berguna untuk menghangatkan badan, timbangan berguna untuk meninbang berat badan sedangkan meteran dipakai untuk mengukur tinggi badan.

Guru berkata “Semua melihat ke depan, ibu membawa beberapa alat dan obat, coba apa nama alat yang ibu tunjuk ini. Kemudian siswa bersamasama menjawab betadine, obat merah, kapas, tensoplas, handiplas, kain verban, minyak kayu putih, timbangan, meteran plastik (CL 9. h4, Al, P).

2) Penjelasan materi dengan mengamati suatu peristiwa

(a) Mengamati ruangan kelas

Pada materi lingkungan rumah guru menjelaskan tentang konsep lingkungan rumah dengan mengembangkan beberapa

konsep seperti bahan membuat rumah, guna rumah dan cara memelihara rumah.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menyebutkan bahan-bahan yang ditunjuk antara lain batu-bata, pasir, bambu, kayu, dan tegel atau ubin. Selanjutnya dijelaskan bahwa selain alat-alat yang telah disebutkan masih banyak alat dan bahan lain yang digunakan untuk membuat rumah. Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi siswa disuruh untuk mengamati ruangan kelas dan apa yang mereka temukan yaitu genteng dan triplek. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa selain yang ditemukan yaitu genteng dan triplek masih ada lagi, untuk itu siswa diberi tugas untuk mengamati dan menemukan hasil pengamatannya di rumah masing-masing.

Guru berkata "Anak-anak, selain bahan yang telah kamu sebut tadi, coba kamu lihat di ruang kelas ini, adakah bahan lain?" Kemudian beberapa siswa menjawab genteng, triplek". (CL.4, h3, AI, P).

(b) Mengamati posisi guru

Pada materi lingkungan sekolah guru menjelaskan tentang denah sekolah, selanjutnya untuk menjelaskan arah mata angin, guru menyuruh siswa untuk mengamati arah posisi guru yang sedang berdiri dengan menyebutkan arah yang benar yaitu guru berdiri menghadap ke arah selatan, juga SD Negeri Kenari menghadap ke arah selatan

Guru berkata "Coba perhatikan ibu Arti, sekarang ini bu guru berdiri menghadap ke mana" Hanya satu anak yang menjawab "ke selatan". (CL.7, h4, A2, P).

(c) Mengamati teman lain yang sedang, praktek memberi pertolongan pertama

Pada materi kegiatan sekolah guru mengeluarkan beberapa alat dan obat seperti betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok, timbangan dan meteran dari plastik yang diletakkan di atas meja dan memanggil 3 orang anak untuk praktek cara memberi pertolongan pertama terhadap seseorang yang terkena luka ringan. Untuk kegiatan ini supaya teman-teman yang lain mengamati temannya yang

sedang mengadakan praktek. Selanjutnya guru menyuruh semua siswa melihat guru yang sedang memberi contoh bagaimana caranya menimbang berat badan juga cara mengukur tinggi badan.

Guru menyiapkan beberapa alat dan obat di atas meja dan bertanya "Anak-anak apa nama alat dan obat yang ibu tunjuk ini? Kemudian siswa menjawab betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok, timbangan dan meteran. Kemudian guru berkata "Zaki, Aji dan Intan maju ke depan. "Semua perhatikan Aji dan Intan akan memberi pertolongan pertama pada Zaki yang kakinya luka karena main sepak bola " (CL.9, h5, A1, P).

### 3) Penjelasan materi melalui kegiatan eksperimen

#### (a) Menyuruh siswa berdiri dan tank napas

Pada materi lingkungan rumah, guru menjelaskan tentang lingkungan yang bersih sangat diperlukan dalam kehidupan manusia lingkungan yang bersih maka udara di sekitar juga bersih. Udara yang bersih sangat diperlukan oleh kehidupan manusia. Untuk menjelaskannya siswa diminta untuk berdiri dan bernapas, apa yang mereka hirup yaitu udara jadi manusia bernapas menghirup udara tentunya diperlukan udara yang bersih dan segar agar badan kita

tetap sehat. Tetapi sebaliknya dengan lingkungan yang kotor, udara yang ada di sekitar juga kotor sehingga tidak baik untuk kelangsungan hidup manusia karena badan kita akan menghirup udara kotor yang mengakibatkan badan kita tidak sehat.

Guru berkata "Sekarang semua berdiri dan tangan ke atas, semua tarik napas, sekarang duduk kembali". Selanjutnya guru bertanya "apa yang kamu hirup?" "Udara" jawab siswa serempak. (CL.4, h4, A2, P).

(b) **Praktek cara memberi pertolongan pertama**

Pada materi kegiatan sekolah guru menjelaskan tentang cara memberi pertolongan pertama, untuk kegiatan ini guru memanggil beberapa siswa untuk praktek cara memberi pertolongan pertama dengan menggunakan beberapa obat seperti betadine, kapas, kain verban, tensoplas, minyak gosok. Selanjutnya untuk menjelaskan tentang berat dan tinggi siswa diminta untuk mempraktekkan cara menimbang berat badan temannya dan mengukur tinggi badan dengan mencatatnya secara bergantian.

Guru berkata "Aji, Intan dan Zaki maju ke depan" Coba Intan dan Aji bagaimana memberi pertolongan kepada Zaki yang kakinya luka akibat main sepak bola. Pertama yang dilakukan Intan dan Aji adalah mengambil betadine dan menuangkannya di kaki Zaki yang luka lalu ditutup dengan kapas yang telah dibungkus kain verban, agar kain verban tidak jatuh maka diberi tensoplas (CL 9, h5, A1, P).

### **3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bermakna IPS di kelas III Sekolah Dasar**

Di dalam penerapan pembelajaran bermakna pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar, ditemukan beberapa aktivitas yang dilakukan siswa, sehingga penerapan pembelajaran bermakna memberi kemungkinan siswa bebas untuk beraktivitas seperti pada saat siswa mengemukakan pendapat, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap alat bantu pembelajaran. Melalui pembelajaran yang melibatkan semua aktivitas siswa akan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep terhadap pengembangan materi berdasarkan contoh-contoh nyata yang terjadi dan dialami siswa.

Usaha yang dilakukan di dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bermakna dimana penelitian ini

dilakukan dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang meliputi:

- a) aktivitas siswa dalam mendengarkan,
- b) aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati,
- c) aktivitas siswa dalam eksperimen,
- d) aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat,
- e) aktivitas siswa dalam mengumpulkan tugas dan latihan.

a. Aktivitas siswa dalam kegiatan mendengarkan

1) Mendengarkan cerita guru

Pada materi lingkungan keluarga, siswa mendengarkan guru yang sedang bercerita tentang silsilah keluarga Pak Ali. Pak Ali mempunyai ayah namanya Pak Rahmat. Istri Pak Ali yaitu ibu Ali, mereka mempunyai dua anak laki-laki dan perempuan namanya Adit dan Lia. Jadi ayah Adit dan Lia adalah anak Ali sedang kakek dan nenek Adit dan Lia adalah Pak Rahmat dan bu Rahmat. Untuk itu Adit dan Lia adalah cucu Pak Rahmat dan bu Rahmat. Untuk materi tugas anggota keluarga, siswa mendengarkan cerita tentang anak Pak Ali yaitu Adit dan Lia yang taat dan rajin membantu orangtuanya, mereka sekeluarga melakukan tugas dengan baik, saling membantu, saling bekerja sama dan tolong menolong. Ayah bekerja mencari nafkah, ibu menyelesaikan pekerjaan rumah dan anak

membantu orangtua selain tugas utamanya adalah belajar. Selanjutnya siswa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan macam-macam pekerjaan orangtua baik yang tergolong pegawai swasta seperti bekerja di pabrik plastik, pabrik sepatu, bank swasta, perusahaan atau yang tergolong pegawai negeri seperti guru, dokter, polisi, di kantor pemerintahan maupun yang tergolong wiraswasta seperti nelayan, tambai ban, pedagang, warung makan, penjahit. Dengan demikian pekerjaan orangtua digolongkan menjadi 3 golongan yaitu pegawai negeri, pegawai swasta dan wiraswasta. Selanjutnya pada materi lingkungan rumah siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegunaan rumah yaitu untuk melindungi kita dari binatang buas, orang jahat, panas, hujan, istirahat dan berkumpul keluarga, untuk itu rumah perlu dijaga agar tampak bersih dan sehat seperti disapu, dibersihkan jendelanya, dipel lantainya sehingga rumah yang sehat itu harus dilengkapi dengan ventilasi dan jendela supaya sinar matahari dan udara mudah masuk ke dalam rumah.



Guru berkata "Perhatikan ibu mau bercerita, coba semua melihat gambar di papan tulis. Pak Ali mempunyai ayah bernama Pak Rahmat dan ibunya bernama ibu Rahmat. Pak Ali dan bu Ali mempunyai 2 anak bernama Adit dan Lia. Jadi Adit dan Lia itu adalah cucu Pak Rahmat dan bu Rahmat. Sehingga Adit dan Lia memanggilnya kakek dan nenek (CL. I, h6, A1, P). Selanjutnya Guru berkata "Anak-anak, cara hidup sehat dapat dimulai dari diri sendiri seperti mandi paling sedikit 2x sehari. Gosok gigi, potong kuku, berpakaian bersih dan tidak jajan sembarangan (CL 6, h3, A2, P)

2) Mendengarkan penjelasan guru

a) Pada materi lingkungan

Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa anggota keluarga mempunyai hubungan yang kuat, mereka saling tolong-menolong dan saling bekerja sama. Ayah bertanggung jawab terhadap keluarganya, misalnya: ayah mencari nafkah atau uang untuk membayar uang sekolah, makan, membeli Pakaian, dan membeli alat-alat rumah tangga. Ibu bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah dan anak mempunyai tugas utama yaitu belajar selain membantu pekerjaan orangtuanya.

b) Pada materid pekerjaan orangtua

Pada materi ini siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa pekerjaan orang tua itu banyak dan sangat luas seperti orang yang bekerja di pabrik sepatu, pabrik plastik, pabrik obat, bank swasta dan sebagainya. Contoh-contoh pekerjaan tersebut digolongkan pegawai swasta. Sedangkan orang yang membuka usaha sendiri seperti warung makan, tambal ban, tukang sayur, nelayan, toko digolongkan pekerjaan wiraswasta. Adapun yang bekerja sebagai dokter, guru, polisi dan di kantor pemerintahan digolongkan pegawai negeri. Dengan demikian pekerjaan orangtua itu digolongkan menjadi tiga golongan yaitu pegawai swasta, wiraswasta dan pegawai negeri.

Guru berkata “Pada dasarnya jenis pekerjaan itu digolong menjadi 3 golongan besar yaitu pegawai negeri, pegawai swasta dan wiraswasta. Contoh pegawai negeri seperti dokter, polisi, guru dan kantor pemerintahan. Sedangkan untuk pegawai swasta seperti: pegawai pabrik, perusahaan, bank swasta, sedangkan yang berwiraswasta itu banyak sekali seperti pedagang, nelayan, penjahit, toko, tambal ban dan sebagainya (CL.3, h3, A2, P)

c) Pada materi lingkungan rumah

Siswa mendengarkan penjelasan bahwa rumah sangat berguna bagi kehidupan manusia yaitu untuk melindungi kita dari segala marabahaya seperti gangguan dari binatang buas, orang jahat, panas, hujan, untuk istirahat dan berkumpul keluarga untuk itu kita harus rajin memeliharanya agar rumah tidak kotor dan selalu sehat karena kalau kotor banyak debu dan menimbulkan penyakit seperti batuk, gatal-gatal juga sakit perut. Agar rumah tetap sehat caranya dibersihkan setiap hari yaitu disapu lantainya dan halamannya, dipel, dilap kacanya dan dilengkapi dengan ventilasi dan jendela agar udara dan sinar matahari bisa masuk ke dalam rumah sehingga rumah tidak lembab, dan udara selalu berganti karena udara segar sangat dibutuhkan manusia seperti untuk bernapas.

Selanjutnya dijelaskan guru bahwa setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kebersihan rumah dan lingkungan di sekitarnya, dalam melakukan pekerjaan rumah di antara anggota keluarga

harus saling membantu dan bergotong-royong sehingga pekerjaan yang berat menjadi ringan. Tujuan kita membersihkan rumah dan lingkungan sekitar yaitu agar rumah tampak bersih, indah dan rapi sehingga kita tidak merasa bosan tinggal di rumah selain itu dengan lingkungan yang bersih kita akan selalu sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Sebaliknya jika rumah dan lingkungan sekitar kita tampak kotor maka akan banyak lalat datang yang dapat menyebabkan kita terserang penyakit seperti disentri atau sakit perut. Untuk itu semua anggota keluarga baik ayah, ibu, adik, kakak dan semua anggota keluarga yang ada harus bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Seperti memotong rumput, menyapu halaman, membersihkan saluran air, membuang kaleng yang sudah tidak terpakai, membersihkan bak sampah dan lain-lain.

Guru berkata "Anak-anak, rumah sangat berguna bagi kehidupan manusia antara lain melindungi kita dari gangguan binatang buas, orang jahat, panas, hujan, istirahat dan berkumpul keluarga. Sehingga kita sebagai anggota keluarga harus mempunyai tanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan rumah kita sendiri (CL.4, h4, A2, P)

d) Pada materi hidup sehat

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, misalnya mandi setiap hari secara teratur, menggosok gigi paling sedikit dua kali sehari, memotong kuku bila sudah mulai memanjang, berpakaian yang bersih, tidak jajan sembarangan tempat serta buanglah sampah pada tempatnya. Jadi apabila badan kita kotor atau lingkungan sekitar kita kotor maka akan banyak lalat yang datang. Makanan yang kotor dan tidak tertutup atau basi sering dihinggapi lalat sehingga kalau makanan itu kita makan dapat menimbulkan sakit perut atau disentri karena lalat yang hinggap ke makanan kita itu datangnya juga dari tempat yang kotor seperti bak sampah. Untuk itu kita juga harus rajin membersihkannya seperti saluran air, kaleng atau pot yang tidak dipakai. Nyamuk juga dapat menyebabkan penyakit demam berdarah yang disebut nyamuk aedes agipty.

Guru berkata "Cara hidup sehat dapat dimulai dari diri sendiri seperti mandi yang teratur, gosok gigi paling sedikit 2x sehari, potong kuku jari tangan dan kaki, berpakaian bersih, tidak jajan sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. (CL.6, h3, A2, P)

e) Pada materi lingkungan Rukun Tetangga (RT) guru menjelaskan tentang pengertian rukun tetangga yaitu kumpulan atau ikatan dari beberapa keluarga yang mempunyai tanggung jawab terhadap keamanan, kebersihan dan ketertiban lingkungan yang merupakan kepentingan bersama. Rukun Tetangga dipimpin oleh seorang ketua yang telah dipilih oleh anggotaarganya. Ketua RT bekerja secara sukarela, tanpa pamrih yang sifatnya sosial tanpa diberi gaji atau upah. Adapun tugas-tugas ketua Rukun Tetangga (RT) antara lain: (1) menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungannya, (2) Mencatat jumlaharganya baik yang datang atau yang pergi, (3) Memimpin kerja bakti di lingkungannya, (4) Memberi surat pengantar bagiarganya yang akan membuat KTP baru. Selanjutnya dijelaskan bahwa KTP singkatan dari Kartu Tanda Penduduk yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan RT antara lain kerja bakti seperti memperbaiki jalan, membersihkan saluran air, memotong rumput,

menyapu atau membersihkan sampah, ronda malam (siskamling) serta kegiatan sosial seperti: menjenguk orang sakit, menjenguk orang yang melahirkan, melayat dan pengajian, juga kegiatan sosial seperti pengajaran, menjenguk orang sakit, melahirkan atau melayat orang, meninggal.

Gum menjelaskan "Jadi Rukun Tetangga (RT) merupakan sekumpulan dari beberapa keluarga yang mempunyai tanggung jawab terhadap kepentingan bersama seperti keamanan, kebersihan dan ketertiban lingkungan (CL. 10, h2, A2, P).

- 3) Mendengarkan pembicaraan hasil diskusi dan memberi tanggapan Siswa mendengarkan teman lain yang sedang membacakan hasil diskusi di depan kelas tentang macam-macam tata tertib di sekolah dan menanggapi dengan jalan menambahkan jawaban yang kurang atau boleh membetulkan jika jawaban teman kurang tepat. Salah satu kelompok membacakan hasil diskusinya bahwa macam-macam tata tertib di sekolah antara lain masuk tepat waktu, memakai seragam sekolah lengkap, tidak membolos dan mengikuti

upacara bendera. Sedangkan jika melanggar tata tertib akan mendapatkan sanksi seperti dihukum dan disuruh pulang. Untuk kegiatan ini siswa dari kelompok lain memberi tanggapan dengan menambah tentang macam-macam tata tertib yaitu membuat surat ijin jika tidak masuk sekolah, datang sebelum Jam 7.00 pagi, tidak boleh terlambat, tidak boleh berdiri atau duduk di meja, sedang sanksinya yaitu disuruh berdiri di depan kelas.

Guru berkata "Ibu panggil kelompok dua yang sudah selesai maju ke depan untuk membacakan hasilnya, kelompoknya siapa? Ayo ! Kemudian salah satu siswa maju ke depan dan berkata "macam-macam tata tertib di sekolah adalah masuk ke kelas jam 07.00, memakai seragam sekolah lengkap, tidak membolos. Dua, sanksinya antara lain dihukum dan disuruh pulang. Kemudian guru berkata ada kelompok lain yang akan menambahnya? Kemudian salah satu siswa tunjuk jari dan berkata datang sebelum jam 07 00 pagi, tidak terlambat, tidak boleh duduk di meja Sanksinya adalah disuruh berdiri di depan kelas. (CL.8, h6, 1, P)

b. Aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati

1) Mengamati gambar yang ada pada chart

Siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis tentang anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak dan adik.



Dari hasil pengamatan tersebut siswa menyebutkan anggota keluarga yang ada di rumah masing-masing seperti: ayah, ibu, adik, kakak, pembantu, nenek dan kakek. Untuk menjelaskan tentang pekerjaan orangtua, siswa mengamati beberapa gambar dan memberi label atau judul gambar yang diamati seperti orang menangkap ikan, penjahit, guru, polisi, dokter, tambal ban, warung makan, toko, pekerja di pabrik, di perusahaan dan sebagainya. Selanjutnya untuk memperoleh informasi tentang denah kompleks pendidikan Kenari siswa mengadakan pengamatan gambar yang dimulai dari arah utara yaitu pintu gerbang masuk yang pertama ditemui adalah gedung Menza, di belakang gedung Menza adalah musholla yaitu gedung SMU 68 dan di belakangnya lagi SMP 216 dan yang paling belakang atau yang terletak paling selatan di antara gedung-gedung di kompleks pendidikan Kenari adalah gedung SD Negeri Kenari 7-12. Jadi SD Negeri Kenari 10 berada di dalam gedung tersebut. Selanjutnya dijelaskan tentang tata tertib sekolah dengan mengamati beberapa gambar seperti anak memakai seragam lengkap, dasi, topi,

ikat pinggang, sepatu dan kaos kakinya dan gambar pelaksanaan upacara bendera di sekolah

Guru berkata "Anak-anak, semua perhatikan gambar di papan tulis, selanjutnya kalian beri judul dari masing-masing gambar. Selanjutnya siswa menyebutkan beberapa gambar secara berurutan yaitu orang menangkap ikan, penjahit, guru, dokter dan polisi (CL 3, h2, A1, P). Pada pertemuan lain guru berkata "Anak-anak sekarang kamu ceritakan gambar ini, kemudian salah satu siswa menjawab anak berangkat sekolah dan upacara (CL.8, h2, A2, P).

## 2) Mengamati alat dan bahan yang ditunjukkan

Guru menjelaskan tentang lingkungan rumah dengan meletakkan beberapa bahan untuk membuat rumah dan siswa melakukan pengamatan terhadap bahan-bahan tersebut dan menyebutnya satu persatu seperti batu-bata, pasir, kayu, bambu, tegel atau ubin. Untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang bahan untuk membuat rumah selain yang telah disediakan maka siswa mengamati ruangan kelas dengan menyebutkan bahan seperti genteng dan triplek. Selanjutnya untuk mengetahui tentang warna seragam sekolah siswa mengamati beberapa kertas warna di atas meja dan memilih

warna yang cocok untuk seragam sekolah baik SD, SMP dan SMU. Selanjutnya dijelaskan tentang kegiatan sekolah melalui kegiatan mengamati beberapa alat dan obat yang telah diletakkan di atas meja dan menyebutkannya seperti betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok, timbangan dan meteran untuk menjelaskan tentang salah satu kegiatan sekolah yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan kegiatannya seperti dokter kecil, memberi pertolongan pertama, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.

Guru berkata "Semua melihat ke arah ibu" di sini ada beberapa kertas warna dan bertanya "Apa warna kertas yang ibu pegang? "Merah" jawab siswa, selanjutnya warna ini sesuai untuk seragam siapa? Anak sekolah SD jawab siswa, guru mengambil kertas yang lain dan bertanya "Kalau yang ibu pegang ini apa warnanya?" "Biru" jawab siswa serempak. Warna ini seragam siapa? SMP jawab siswa dan yang berwarna ini untuk siapa anak-anak? SMU, SMA jawab siswa (CL.8, h5, A1, P)

Guru berkata "Anak-anak, di sini ada beberapa alat atau obat, tentunya dari kalian ada yang pernah melihatnya, coba sama-sama kalian sebutkan? Kemudian siswa bersama-sama kalian sebutkan? Kemudian siswa bersama sama menjawab betadine, kapas, kain verban, tensoplas, minyak gosok, timbangan dan meteran (CL. 9, h4, A1, P).

### 3) Mengamati posisi guru yang sedang berdiri

Untuk menjelaskan tentang denah sekolah siswa mengamati gambar di papan tulis tentang denah kompleks pendidikan Kenari yang dimulai dengan mengamati arah posisi guru yang sedang berdiri menghadap ke arah selatan dan gedung SDN Kenari menghadap ke selatan. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan tentang arah mata angin.

#### c. Aktivitas siswa dalam kegiatan eksperimen

##### 1) Aktivitas siswa dalam melakukan pemapasan

Guru menjelaskan tentang lingkungan yang bersih sangat diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga kita harus selalu menjaganya terutama di dalam rumah dan lingkungan sekitar rumah. Dengan rumah yang bersih dan lingkungan yang bersih maka udara di sekitar juga bersih. Udara yang bersih sangat diperlukan oleh kehidupan manusia. Untuk menjelaskannya siswa diminta untuk berdiri dan bernapas, apa yang mereka hirup yaitu udara jadi manusia bernapas menghirup udara tentunya diperlukan udara yang bersih dan segar agar badan kita tetap sehat. Tetapi sebaliknya dengan

lingkungan yang kotor, udara yang ada di sekitar juga kotor sehingga tidak baik untuk kelangsungan hidup manusia karena badan kita akan menghirup udara kotor yang mengakibatkan badan kita tidak sehat.

Guru berkata "Anak-anak, coba semua berdiri dan tangan ke atas, semua tarik napas, sekarang duduk kembali". Selanjutnya guru bertanya "apa yang kamu hirup?" "Udara" jawab siswa serempak (CL.4, h4, A2, P).

## 2) Aktivitas cara memberi pertolongan pertama

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam belajar atau kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan pramuka, olahraga, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan-kegiatan UKS seperti: dokter kecil, memberi pertolongan pertama, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Untuk menjelaskan kegiatan ini guru memanggil beberapa siswa untuk praktek cara memberi pertolongan pertama dengan menggunakan beberapa obat seperti betadine, kapas, kain verban, tensoplas, minyak gosok. Dari tiga siswa yang praktek, salah satu siswa

yang akan diberi pertolongan adalah Zaki, sedang Aji dan Intan yang akan mengobati luka Zaki. Kegiatan yang dilakukan pertama-tama Intan mengambil air bersih dan kapas untuk membersihkan bekas luka kemudian Aji mengambil betadine dengan kapas lalu dituangkan pada luka Zaki selanjutnya Intan mengambil kain verban lalu menutupnya pada luka yang telah diberi betadine. Kemudian diberi tensoplas agar kain verban tidak jatuh

Guru berkata "Aji, Intan dan Zaki maju ke depan". Coba Intan dan Aji bagaimana memberi pertolongan kepada Zaki yang kakinya luka akibat main sepak bola. Pertama yang dilakukan Intan dan Aji adalah mengambil betadine dan menuangkannya di kaki Zaki yang luka lalu ditutup dengan kapas yang telah dibungkus kain verban, agar kain verban tidak jatuh maka diberi tensoplas. (CL.9, h5, A1, P).

d. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat

1) Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan

Pada materi lingkungan keluarga siswa menjawab beberapa pertanyaan guru yang berhubungan dengan keadaan di dalam keluarga seperti anggota keluarga yang ada di rumah antara

lain ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek, pembantu. Dan pertanyaan tentang siapa ayah dan ibu yaitu orang tua kita, yang memelihara kita, yang mencari uang, sedangkan tempat tinggal kakek dan neneknya jawaban siswa sangat bervariasi menurut pengalamannya seperti kakek dan nenek tinggal di kampung, di rumah, di Tangerang, sudah meninggal.

Siswa menjawab "anggota keluarga yang ada di rumah ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek, pembantu" Selanjutnya dari pertanyaan tentang siapa orang tua, jawaban siswa adalah orang tua kita yang memelihara kita, yang mencari nafkah (CL. 1, h4, A2, P).

Pada materi tugas anggota keluarga siswa menjawab pertanyaan bahwa yang dikerjakan setelah bangun tidur adalah sholat, merapikan tempat tidur, mandi dan membantu orang tua Adapun yang dilakukan jika melihat orang tuanya sibuk bekerja adalah membantunya. Pada materi ini guru mengembangkan pertanyaan tentang makanan sehat dan siswa menjawab pertanyaan tentang makanan empat sehat lima sempurna yang terdiri dari nasi, sayur, lauk, buah dan susu.

Adapun macam-macam sayuran yang diketahui siswa yaitu bayam, kangkung, wortel, singkong, sawi. Selanjutnya untuk materi cara hidup sehat guru menanyakan tentang cara memelihara kesehatan yang dimulai dari diri sendiri dan jawaban siswa adalah mandi, gosok gigi, potong kuku, makan, menjaga kebersihan. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan bahwa akibat tidak memulai cara hidup sehat yaitu sakit dan kotor. Adapun sakit yang ditimbulkan seperti sakit perut, sakit malaria. Siswa menjawab pertanyaan bahwa sakit malaria disebabkan oleh nyamuk yang suka bersarang yang terkenal yaitu penyakit demam berdarah.

Siswa menjawab pertanyaan guru yang dikerjakan setelah bangun tidur adalah shalat, membersihkan tempat tidur, mandi dan membantu ibu. Selanjutnya siswa menjawab tentang pertanyaan macam-macam sayuran dengan jawaban yang bervariasi yaitu bayam, Kangkung, wortel, singkong, sawi. (CL 2, h6, A, 1 P).

Pada materi lingkungan sekolah siswa menjawab pertanyaan guru tentang arah dan letak kompleks pendidikan Kenari seperti Jalan Raya Salemba yang mengarah ke timur menuju



ke Senen sedangkan yang mengarah ke barat menuju ke Senen, pintu masuk gerbang Kenari dari arah utara, dari pintu gerbang menuju ke SD Kenari mengarah ke selatan, SD Negeri Kenari menghadap ke selatan, dan guru sedang berdiri menghadap ke selatan. Selanjutnya guru menanyakan tentang kondisi sekolah dan personalnya seperti tujuan sekolah adalah belajar, mencari ilmu, yang belajar adalah siswa dan yang mengajar adalah guru, tempat belajar adalah di SD Negeri Kenari 10, sedangkan lokasinya di kompleks pendidikan Kenari.

Siswa menjawab pertanyaan guru secara serempak "Jalan Raya Salemba yang ke arah timur menuju "Jatinegara" dan yang ke arah barat menuju ke "Senen". Selanjutnya beberapa siswa menjawab tujuan sekolah adalah belajar, mencari ilmu (CL.7, h4, A2, P).

Pada materi lingkungan Rukun Tetangga (RT) siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan kegiatan yang diketahui anak di luar lingkungan rumah baik dengan teman bermain, tetangga dan kegiatan-kegiatan yang pernah dilihatnya seperti yang memilih ketua RT adalah warganya,

sedangkan tugas ketua Rukun Tetangga (RT) adalah menjaga keamanan, mencatat jumlah warganya, membuat KTP sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah kerja bakti, gotong royong seperti memperbaiki jalan, menyapu jalan, membersihkan saluran air, memotong rumput dan ronda malam.

## 2) Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan

Pada materi pekerjaan orang tua guru menjelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat berat di dalam keluarga karena ayah selain sebagai kepala keluarga ia mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anggotanya, mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan yang bekerja mencari nafkah. Selanjutnya siswa menanyakan tentang apa yang dimaksud dengan nafkah. Kemudian guru menjelaskan bahwa nafkah itu bisa berbentuk benda atau uang dengan contoh-contohnya. Selanjutnya siswa menanyakan mengapa orang tua yang bekerja mencari uang.

Pada materi tata tertib guru menjelaskan tentang pengertian tata tertib di sekolah dengan contoh-contohnya dan sanksinya

jika melanggar tata tertib. Kemudian siswa menanyakan tentang pengertian tata tertib dengan peraturan.

Siswa bertanya "Bu mengapa yang mencari uang orang tua, anak-anak juga ada yang bisa mencari uang". Selanjutnya siswa bertanya "Bu nafkah itu apa?" (CL.2, h6, A2, P). Selanjutnya pada pertemuan lain siswa bertanya "Apakah tata tertib itu sama dengan peraturan bu? (CL. 8, h5, A1, P).

### 3) Aktivitas siswa dalam menjelaskan gambar

Pada materi lingkungan keluarga siswa mengamati gambar yang ditempel di papan tulis. Selanjutnya siswa menjelaskan bahwa gambar anggota keluarga yang terdiri dari gambar ayah, ibu, adik dan kakak. Sedangkan pada materi tentang pekerjaan orang tua siswa menjelaskan beberapa gambar yang telah disediakan oleh guru yang seperti gambar nelayan, penjahit, dokter dan polisi. Untuk materi denah sekolah salah satu siswa menjelaskan tentang denah yang ditempel di papan tulis yang dimulai dari pintu gerbang kompleks Kenari lalu gedung Menza, di belakangnya Mushola lalu SMU 68, kemudian SMP 216 dan SD Kenari 7 sampai 12. Selanjutnya pada materi tata tertib guru menunjuk beberapa gambar yang telah disediakan dan siswa bersama-sama memberi penjelasan

gambar seperti gambar anak sekolah dengan seragam lengkap, gambar tentang kegiatan upacara bendera di sekolah.

4) Aktivitas siswa dalam menjelaskan alat dan bahan yang ditunjukkan

Pada materi lingkungan rumah guru menunjukkan beberapa alat dan bahan di atas meja, selanjutnya siswa menjelaskan nama-nama bahan yang ditunjukkan seperti batu-bata, pasir, bambu, kayu, tegel/ubin. Selanjutnya siswa menjelaskan tentang kegunaan dari alat dan bahan yang ditunjukkan yaitu batu-bata untuk membuat dinding, kayu untuk membuat tiang dan tegel untuk lantai. Pada materi tata tertib siswa menjelaskan tentang beberapa macam warna kertas yang telah disediakan guru serta warna yang sesuai untuk seragam sekolah seperti warna merah untuk seragam sekolah dasar, warna biru untuk siswa SMP dan warna abu-abu untuk siswa SMU/SMA. Selanjutnya pada materi kegiatan sekolah siswa menjelaskan beberapa alat dan obat yang disediakan di atas meja serta kegunaan dari pada alat dan obat tersebut seperti obat-obat yang digunakan untuk memberi

pertolongan pertama seperti betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok. Selanjutnya alat-alat lain seperti timbangan untuk menimbang berat badan dan meteran untuk mengukur.

“Anak-anak, apa nama alat yang ibu pegang ini? Kemudian siswa menjawab bersama-sama batu-bata, pasir, bambu, kayu, tegel dan ada yang menyebut ubin (CL.4, h2, A5, P). Selanjutnya pada pertemuan lain guru meletakkan beberapa alat di atas meja dan berkata “anak-anak pernahkah kamu melihat obat-obat ini? Pernah Jawaban siswa serempak. Sekarang sebutkan nama-nama obat yang ibu tunjuk! Kemudian siswa bersama-sama menjawab “betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok”. Kalau yang ini kata guru “timbangan, meteran” jawab siswa serempak (CL.9, h3, A1, P).

e. Aktivitas siswa dalam mengumpulkan tugas dan latihan

1) Aktivitas siswa mengumpulkan hasil pekerjaan rumah

Pada materi lingkungan keluarga siswa diberi tugas yang harus diselesaikan di rumah yaitu mencari tahu dan menuliskan siapa nama dan dimana tempat tinggal nenek dan kakeknya, untuk tugas ini siswa bebas mencari sumber baik melalui orang tuanya maupun orang lain. Untuk tugas tersebut pada pertemuan selanjutnya siswa mengumpulkan tugas yang

telah dikerjakan di rumah sebelum pelajaran dimulai dengan cara masing-masing siswa menyerahkan tugasnya di meja guru. Untuk materi selanjutnya yaitu tentang lingkungan rumah, siswa mengumpulkan tugas minggu lalu membuat denah ruangan rumah masing-masing. Sedangkan pada materi lingkungan sekolah siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan di rumah yaitu menuliskan nama-nama guru yang mengajar kelas I sampai kelas VI di SD Negeri Kenari 10 serta jumlah siswa masing-masing kelas dari kelas I sampai kelas VI. Untuk tugas ini siswa boleh menanyakan kepada pihak sekolah baik melalui guru atau data-data yang ada ataupun sumber lain.

Guru berkata: "Untuk tugas di rumah, kalian membuat denah ruangan rumah masing-masing lengkap baik itu kamar, ruangan, semuanya kamu gambar seperti yang telah dijelaskan semua mengerti?" Ya bu! Jawab siswa serempak (CL.4, h5, A1, P). Pada pertemuan lain guru berkata "anak-anak untuk tugas minggu ini kamu tulis nama guru yang mengajar khusus di SD Kenari 10 juga jumlah siswa kelas I berapa, kelas II berapa sampai dengan kelas VI Kalian boleh bertanya pada guru atau sumber lain seperti data yang ditempel di dinding ruangan guru (CL.7, h7, A1, P)

## 2) Aktivitas siswa mengumpulkan lembar kerja

Pada materi lingkungan keluarga siswa diberi tugas guru untuk mengerjakan secara individual melalui lembar kerja yang telah disediakan guru yaitu tentang anggota keluarga, status di dalam anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, berdasarkan pengalaman anak di dalam keluarga masing-masing. Selanjutnya materi yang melibatkan aktivitas siswa mengumpulkan lembar kerja yaitu materi pekerjaan. Pada materi ini siswa diberi lembar kerja yang telah disiapkan guru sehingga siswa tinggal mengisi kolom-kolom sesuai dengan pengalaman anak di dalam lingkungan keluarganya seperti apa pekerjaan ayahnya, ibunya dan anggota lain yang ada di rumah dan pekerjaan tersebut digolongkan pegawai negeri, pegawai swasta atau wiraswasta. Untuk kegiatan siswa mengalami kesulitan di dalam mengisi kolom penggolongan terbukti banyaknya siswa yang bertanya dan bahkan ada yang tidak diisi.

Guru berkata "Sekarang bergabung dengan kelompoknya, kamu kerjakan lembar kerja yang ibu pegang ini sesuai dengan pekerjaan orang tua, kalau ada yang tidak mengerti boleh bertanya kepada kelompoknya". Kemudian guru membagi lembar kerja. Selanjutnya guru berkata "yang sudah selesai dikumpulkan di meja depan". (CL.3, h4, A2, P)

### 3) Aktivitas siswa mengumpulkan hasil latihan

Pada materi tugas anggota keluarga siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru pada buku tulis masing-masing. Adapun soal latihan yang dikerjakan siswa yaitu menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang tepat. Sedangkan materi soal yang diberikan antara lain : Ia wajib mencari nafkah, kewajiban anak sekolah, tugas anak setelah bangun tidur, tugas yang paling ringan di antara anggota keluarga dan tujuan adanya pembagian tugas di rumah.

Pada materi hidup sehat guru menuliskan soal-soal latihan di papan tulis dan siswa diminta untuk mengerjakan pada buku masing-masing dan mengumpulkannya setelah selesai. Untuk



latihan ini siswa menjawab pertanyaan dengan mengisi titik-titik dengan jawaban yang benar. Adapun materi untuk latihan ini antara lain cara menjaga kebersihan, bagaimana sebaiknya membuang sampah, cara menjaga badan sehat, dan penyebab penyakit demam berdarah. Selanjutnya pada pertemuan lain untuk materi kegiatan sekolah siswa juga mengumpulkan tugas dari hasil mengerjakan soal-soal latihan dengan cara mengisi titik-titik seperti cara di atas. Adapun materi-materi untuk latihan ini antara lain tentang macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, singkatan UKS, macam kegiatan UKS, anggota pramuka dan singkatan pramuka.

Guru berkata "Anak-anak, keluarkan buku latihannya, kamu kerjakan soal-soal yang ibu tulis ini, tapi harus tenang dan dikerjakan sendiri-sendiri tidak boleh melihat pekerjaan temannya, sudah jelas?" Ya bu! Jawab siswa, selanjutnya guru berkata "kalau sudah selesai kamu kumpulkan ke depan dan boleh istirahat" (CL 6, h6, A3. P)

#### 4) Aktivitas siswa mengumpulkan hasil diskusi

Pada materi lingkungan rumah siswa melakukan diskusi kelompok diberikan, untuk membicarakan dan menyelesaikan

tugas yang bahan yang dibicarakan pada kegiatan ini antara lain tentang manfaat bergotong royong dan perlunya rumah tetap sehat. Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mengerjakan tugas secara kelompok tentang macam-macam tata tertib di sekolah dan sanksinya jika melanggar tata tertib di sekolah dan mengumpulkannya setelah selesai.

Guru berkata "Sekarang kalian bergabung dengan kelompok masing-masing kerjakan tugas yang ibu tulis di papan ini, bicarakan dengan kelompoknya, jangan berisik, yang belum jelas boleh ditanyakan sama bu Arti. Kalau sudah selesai kalian kumpulkan di meja ibu!. (CL.5, h6, A1, P).

**Matrik : Penerapan Pembelajaran Bermakna dan Kebermaknaan Materi Pembelajaran Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD**

Penerapan Pembelajaran Bermakna				Kebermaknaan Materi Pembelajaran		
No	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Menggali informasi siswa	<p>Mengajukan pertanyaan sebelum dan saat pembelajaran</p> <p>Menyuruh siswa menceritakan gambar</p> <p>Memberi tugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengemukakan pendapat</li> <li>- Menjawab pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengamati gambar</li> <li>- Menjelaskan gambar</li> <li>- Mengerjakan tugas</li> <li>- Mengumpulkan tugas</li> <li>- Membacakan hasil</li> </ul>	Materi yang relevan dengan pengalaman	<p>Materi pembelajaran melalui berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara</li> </ul> <p>Menjelaskan materi pembelajaran melalui tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengembalikan pertanyaan siswa kepada teman lain atau diganti</li> </ul> <p>Menjelaskan materi pembelajaran melalui tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi tugas</li> <li>- Menyelesaikan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan cerita</li> <li>- Memberi tanggapan</li> <li>- Menceritakan kembali sesuai dengan kegiatan siswa di rumah b</li> <li>- Mengemukakan pendapat sesuai pengalaman siswa</li> <li>- Menjawab pertanyaan sesuai yang dilakukan siswa sehari-hari</li> <li>- Mengajukan pertanyaan istilah yang belum dipahami siswa</li> <li>- Mengerjakan perintah yang ditugaskan sesuai dengan keadaan masing-masing siswa</li> </ul>

Penerapan Pembelajaran Bermakna				Kebermaknaan Materi Pembelajaran		
No	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membujuk siswa memotivasi hasil tugas kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan hasil pekerjaan rumah</li> <li>- Mengumpulkan hasil latihan</li> <li>- Membacakan hasil tugas yang diberikan</li> </ul>
2	Menjelaskan materi melalui alat bantu	<p>Menyuruh siswa mengamati alat dan bahan pembelajaran</p> <p>Menjelaskan gambar</p> <p>Menjelaskan bagan dengan bercerita</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati alat dan bahan</li> <li>- Menunjukkan nama alat dan bahan</li> <li>- Menjelaskan alat dan bahan yang ditunjukkan</li> <li>- Mengamati gambar</li> <li>- Mendengarkan penjelasan</li> <li>- Mengamati bagan</li> <li>- Mendengarkan cerita</li> <li>- Menjawab pertanyaan</li> </ul>	Kebermaknaan materi secara potensial	<p>Materi bersifat konsisten</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi</li> <li>- Tanya jawab</li> </ul> <p>Materi yang bersifat substantive</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi</li> <li>- Bertanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>- Memperhatikan gambar denah dan posisi guru</li> <li>- Membuat kesimpulan</li> <li>- Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>- Menjawab pertanyaan</li> <li>- Mendefinisikan suatu pengertian</li> </ul>

Penerapan Pembelajaran Bermakna				Kebermaknaan Materi Pembelajaran		
No	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
3	Membimbing siswa	<p>Menjelaskan denah</p> <p>Menjelaskan alat dan bahan pembelajaran</p> <p>Membimbing siswa mengadakan pengamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar denah</li> <li>- Menjelaskan denah</li> <li>- Mengamati posisi guru membuat denah rumah</li> <li>- Mengamati alat dan bahan</li> <li>- Menunjukkan nama-nama alat dan bahan</li> <li>- Mendengarkan penjelasan</li> <li>- Mengamati gambar</li> <li>- Mengamati alat dan bahan</li> <li>- Mengamati ruang kantor</li> <li>- Mengamati posisi guru</li> <li>- Menjelaskan hasil pengamatan</li> </ul>	Kebermaknaan materi yang relevan dengan tingkat perkembangan	<p>Menjelaskan materi pembelajaran melalui alat bantu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjuk sumber</li> <li>- Menunjuk bahan dan alat pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlihatkan gambar yang ditempel di papan tulis</li> <li>- Mengamati alat dan bahan yang ditunjukkan</li> <li>- Mengamati gambar denah yang ditempel di papan tulis</li> <li>- Mengamati macam-macam alat yang telah disediakan</li> </ul>

Penerapan Pembelajaran Bermakna				Kebermaknaan Materi Pembelajaran		
No	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aspek	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
		Membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan diskusi</li> <li>- Mengerjakan lembar kerja</li> <li>- Mengumpulkan hasil diskusi</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati ruang kelas</li> <li>- Mengamati posisi guru</li> </ul>
		Membimbing siswa melakukan eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghirup udara</li> <li>- Praktek cara memberi pertolongan pertama, cara menimbang berat badan dan cara mengukur tinggi badan</li> </ul>		Menjelaskan materi dengan membimbing siswa melakukan kegiatan eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghirup udara bersama-sama</li> <li>- Praktek cara memberi pertolongan pertama</li> <li>- Praktek cara menimbang berat badan</li> <li>- Praktek cara mengukur tinggi badan</li> </ul>
		Membimbing siswa membicarakan hasil diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membacakan hasil diskusi</li> <li>- Membicarakan hasil diskusi</li> <li>- Memberi tanggapan</li> </ul>			

Sumber : Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), p. 360

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN TRIANGULASI**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada Bab IV telah dikemukakan deskripsi berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bermakna, kebermaknaan materi pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran bermakna dan aktivitas siswa dalam hubungannya dengan kebermaknaan materi pembelajaran. Bab V akan dibahas temuan-temuan tersebut secara terurut.

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran bermakna IPS kelas III sekolah dasar**

Cara yang dilakukan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna pada dasarnya meliputi tiga kegiatan yaitu (1) kegiatan menggali informasi siswa, (2) kegiatan menjelaskan materi melalui alat bantu, dan (3) membimbing kegiatan siswa.

##### **a) Menggali informasi**

Cara yang dilakukan guru di dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan menggali informasi siswa. Kegiatan

menggali informasi dilakukan melalui beberapa cara antara lain mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, menceritakan gambar, menyelesaikan tugas dan menunjukkan bermacam-macam alat dan bahan pembelajaran. Dari temuan penelitian cara guru di dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan menggali informasi belum semaksimal mungkin dilakukan guru memperoleh informasi secara luas, padahal menggali informasi sebagai pengatur awal dapat mengarahkan para siswa ke materi yang akan dipelajari, dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang hubungannya yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru.<sup>1</sup> Hal ini juga dikemukakan oleh Hasibuan dan Mudjiono bahwa bahan pengait sangat penting digunakan bila guru ingin memulai pembelajaran. Guru membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang dikenal murid, guru membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dilakukan murid dan guru menjelaskan konsepnya dahulu baru kemudian uraian secara terinci.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> David Ansibel dalam Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1996), p.117.

<sup>2</sup> Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1988), p. 75



Dengan demikian kegiatan menggali informasi sangat penting dan perlu dilakukan guru karena informasi yang dimiliki siswa perlu diketahui guru sebagai dasar untuk memulai materi yang akan diajarkan, untuk itu perlu diperhatikan guru di dalam menggali informasi adanya kesesuaian dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Sebagaimana diungkapkan oleh Ansibel bahwa agar terjadi pembelajaran bermakna maka konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.<sup>3</sup> Dengan demikian menggali informasi baik sebelum maupun pada saat pembelajaran berlangsung dapat mengembangkan cara berpikir sehingga siswa mudah mengingat kembali apa yang telah diketahui yang ada dalam dirinya. Sehingga mempermudah siswa untuk mengikuti dan memahami materi yang akan dipelajari.

**b) Menjelaskan materi melalui alat bantu**

Cara yang dilakukan guru di dalam menjelaskan materi melalui alat bantu dimaksudkan untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Penjelasan materi merupakan

---

<sup>3</sup> David Ansibel dalam Ratna Wilis Dahar, *Loc. Cit.*, p. 77

usaha guru sebagai langkah perluasan materi sebagaimana menurut Hasibuan dan Mudjiono bahwa penjelasan materi mengandung, arti bahwa guru menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Jadi merupakan suatu proses penalaran siswa dan bukan merupakan induktrinasi.<sup>4</sup>

Di dalam menjelaskan materi melalui alat bantu dilakukan melalui beberapa cara antara lain menjelaskan gambar, membaca denah dan bagan serta menjelaskan beberapa alat dan bahan pembelajaran yang memungkinkan anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran karena melalui alat bantu ini aktivitas tangan dan pikir dapat dikembangkan bersama-sama. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang tergolong masa operasional konkrit, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu tersebut sangat tepat karena anak dapat berhubungan langsung dengan benda yang sebenarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Piaget bahwa usia anak kelas awal berada pada masa operasional konkrit dan berpikir secara konkrit dan logis yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara holistik dalam

---

<sup>4</sup> Hasibuan dan Mudjiono, *Ibid.*, p. 70

setiap aspek baik fisik, kognitif maupun emosionalnya. Selanjutnya John Santroch mengatakan salah satu aspek selalu berkaitan dengan perkembangan aspek-aspek yang lainnya.<sup>5</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa pengembangan atau penjelasan materi sebaiknya dijabarkan secara luas sampai dengan contoh-contoh nyata atau konkrit yang sering terjadi di lingkungan kehidupan murid itu sendiri, akan tetapi dalam penelitian ini guru belum memaksimalkan pengadaan alat bantu yang lebih cocok terbukti sebagian besar alat bantu berupa gambar.

c) Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran

Cara yang dilakukan guru dalam membimbing siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui beberapa kegiatan seperti membimbing siswa dalam melakukan pengamatan, membimbing siswa dalam kegiatan eksperimen dan membimbing siswa dalam kegiatan kelompok dan membicarakan hasil kerja kelompok. Pada kegiatan pengamatan sangat diperlukan bimbingan dari guru karena di dalam pengamatan itu banyak hal-hal yang

---

<sup>5</sup> Piaget yang dikutip John W. Santroch, *Life Span Development* (Chicago: Brown and Banchmark, 1997), pp. 41-43.

perlu dijelaskan dan ditegaskan agar siswa memahami tentang apa yang dimaksudkan dan apa yang harus dilakukan. Sedangkan pada kegiatan eksperimen bimbingan guru sangat membantu untuk memahami materi yang akan dipraktekkan, sehingga siswa betul-betul mengerti apa yang mereka lakukan karena pada kegiatan ini siswa dapat langsung melakukan dan mengalami sendiri walaupun dalam bentuk sederhana sesuai dengan perkembangan mereka. Adapun cara yang dilakukan guru pada kegiatan diskusi kelompok yaitu siswa tidak hanya diperintah selanjutnya dilepas untuk menyelesaikannya tapi guru mengadakan bimbingan secara terus menerus dari awal sampai dengan selesai.

Kenyataan yang dihadapi bahwa dalam proses diskusi kelompok itu terjadilah sosialisasi antar mereka yang akhirnya diantara nyata dituntut untuk menghargai pendapat teman lain dan bagaimana mengambil keputusan yang terbaik seperti yang dikemukakan oleh Herbert Thelen dan John Dewey yang dikutip Suwalmi dan Sholeh. "Bahwa kerja kelompok adalah berorientasi pada interaksi sosial dan bermanfaat agar murid memiliki keterampilan untuk mengambil bagian dalam proses kelompok yang demokrasi, menekankan keterampilan antar personal, bekerja

secara kelompok dan ilmiah.<sup>6</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Sunaryo, bahwa kerja kelompok memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat, mendorong rasa kesatuan, memperluas pandangan, menghayati kepemimpinan bersama, membantu mengembangkan kepemimpinan dan mengembangkan sikap hidup demokratis.<sup>7</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut maka pada kegiatan membimbing kerja kelompok ini guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain dan apabila diperlukan menemui anggota kelompok yang tidak ikut bekerja atau menjumpai kelompok yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya maka guru dapat memberi bimbingan seperlunya pada kelompok tersebut. Cara yang dilakukan guru dalam membimbing siswa yang tidak aktif bekerja. Sebaiknya berpedoman pada apa yang dikemukakan Sunaryo bahwa secara hati-hati guru meminta pandangan siswa yang kurang berpartisipasi tanpa harus membuat anak malu atau tanpa ejekan murid tersebut.<sup>8</sup> Selanjutnya di dalam kegiatan membicarakan hasil diskusi pada temuan penelitian ini sangat diperlukan adanya bimbingan guru karena banyak jawaban

---

<sup>6</sup> Suwalni dan Sholeh, *Strategi Belajar Mengajar* (Surakarta: FKIP, UMS, 1998), p. 18.

<sup>7</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran IPS* (Jakarta: Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1989), p. 59

<sup>8</sup> Sunaryo, *op. cit.*, p. 107

dari masing-masing kelompok yang berbeda juga adanya pertanyaan yang tidak bisa diselesaikan oleh beberapa kelompok. Sedangkan pada kegiatan ini secara bersama-sama harus menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

## 2. Kebermaknaan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III Sekolah Dasar.

Kebermaknaan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam temuan penelitian ini yang dimaksudkan adalah materi-materi pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini. Pada temuan penelitian kebermaknaan materi pembelajaran yang dilakukan meliputi 3 bagian yaitu (1) materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman, (2) materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan logis dan (3) materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan tingkat perkembangan siswa. Pada bab ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tersebut.

### a) Kebermaknaan materi relevan dengan pengalaman

Kebermaknaan materi pembelajaran relevan dengan pengalaman yang dimaksudkan adalah materi pembelajaran akan bermakna

bagi siswa apabila materi yang diajarkan adalah materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan anak sehari-hari. Materi tersebut dikatakan bermakna karena pengalaman siswa sehari-hari apabila digali dan dikembangkan dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran yang akan diajarkan untuk materi yang mirip. Kebermaknaan materi pembelajaran yang relevan dengan pengalaman pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara antara lain melalui kegiatan pembelajaran bercerita, tanya jawab baik secara klasikal maupun perorangan dan melalui penugasan baik secara individu maupun kelompok.

Materi pembelajaran melalui cerita pada temuan penelitian ini keaktifan guru mempunyai peranan yang sangat penting karena disamping cerita itu harus disampaikan dengan cara yang menarik juga harus sesuai dengan kehidupan anak baik dari segi materi maupun bahasanya, seperti pada materi tugas-tugas anggota keluarga di dalam setiap masing-masing keluarga, bagaimana manfaat rumah bagi manusia dan sebagainya. Kebermaknaan materi pembelajaran tersebut di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan

dengan pendekatan seperti dijelaskan pada *curriculum standard for social studies* bahwa murid akan belajar pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan sikap yang akan bermanfaat baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Relevan dengan pendapat di atas maka siswa akan belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan mendengarkan cerita guru, karena pada dasarnya anak-anak sangat senang mendengarkan cerita sehingga mempermudah anak memahami dan mengingatnya kembali. Untuk materi pembelajaran melalui tanya jawab yang dilakukan yaitu pada materi-materi seperti anggota keluarga yang tinggal di rumah, tugas-tugas yang dilakukan anak setelah bangun tidur, macam-macam pekerjaan dari orang tua siswa dan bagaimana cara memelihara rumah agar tetap sehat serta akibat yang terjadi jika membuang sampah sembarangan. Untuk materi ini guru mengembangkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan lingkup kehidupan anak sehari-hari baik di dalam lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakat

---

<sup>9</sup> National Council, *Curriculum Standard for Social Studies* (Washington DC: National Council). p. 11



sekitarnya. Di dalam mengembangkan pertanyaan guru berpedoman pada pendapat Sunaryo bahwa komponen yang penting dalam bertanya adalah pertanyaan harus jelas dan ringkas.<sup>10</sup> Seperti pada materi anggota keluarga guru bertanya, sebutkan anggota keluargamu yang ada di rumah? Apa yang kamu kerjakan setelah bangun tidur? Juga pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan.<sup>11</sup> Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan yang disajikan secara jelas dan ringkas dan diarahkan serta ditugaskan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada kebermaknaan materi pembelajaran melalui tugas dimaksudkan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Untuk pembelajaran melalui tugas ini dilakukan guru baik tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

---

<sup>10</sup> Sunaryo, *Ibid.*, p. 17

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 18

Seperti menuliskan keluarganya serta tugas yang harus diselesaikan di denah ruangan rumah juga menuliskan nama dan jumlah guru yang mengajar di SD Negeri Kenari 10.

b) **Kebermaknaan materi pembelajaran secara potensial**

Materi pembelajaran secara potensial merupakan materi-materi yang dapat mengembangkan daya pikir anak di dalam memahami beberapa konsep yang sangat sederhana seperti definisi atas pernyataan-pernyataan. Untuk hal tersebut maka kebermaknaan materi secara potensial perlu ditanamkan pada siswa usia dini, karena melalui materi ini siswa dapat mengenal dan memahami konsep-konsep yang sebenarnya. Kebermaknaan materi pembelajaran secara potensial dapat dinyatakan melalui materi yang bersifat konsisten dan substantive.

Kebermaknaan materi pembelajaran secara potensial di dalam penelitian ini ditemukan beberapa materi baik materi yang bersifat konsisten maupun bersifat substantif. Untuk materi yang konsisten (ajeg) disajikan guru pada materi tentang silsilah keluarga. Pada materi ini guru menjelaskan tentang

silsilah keluarga mulai dari konsep tentang ayah, ibu, kakek, nenek, anak, juga tentang konsep mengenai makanan 4 sehat 5 sempurna sampai dengan menjelaskan tentang kesehatan dan gizi, seperti dijelaskan oleh Ratna Wilis Dahar bahwa materi yang bersifat konsisten adalah materi yang ajeg dengan apa yang telah diketahui.<sup>12</sup> Sedangkan untuk materi yang substantif disajikan guru pada penjelasan tentang pengertian-pengertian seperti pengertian tata tertib, pengertian kerja bakti, dan pengertian rukun tetangga. Materi-materi tersebut dimasukkan dalam materi yang bersifat substantif. Hal ini berpedoman pada penjelasan bahwa materi yang substantif berarti materi yang dapat dinyatakan dalam berbagai cara tanpa mengubah arti atau dengan mengubah urutan kata-kata tanpa mengubah arti.<sup>13</sup> Dengan demikian kebermaknaan materi pembelajaran secara potensial yang dilakukan di dalam penelitian ini masih sangat terbatas kepada penjelasan tentang pengertian atau definisi yang sangat sederhana.

---

<sup>12</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1996), p. 116

<sup>13</sup> *Loc. Cit.*, p. 116

c) Kebermaknaan materi pembelajaran relevan dengan tingkat perkembangan

Kebermaknaan materi pembelajaran relevan dengan tingkat perkembangan yang dimaksudkan adalah materi-materi pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat usia anak baik dari segi materi maupun strategi yang digunakan. Untuk itu dalam proses pembelajaran agar terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan maka guru perlu memahami beberapa faktor seperti pendapat Robert M. Gagne bahwa siswa yang memiliki awal untuk mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Satu pengetahuan tertentu maka siswa akan dapat berkembang berbeda dengan siswa yang lain. Juga adanya faktor lingkungan belajar yang dapat menunjang, merangsang dan memperlancar proses pembelajaran.<sup>14</sup> Dengan beberapa pandangan di atas, untuk kebermaknaan materi pembelajaran relevan dengan tingkat perkembangan yang dilakukan di dalam penelitian ini melalui berbagai cara antara lain yaitu pembelajaran melalui alat bantu, melalui observasi atau pengamatan dan dengan praktek.

---

<sup>14</sup> Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Terjemahan Munandir (Jakarta: Dikti, PAU, 1989), p. iii-3

Untuk kebermaknaan materi melalui alat bantu yang dilakukan yaitu pada materi anggota keluarga dengan media dua dimensi yang berupa gambar. Sedangkan untuk materi lingkungan rumah dengan media asli dengan menunjukkan alat dan bahan yang sebenarnya juga untuk materi kegiatan sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa masih dalam tahap operasional konkrit sehingga melalui pembelajaran tersebut diharapkan akan lebih bermakna. Dalam menarik perhatian atau memperoleh informasi siswa, guru dapat memilih cara atau alat yang bermanfaat bagi siswa, yang memiliki relevansi dan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Hal serupa juga dikemukakan bahwa pada perkembangan anak pada tahap ini adalah suatu internalisasi dari apa yang diketahui melalui panca indera sampai ke dalam otaknya.<sup>16</sup> Melalui pertimbangan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran melalui alat bantu diharapkan dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran karena siswa dapat berhubungan langsung dengan benda yang sebenarnya.

---

<sup>15</sup> Sunaryo, *Ibid.*, p. 46

<sup>16</sup> Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran* (Jakarta: Dikti, PAU, 1989), p.iii-3.

Untuk kebermaknaan materi melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan guru pada materi lingkungan rumah dengan mengadakan pengamatan ruang kelas untuk menemukan beberapa bahan yang digunakan untuk membuat rumah. Selain itu siswa mengadakan pengamatan terhadap guru yang sedang berdiri untuk menentukan posisi guru sesuai dengan anak mata angin. Juga mengadakan pengamatan terhadap temannya yang sedang memberi pertolongan pertama. Hal itu dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena mereka dapat langsung melakukan dan mengalami sendiri melalui pengamatan. Seperti yang diungkapkan Ed. Cabonower bahwa perkembangan kognitif anak menjadi bertambah, mereka mampu mendemonstrasikan cara berpikir logis dalam hubungannya dengan objek fisik.<sup>17</sup> Jadi untuk pembelajaran ini anak belajar dengan menggunakan aktivitas fisik untuk memecahkan masalah sehingga mereka lebih mampu berpikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi untuk mencapai pembelajaran yang lebih bermakna.

---

<sup>17</sup> Ed. Cabonower, *the Piaget Primer Thinking Learning Teaching* (California: Addison Wesley Publishing Compasit, 1980), p. 80

Sedangkan kebermaknaan materi melalui kegiatan eksperimen yang dilakukan di dalam penelitian ini masih sangat sedikit dan sederhana seperti pada materi lingkungan rumah, untuk menjelaskan tentang bagaimana besarnya manfaat udara yang bersih bagi kehidupan manusia, siswa bersama-sama mencobanya dengan menarik napas dan menghembusnya. Selain itu juga mengadakan praktek cara memberi pertolongan pertama dan menimbang berat badan serta mengukur tinggi badan dengan cara memanggil beberapa siswa secara bergantian. Pembelajaran yang demikian tersebut juga sangat perlu diberikan kepada anak agar mereka dapat merasakan dan melakukan sendiri sehingga mereka akan mudah mengingatnya kembali, melalui kejadian ini banyak manfaat yang diperoleh antara lain : 1) siswa dapat terlibat secara langsung, 2) dapat melatih mengembangkan daya pikir dan fisik secara bersama-sama, 3) pengetahuan yang diperoleh akan lebih tahan lama tersimpan dibanding dengan pengetahuan yang diperoleh melalui mendengarkan.

### 3. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas III Sekolah Dasar

Pada Bab IV telah dibahas tentang temuan-temuan aktivitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Aktivitas yang dimaksudkan pada penelitian ini bukan aktif yang bersifat fisik semata tetapi justru keaktifan pemikiran inilah yang sangat penting dalam pembelajaran bermakna. Dengan demikian titik berat aktivitas belajar adalah dalam arti mengalami seperti yang diungkapkan oleh Dunfee dan Saal dalam Djodjo Sumodisastro, bahwa pengalaman lebih mendalam sifatnya dari aktivitas karena pengalaman merujuk baik batiniah maupun mencerminkan gerak luas.<sup>18</sup>

#### a) Aktivitas siswa dalam kegiatan mendengarkan

Pembelajaran bermakna pada penelitian ini ada beberapa kegiatan siswa yang berkaitan dengan aktivitas mendengarkan antara lain aktivitas mendengarkan cerita guru, aktivitas mendengarkan penjelasan guru dan aktivitas mendengarkan pembicaraan hasil diskusi. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan siswa pada saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran

---

<sup>18</sup> Djodjo Sumodisastro dkk, *Pendidikan IPS* (Jakarta: Dep. P & K, Dirjen Dikti, 1993), p. 61



melalui bercerita, penjelasan dan pembahasan diskusi. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pembelajaran ini banyak bersifat aktivitas mental dan sosial seperti pada materi tentang keberhasilan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Aktivitas yang dikembangkan dalam pembelajaran ini akan sangat berarti karena berisi tentang nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Conny Semiawan bahwa pembelajaran yang diwarnai keterlibatan mental akan memberikan makna pada pengalaman seseorang dan terlibatnya emosional anak mengarahkan dalam proses pembelajaran karena pengalaman yang bermakna akan memperkuat emosi dan penalaran seseorang.<sup>19</sup> Selanjutnya dikemukakan oleh J. Michelis bahwa isi materi sebaiknya berkaitan dengan masalah sosial sehingga warga yang efektif akan mengetahui dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengendalikan isu-isu dan problem.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mendengarkan dalam pembelajaran bermakna perlu

---

<sup>19</sup> Conny R. Semiawan, T. Raka Joni, *Pendekatan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1993), p. 17

<sup>20</sup> John U. Michelis, *Social Studies for Children a Guide to Basic Instruction* (New Jersey: Prentice Hall Inc., 1980), p. 3

dikembangkan dengan menggunakan strategi yang cocok. Hal tersebut dilakukan dengan mengingat perbedaan dan ciri-ciri perkembangan anak. Selain itu juga melalui aktivitas mendengarkan dapat melatih dan meningkatkan konsentrasi anak pada suatu yang sedang dipelajari. Dengan demikian dalam pembelajaran sebaiknya mengembangkan semua aktivitas siswa, termasuk di dalamnya adalah aktivitas mendengarkan.

b) Aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati

Aktivitas siswa dalam mengadakan pengamatan atau observasi dalam pembelajaran bermakna sangat penting. Aktivitas mengamati pada pembelajaran di mana penelitian ini dilakukan masih sangat terbatas dan sangat sederhana terbukti dari beberapa aktivitas yang dilakukan siswa di dalam mengadakan pengamatan seperti aktivitas mengamati gambar, aktivitas mengamati alat dan bahan pembelajaran dan mengamati posisi guru yang sedang berdiri untuk menentukan arah mata angin. Aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati dilakukan dengan tujuan agar perhatian dan minat siswa terarah pada materi yang sedang dipelajari. Melalui aktivitas

mengamati ini perhatian siswa akan tertuju pada apa yang sedang dilihat sehingga akan lebih cepat dipahami dan tidak mudah dilupakan. Selain itu melalui aktivitas mengamati siswa dapat melihat langsung alat dan bahan yang digunakan untuk menjelaskan materi yang relevan. Hal ini dikemukakan oleh Sue Bredekamp bahwa pembelajaran akan bermakna bagi anak apabila di dalam pembelajaran itu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di seluruh bidang pengembangan baik fisik, sosial, emosional dan intelektual.<sup>21</sup> Pengembangan fisik dan intelektual dalam arti kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas tangan dan pikir bersama-sama.

Pembelajaran yang mengembangkan aktivitas mengamati pada penelitian ini masih sangat terbatas pada pengamatan gambar dan denah serta bahan dan alat-alat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas maka untuk mengembangkan aktivitas mengamati siswa dengan perkembangan anak pada usia di mana penelitian ini dilakukan sebenarnya lebih baik dan lebih mudah dipahami apabila mereka diajak dan disuruh

---

<sup>21</sup> Sue Bredekamp. *Development Appropriate in Earth Children Program Serving Children from Birth Through Age 8* (Maeyc Publishing Inc. 1987), p.54

mengamati pada situasi yang sebenarnya, dengan cara mengajak mereka keluar kelas untuk mengamati denah sekolah, jadi tidak hanya melalui gambar. Walaupun demikian guru sudah berusaha untuk menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya melalui alat bantu berupa gambar. Jadi pembelajaran yang mengembangkan aktivitas mengamati ini akan sangat berarti bagi siswa karena melalui aktivitas ini perhatian siswa akan lebih mudah diarahkan dan konsep-konsep yang dijelaskan akan mudah dimengerti karena didukung oleh media yang dapat langsung diamati oleh siswa, walaupun masih bersifat tiruan.

c) Aktivitas siswa dalam kegiatan eksperimen

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan aktivitas eksperimen pada penelitian ini masih sangat terbatas dan sangat sederhana. Seperti materi yang dikembangkan tentang manfaat udara bersih bagi kesehatan tubuh. Untuk kegiatan ini siswa disuruh menghirup napas bersama-sama dengan menanyakan apa yang mereka hirup, apa akibat jika yang kita hirup itu udara yang kotor dan dilanjutkan pertanyaan-

pertanyaan yang relevan Selanjutnya untuk mengembangkan aktivitas eksperimen ini siswa disuruh mencoba bagaimana caranya mengobati luka ringan dengan menggunakan obat dan alat yang telah disediakan dengan bimbingan guru. Aktivitas eksperimen dalam pembelajaran di mana penelitian ini dilakukan masih sangat sederhana tetapi dapat memberikan pengetahuan yang sangat berarti bagi siswa karena dengan eksperimen ini anak terlibat langsung dalam kegiatan yang dapat mengembangkan daya pikir dan fisik bersama-sama, dapat memahami materi karena mengalami dan melakukannya sendiri serta pengetahuan yang diperoleh akan lebih tahan lama tersimpan dalam memorinya. Seperti yang dikemukakan oleh Ed Labinowier bahwa perkembangan kognitif anak menjadi bertambah melalui berbagai aktivitas sehingga mereka mampu mendemonstrasikan cara berpikir logis dalam hubungannya dengan objek fisik.<sup>22</sup> Pendapat tersebut juga didukung oleh John W. Santrok bahwa pada masa operasional konkrit anak mulai dapat melakukan operasi-operasi dan penalaran logis

---

<sup>22</sup> Ed. Labinowier, *The Piaget Primer Thinking, Learning, Teaching* (California: Addison Wiley Publishing Company, 1980), p. 86

sejauh penalaran itu dapat diaplikasikan dalam bentuk yang konkrit.<sup>23</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan aktivitas eksperimen dapat dilakukan oleh anak pada masa operasional konkrit dalam bentuk yang sederhana dan sejauh aktivitas eksperimen tersebut dapat mengembangkan pengetahuan kognitif siswa dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana dan dipahami siswa.

d) Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat

Aktivitas mengemukakan pendapat yang dikembangkan guru dalam pembelajaran di mana penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara antara lain aktivitas menjawab pertanyaan, aktivitas mengajukan pertanyaan, aktivitas menjelaskan gambar dan menjelaskan alat bantu pembelajaran. Aktivitas menjawab pertanyaan dilakukan siswa baik secara individu maupun bersama-sama. Aktivitas ini dilakukan siswa pada saat mereka mendapatkan pertanyaan baik dari guru maupun dari teman lain dan terjadi sebelum pembelajaran dimulai, saat proses

---

<sup>23</sup> John W. Santrok, *Life Span Development* (USA: A time Mirror Company, 1997), p. 42.

pembelajaran dan pada waktu evaluasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas menjawab pertanyaan yang paling banyak dilakukan dan aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru untuk materi yang belum dipahami.

Tujuan guru mengembangkan aktivitas menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan yaitu untuk melatih siswa berpikir kritis, memusatkan perhatian dan melatih keberanian siswa berbicara mengeluarkan pendapat di muka umum. Selanjutnya untuk aktivitas menjelaskan gambar dikembangkan dengan tujuan untuk menggali informasi dan melatih siswa berbicara di muka kelas serta melatih cara membaca dan mengartikan gambar atau denah yang sebagian berupa garis-garis tanpa penjelasan yang rinci. Selain itu aktivitas menjelaskan gambar dan denah dapat mengembangkan imajinasinya yang dituangkan dalam sebuah kalimat atau cerita. Sedangkan untuk aktivitas menjelaskan alat dan bahan dikembangkan dengan tujuan untuk melatih mengembangkan gagasan dan memberi keluasan dan kebebasan siswa untuk menyatakan pendapatnya secara sistematis.

Aktivitas mengemukakan pendapat yang dikembangkan dalam pembelajaran di mana penelitian ini dilakukan pada dasarnya agar siswa memperoleh pengetahuan dengan meningkatkan kemampuan berpikir secara aktif. Seperti yang dikemukakan oleh John I Bolla dalam Rakajoni bahwa pertanyaan diajukan kepada siswa dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan membangkitkan minat serta mengembangkan cara belajar dan berpikir aktif.<sup>24</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran bermakna, aktivitas mengemukakan pendapat sangat penting untuk dikembangkan agar siswa dapat berpikir kritis, keberanian mengutarakan gagasan dan pendapat di muka umum terlatih dan perhatian siswa, minat siswa terpusat kepada permasalahan yang sedang dihadapi.

e) Aktivitas siswa mengumpulkan tugas dan latihan

Pada pembelajaran bermakna aktivitas siswa yang juga perlu dan tidak kalah pentingnya adalah aktivitas mengumpulkan tugas dan mengumpulkan latihan-latihan yang diberikan.

---

<sup>24</sup> John I Bella dan DN Pah. *Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut*, Panduan Pengajaran Micro, T. Raka Joni (Jakarta: Fortuna, 1985), p. 5



Aktivitas mengumpulkan tugas dan latihan yang dilakukan siswa di mana penelitian ini diadakan melalui beberapa kegiatan seperti mengumpulkan hasil pekerjaan rumah, mengumpulkan lembar kerja baik secara kelompok maupun individual, mengumpulkan hasil latihan dan mengumpulkan hasil diskusi kelompok

Aktivitas mengumpulkan tugas dan latihan dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui sampai di mana hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana sistematisa berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan melalui beberapa tugas yang harus diselesaikan. Selanjutnya aktivitas ini dikembangkan juga untuk melatih siswa bagaimana cara menulis yang benar, dan yang sangat penting dengan mengembangkan aktivitas tersebut adalah untuk mengembangkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Tetapi perlu diingat apa yang dikemukakan oleh Morrow bahwa pembelajaran anak usia muda harus bersifat alamiah dan tidak dipaksakan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Lesley Mandel Morrow, *Literacy Development in the Early Years* (Boston: Allyn and Bacon, 1993), p. 5

Untuk aktivitas mengumpulkan hasil pekerjaan rumah dikembangkan melalui beberapa materi baik materi sebelum diberikan, maupun sebagai tindak lanjut materi yang telah dibahas. Jadi melalui tugas-tugas yang diberikan itu dapat melatih siswa bagaimana cara memperoleh informasi baru melalui sumber yang dapat dipercaya baik melalui data-data maupun sumber lain. Adapun aktivitas mengumpulkan lembar kerja dikembangkan dengan tujuan untuk melatih siswa bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan melalui kelompok kecil. Sedangkan untuk aktivitas mengumpulkan hasil latihan dikembangkan secara individu karena disini sangat dituntut oleh tanggung jawab masing-masing individu melalui hasil yang telah diselesaikan oleh siswa.

Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan aktivitas mengumpulkan tugas dan latihan dalam pembelajaran bermakna sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistematisa berpikir siswa dan sejauh mana tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan kepadanya.

## B. Triangulasi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian akan lebih terjamin keabsahannya jika data yang diperoleh itu melalui berbagai metode artinya suatu data penelitian akan lebih dapat dipercaya kebenarannya jika terhadap data itu ditriangulasi. Triangulasi di sini dimaksudkan sebagai *heuristic* atau prosedur penemuan ilmiah bagi peneliti.<sup>26</sup>

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>27</sup> Pada penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah: (1) triangulasi dengan sumber yaitu penggunaan bervariasi sumber data untuk menilai suatu permasalahan, (2) triangulasi dengan metode yaitu penggunaan beberapa metode untuk mengkaji sebuah permasalahan, dan (3) triangulasi dengan teori yaitu penggunaan beberapa perspektif untuk menafsirkan sebuah data. Untuk lebih jelas maka diuraikan triangulasi tersebut sebagai berikut :

### 1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti mengkaji suatu data atau informasi melalui berbagai sumber data. Yang dimaksud sumber data

---

<sup>26</sup> Norman K. Denzin dan Yuanna S. Lincoln ed. *Handbook of Qualitative Research* (California: SAGE Publication, 1994), p. 215.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), p. 178

adalah segala sesuatu yang dinilai sebagai asal muasal diperoleh data penelitian. Sumber data disini dapat berupa alat, cara, kesempatan, tempat dan orang yang dapat memberikan data yang dimaksud. Pada penelitian ini triangulasi dengan sumber dilakukan misalnya pada pelaksanaan pembelajaran bermakna pada penjelasan melalui alat bantu peneliti dalam memperoleh sumber data menggunakan alat lain yang dapat digunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan langsung. Sebagai misal pada penjelasan matered guru hanya menunjuk dan menjelaskan alat yang disediakan, padahal masih banyak lagi alat dan bahan yang harus dipahami siswa untuk menjelaskan materi yang bersangkutan. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap peneliti menggunakan sumber lain yang berupa alat sehingga dengan bantuan alat tersebut diperoleh data yang lebih lengkap karena guru mengembangkan pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dibahas.

Untuk pelaksanaan pembelajaran bermakna dengan membimbing siswa, peneliti menggunakan sumber lain yaitu guru yang bersangkutan melalui wawancara langsung. Sebagai misal pada kegiatan membimbing siswa melalui kegiatan eksperimen hanya sebagian siswa yang melakukannya sedangkan yang lain hanya

sekedar melihat padahal aktivitas ini sangat cocok untuk pembelajaran anak. Pada kegiatan ini peneliti menanyakan langsung kepada guru untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap pada pembelajaran yang mengembangkan aktivitas eksperimen tersebut.

## **2. Triangulasi dengan metode**

Triangulasi metode berarti mengkaji temuan penelitian berdasarkan berbagai sumber metode pengumpulan data. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bermakna dan kebermaknaan materi pembelajaran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran maka data atau informasi terkait dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu metode pengamatan langsung, wawancara dan pengkajian dokumen.

Metode pengamatan langsung dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran bermakna dan kebermaknaan materi pembelajaran yang hubungannya dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran maka peneliti berada di tengah-tengah anak dalam proses pembelajaran. Melalui metode pengamatan langsung ini kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut melalui metode wawancara. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data

yang bersifat memperkuat perolehan data yang dilakukan dengan metode pengamatan langsung. Wawancara dilakukan dengan anak, guru dan kepala sekolah.

### 3. Triangulasi dengan teori

Triangulasi teori berarti membandingkan antara teori-teori yang telah diketahui dengan temuan-temuan penelitian. Seperti telah dikemukakan di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran bermakna dan teori-teori belajar dan pembelajaran bermakna pada anak. Berdasarkan teori belajar dan teori pembelajaran bermakna maka diperoleh acuan kemungkinan terjadinya pelaksanaan pembelajaran bermakna dan pengembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kurang tepat atau cocok.

Teori Ausubel dalam pembelajaran bermakna meliputi beberapa langkah yaitu: 1) pengatur awal, 2) deferensi progresif atau pengembangan konsep, dan 3) penyesuaian integratif atau pengembangan pengetahuan anak dengan memperhatikan kaitan antara konsep-konsep.<sup>28</sup> Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna adanya kegiatan menggali

---

<sup>28</sup> David Ausubel dalam Ratna Wilis Dahar, *Ibid.*, p. 117

informasi, menjelaskan materi dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data tersebut setelah ditriangulasi dengan teori yang ada maka data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Selanjutnya materi pembelajaran secara potensial dalam teori Ratna Wilis Dahar adalah materi yang bersifat konsisten adalah materi-materi yang ajeg sedangkan materi yang bersifat substantif adalah materi-materi yang dapat dinyatakan dengan berbagai cara tanpa mengubah arti. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan adanya data atau informasi yang mencakup tentang kebermaknaan materi pembelajaran yang dikembangkan, sehingga data-data tentang kebermaknaan materi pembelajaran tersebut telah ditriangulasi dengan teori yang ada.

Dengan langkah penelitian seperti dikemukakan di atas maka apa yang disampaikan dalam laporan penelitian ini kiranya merupakan data yang diperoleh melalui prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga hasil penelitian dapat dinilai telah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## BAB VI

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka untuk selanjutnya akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. **Perihal anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Salemba, Jakarta**
  - a. Anak kelas 3 Sekolah Dasar tempat penelitian ini, kemampuan berpikir mereka pada tahap operasional konkrit. Maksudnya siswa akan tampak lebih mudah memahami materi IPS jika pembelajaran menggunakan alat bantu baik asli maupun tiruan.
  - b. Anak kelas 3 Sekolah Dasar tempat penelitian ini pada tahap pertumbuhan fisik, sehingga mereka sangat menyenangi gerakan fisik, namun demikian untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikembangkan selain aktivitas fisik juga aktivitas mental karena materi IPS itu berisikan tentang nilai-nilai dan pengalaman-pengalaman anak di lingkungannya. Sebaliknya



siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan menyimak temannya yang sedang membaca atau menyimak bacaan buku masing, masing.

## **2. Fasilitas dan Aktivitas Pembelajaran**

- a. Dalam pembelajaran IPS kelas 3 pada penelitian ini merupakan sebuah kelas yang cukup besar dengan jumlah siswa sebanyak 37 anak dan dikelola oleh seorang guru kelas. Untuk jumlah kelas yang demikian tampaknya guru kurang dapat memantau satu persatu pemahaman anak terhadap materi yang sedang dibahas. Selain jumlah kelas yang besar juga untuk pembelajaran IPS mempunyai alokasi waktu sedikit sehingga dengan keterbatasan waktu dan beragam permasalahan yang dihadapi siswa maka guru kurang dapat membantu dan memantau pemahaman anak secara optimal.
- b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial anak kelas 3 secara klasikal dengan cara semua anak duduk rapi menyimak buku bacaan atau menghadap kesatu arah dan setiap anak melakukan kegiatan yang sama seperti mendengarkan tanpa diselingi tanya jawab tampak kurang mengembangkan aktivitas dan interaksi anak. Sebaliknya

anak akan tampak antusias dan interaktif saat diberi keleluasaan menyatakan pendapatnya sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna**

- a. Kegiatan menggali informasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna tempat penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara individu maupun klasikal, menceritakan gambar secara individu maju ke depan kelas, menyelesaikan tugas baik di sekolah maupun dikerjakan di rumah dan menjelaskan alat dan bahan pembelajaran yang semuanya menuntut siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang telah dimiliki. Kegiatan menggali informasi yang dilakukan terbatas pada kegiatan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari, sedangkan kegiatan yang diarahkan kepada usaha mengingat kembali materi yang diberikan sebelumnya kurang dikembangkan secara optimal.
- b. Guru dalam menjelaskan materi melalui alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran pemahaman sudah berusaha dengan baik, walaupun belum maksimal dalam pengadaannya. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak kelas 3 Sekolah Dasar pembelajaran

dengan menggunakan alat bantu sangat cocok karena melalui alat bantu ini dapat menarik perhatian siswa, dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan aktivitas siswa akan mudah dapat dikembangkan baik aktivitas fisik, sosial dan aktivitas mental. Namun demikian dalam penelitian ini guru dalam menjelaskan materi melalui alat bantu baik bahan dan alat yang digunakan belum secara optimal terbukti bahwa alat bantu yang digunakan sebagian besar berupa gambar sedangkan alat dan bahan yang sebenarnya hanya sebagian kecil saja.

- c. Pelaksanaan pembelajaran bermakna yang dilakukan agar diperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, maka guru mengadakan bimbingan dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan membimbing ini siswa akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan kegiatan, karena dengan bimbingan guru, siswa akan mengerti dan memahami apa yang sedang dilakukan. Dalam kegiatan mengamati dan eksperimen sederhana untuk anak kelas 3 SD banyak hal-hal yang harus dijelaskan agar siswa benar-benar mengerti apa yang dilakukan. Karena mengingat besarnya kelas maka untuk kegiatan eksperimen belum dapat dilaksanakan secara optimal karena semua anak belum mendapatkan perlakuan yang sama dalam melaksanakan eksperimennya.

#### **4. Kebermaknaan Materi Pembelajaran IPS di Kelas III SD**

- a. Kebermaknaan materi relevan dengan pengalaman yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari. Pengalaman anak sehari-hari merupakan pengetahuan yang sangat berharga karena melalui kegiatan ini siswa akan belajar tentang pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan sikap yang bermanfaat baik di luar maupun di dalam sekolah. Jadi untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan maka guru melakukan kegiatan bercerita, mengajukan pertanyaan dan memberi tugas siswa disesuaikan dengan lingkup anak sehari-hari baik di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.
- b. Kebermaknaan materi pembelajaran relevan dengan tingkat perkembangan yang dikembangkan melalui alat bantu cukup baik dan relevan dengan tingkat perkembangan siswa karena pembelajaran ini guru menunjukkan beberapa alat dan bahan yang dapat diamati sehingga siswa dapat berhubungan langsung dengan benda yang sebenarnya. Untuk kegiatan pengamatan situasi kurang dapat dikembangkan guru karena untuk menjelaskan arah mata angin guru hanya menyuruh siswa mengamati posisi guru yang

sedang berdiri dan yang lainnya hanya berupa pertanyaan tidak melalui pengamatan.

## **5. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran**

- a. Aktivitas siswa yang dikembangkan dalam kegiatan mendengarkan ini banyak bersifat aktivitas mental dan sosial. Aktivitas mendengarkan dikembangkan untuk membiasakan siswa memperhatikan cerita guru dan meningkatkan konsentrasi anak pada suatu yang sedang dipelajari. Aktivitas ini dikembangkan karena mengingat adanya perbedaan dari ciri-ciri perkembangan anak, yaitu ada anak yang dapat memahami sesuatu materi pengamatan dan yang lebih peka memahami sesuatu melalui pendengaran tetapi ada yang harus melalui indera pendengar dan penglihatan.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati dikembangkan karena aktivitas ini sangat berguna bagi siswa, karena melalui aktivitas ini perhatian siswa akan lebih diarahkan dan materi yang akan dijelaskan mudah dipahami, pada penelitian ini aktivitas siswa untuk mengamati masih bersifat sederhana dan belum optimal guru dalam mengembangkannya, karena untuk kegiatan pengamatan sebagian besar hanya mengamati alat bantu pembelajaran dan

kurang diajak untuk mengamati situasi atau keadaan yang sebenarnya.

- c. Mengemukakan pendapat sangat penting untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran bermakna. Aktivitas mengemukakan pendapat yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa aktivitas menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan gambar dan menjelaskan alat bantu pembelajaran. Melalui aktivitas ini dapat melatih siswa berpikir kritis, melatih keberanian untuk berbicara dan kebebasan siswa untuk menyatakan pendapat secara sistematis.

## **6. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna Mengembangkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

- a. Kegiatan menggali informasi dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna pada penelitian ini dapat mengembangkan aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Seperti aktivitas menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan. Selain itu pada kegiatan menggali informasi ini aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati juga berkembang dengan cara mengamati gambar, alat dan bahan pembelajaran yang ditunjukkan.

Dengan demikian menggali informasi pada pelaksanaan pembelajaran bermakna mengembangkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat.

- b. Pembelajaran yang dilakukan dengan menjelaskan materi melalui alat bantu dalam penelitian ini mengembangkan aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati antara lain aktivitas mengamati gambar, denah dan mengamati alat dan bahan pembelajaran. Selain aktivitas mengamati, siswa dapat mengembangkan aktivitasnya yaitu mengemukakan pendapat dari hasil pengamatan yang dilakukan. Dengan demikian kegiatan menjelaskan materi melalui alat bantu mengembangkan aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati.

## **7. Kebermaknaan Materi Pembelajaran Mengembangkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

- a. Materi pembelajaran relevan dengan pengalaman mengembangkan aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengumpulkan tugas, karena materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi yang sesuai dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini dikembangkan guru melalui

tanya jawab dan tugas yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

- b. Kebermaknaan materi pembelajaran secara potensial mengembangkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, karena kegiatan yang dilakukan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan beberapa konsep yang harus dipahami siswa. Pada pembelajaran ini anak dituntut untuk mengemukakan pendapatnya setelah mendengarkan penjelasan guru dengan cara membuat definisi-definisi dan pengertian-pengertian dengan kalimat sendiri tetapi mempunyai arti yang sama.
- c. Materi pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan dapat mengembangkan aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati dan eksperimen. Aktivitas mengamati dapat dikembangkan karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam menjelaskan materi ini melalui alat bantu baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Pembelajaran yang demikian akan merangsang aktivitas anak untuk mengamati dan melakukan sendiri secara langsung.



## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di muka, maka diperoleh gambaran bahwa guru kelas sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) nampak telah berusaha menurut kemampuan yang dimiliki secara optimal. Beragam cara yang dilakukan guru untuk memahami konsep dan melatih keterampilan dengan mengembangkan berbagai aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Usaha yang telah dilakukan guru agar siswa menguasai materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas 3 ini belum mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran bermakna untuk mengembangkan aktivitas siswa dan kebermaknaan materi pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Banyak aspek yang belum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bermakna untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna menggali informasi belum dilaksanakan secara optimal yaitu dalam kegiatan menggali informasi kurang diarahkan kepada usaha untuk mengingat kembali materi yang lalu dan sebagian besar untuk menggali informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan eksperimen yang

dilakukan untuk mengembangkan aktivitas siswa, semua siswa belum mendapatkan kesempatan yang sama dalam melaksanakan kegiatan eksperimennya. Dalam menjelaskan materi melalui alat bantu dalam pengadaannya belum dilakukan secara optimal, alat bantu yang digunakan sebagian besar berbentuk dua dimensi. Untuk kegiatan mengamati baru terbatas pada pengamatan alat bantu pembelajaran dan kurang diarahkan untuk mengamati situasi yang sebenarnya. Pengembangan materi yang bersifat potensial belum sampai kepada penjelasan konsep yang lebih kecil dan terbatas pada penjelasan konsep secara garis besar, sedangkan untuk kegiatan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna, kegiatan kerja kelompok kurang bervariasi dalam pelaksanaannya karena sebagian besar menggunakan kelompok yang sudah ada menurut tempat duduk yang terdekat.

Implikasi dari temuan hasil penelitian ini diperoleh gambaran bagaimana seharusnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dilaksanakan. Persyaratan, materi, peralatan dan kegiatan apa dan bagaimana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bermakna dapat mengembangkan aktivitas siswa di segala bidang. Dari gambaran ini maka akan muncul gagasan tentang cara pelaksanaan pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan

aktivitas siswa berdasarkan pada teori-teori pendukungnya tanpa mengurangi ketentuan GBPP yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan beberapa permasalahan yang telah dilakukan maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna. Pada pembelajaran bermakna menggali informasi adalah sebagai pengatur awal pembelajaran yang merupakan pertolongan mental yang disajikan sebelum materi dipelajari. Jadi dalam hal ini guru harus mengarahkan para siswa ke materi yang akan dipelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru.

Dalam kegiatan menjelaskan melalui alat bantu sebaiknya mengacu pada pembelajaran yang mengembangkan segala bidang perkembangan baik fisik, sosial, emosional dan intelektual. Selanjutnya dalam menjelaskan materi juga mengacu kepada pembelajaran *integrated* untuk menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan, dengan cara merencanakan peta konsep bersama-sama dengan siswa seperti yang dianjurkan dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna. Kemudian untuk mengembangkan dan memahami konsep-konsep baru tersebut harus diaplikasikan melalui benda-benda nyata atau manipulasi alat yang sesuai

dengan kebutuhan dan lingkungan mereka. Sedangkan untuk pengadaan alat bantu pembelajaran yang sebagian besar berupa gambar bisa diarahkan kepada situasi yang sebenarnya dengan cara mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati situasi yang sebenarnya seperti pada saat guru menjelaskan denah sekolah dengan menunjuk arah angin yang tepat. Siswa dapat mengamati lingkungan sekolah dengan bimbingan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan nyata tentang denah sekolah dan arah mata angin. Melalui kegiatan ini, siswa cepat dan mudah memahami dan apa yang mereka pelajari akan lebih lama tersimpan dalam memorinya.

Untuk kegiatan eksperimen sederhana sebaiknya dibuat kelompok-kelompok karena dalam pembelajaran itu ada tiga kegiatan sehingga semua siswa dapat melakukannya secara bergantian dari kegiatan yang satu ke kegiatan yang lain. Dengan cara seperti itu maka semua siswa melakukan kegiatan tidak banyak waktu yang terbuang tetapi hanya sebagian kecil yang dapat melakukan eksperimen.

Dalam pengembangan materi pembelajaran yang bersifat potensial juga harus merencanakan peta konsep, sehingga guru dapat menjelaskan konsep-konsep sampai yang terkecil, dengan peta ini akan dapat membantu guru dalam menjelaskannya dan kebanyakan guru hanya

menjelaskan konsep secara garis besarnya saja. Selanjutnya dalam menjelaskan materi yang substansif siswa sebaiknya diberi keleluasaan untuk mengemukakan pendapatnya dan janganlah banyak pertolongan guru sehingga tidak melatih siswa untuk membuat definisi atau pengertian-pengertian menurut kalimat dan bahasa mereka sendiri.

### **C. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan dalam tulisan ini berkaitan dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran bermakna dan kebermaknaan materi pembelajaran serta hubungannya dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 10 Kenari, Jakarta sebagai berikut :

1. Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran pada suatu kelas tidak dapat ditentukan oleh guru pada kelas semata, melainkan ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan dasar anak itu sendiri dan hasil pembelajaran pada kelas atau tingkat sebelumnya. Untuk hal tersebut maka sekolah perlu diupayakan pemberian motivasi belajar yang kuat kepada anak oleh semua pihak. Selain itu perlu adanya pertemuan secara rutin yang melibatkan semua guru yang ada di sekolah dan lebih baik bila mengikutsertakan guru dari

beberapa sekolah untuk membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS agar bermakna bagi anak dengan mengembangkan aktivitas siswa di segala aspek. Semua ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman masing-masing guru dan kegiatan ini sebaiknya dikoordinir oleh kepala sekolah atau penilik sekolah.

2. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna untuk mengembangkan aktivitas siswa masih banyak kekurangannya terutama mencakup tentang strategi dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka disarankan agar guru lebih cermat lagi dalam memilih dan menentukan cara dan alat bantu yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Untuk strategi yang digunakan harus bervariasi seperti pada saat diskusi kelompok, untuk anggota setiap kelompok sebaiknya dirubah menurut kebutuhannya. Sedangkan alat bantu yang dipilih guru sebaiknya juga bervariasi tidak hanya dalam bentuk gambar tetapi sebaiknya diarahkan kepada penggunaan situasi yang sebenarnya kalau masih dapat dilakukan. Pembelajaran dengan cara demikian, jika dikoordinasikan secara baik akan membuat anak lebih bersemangat, kreatif dan tertanam rasa sosial.

3. Dalam usaha pengadaan alat bantu pembelajaran dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah selain itu juga dapat melibatkan seluruh potensi siswa walaupun merupakan tanggung jawab guru. Karena apabila dapat memanfaatkan sumber daya yang ada maka tanggung jawab guru sedikit berkurang, dan siswa merencanakan media sendiri maka jika mempunyai rasa bangga dan proses pembelajaran akan lebih bersemangat.
4. Dari pihak kepala sekolah dan pimpinan dari Dinas Depdiknas tentunya memahami bahwa keberhasilan pembelajaran IPS tidak dapat dibebankan hanya kepada salah seorang guru semata, melainkan terkait dengan beberapa pihak terutama kebijaksanaan kepala sekolah, pimpinan Dinas Depdiknas dan orang tua anak yang bersangkutan. Menyadari hal tersebut maka semua pihak yang terkait secara bersama-sama untuk mempelajari berbagai hambatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan peranan dan tanggung jawab masing-masing.
5. Penelitian ini bersifat deskriptif dan pada subjek penelitian yang amat terbatas di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Salemba, Jakarta Pusat. Untuk mengetahui lebih luas dan mendalam tentang

pelaksanaan pembelajaran dan kebermaknaan materi pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa maka diperoleh penelitian lebih lanjut, termasuk kemungkinan dengan menggunakan metode penelitian yang lain.

Universitas Terbuka



## DAFTAR PUSTAKA

- Bredenkamp, Sue. *Developmentally Appropriate Practice in Early Children Program Serving Children from Birth Through Age 8*. USA: NAEYC Publishing Inc. 1987.
- Collins, Gillian. Dixon, Hazel. *Integrated Learning*. Austria : Bookshelf Publishing, 1991
- Curin, Arthur, A. Sund, Robert. *Teaching Science Teaching Discovery*. USA Merrill Publishing Company, 1989.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Denzin, Norma K. Lincoln Yuanna S. *Handbook of Qualitative Research*. California: SAGE Publication, 1994.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Fogarty, Robin. *The Mindful School How to Integrate the Curricula*. New York: Skylight Publishing Inc., 1991.
- Gagne, Robert M., *The Condition of Learning*. New York : Holt Rinehart and Winston, 1977.
- Gredler, Margaret E. Bell. *Belajar dan Membelajarkan*. Terjemahan Munandir. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hadist, Fauzia Aswin. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTO, 1985.
- Labinowier, Ed. *The Piaget Primer Thinking, Teaching*. California: Addison Weley Publishing Company, 1980.
- Mayeshi, Mary. *Creative, Activities for Young Children Fourth Edition*. California: Delmar Publisher Inc., 1990.
- Michaelis, John U. *Social Studies for Children a Guide to Basic Instructional*. New Jersey: Prentice Hall Inc., 1980.

- Miles, Matthew B. Huberman A. Michael, *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication Inc., 1984.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Morrison, George S. *Early Childhood Education Today*. London: Merrill Publishing Company, 1988.
- Morrow, Lesley Mendel. *Literacy Development in the Early Years*. Boston: Allyn and Bacon.
- Muhadjir, H. Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Patton, Michail Quinn, *Qualitative Evaluation Methods*. London: Sage Publication Inc., 1980.
- Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu, 1993.
- Read, Khaterine. Patterson, June. *The Nursery School and Kindergarten Human Relationships and Learning*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1980.
- Santrock, John W. *Life, Span Development*. USA: A Time Mirror Company, 1997.
- Schneider, Donald. Chair, *Curriculum Standards for Social Studies*. New York: NCSS, 1994.
- Semiawan, Conny S. Joni, T. Raka, *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Silberman, Wel. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston Allyn and Bacon, 1996.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology Theory in Practice*, USA: Prentice Hall Inc., 1991.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. USA: Holt Rinehart and Winston, 1980.

Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran IPS*. Jakarta: Dikti Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1989.

Surodisastro, Djodjo. Syamsudin Helius, *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud, 1992.

Williams, David B. *Penelitian Naturalistik*, Jakarta: Program Pasca Sarjana, 1995.

Wood, David, *How Children Think and Learn the Social Contexts of Cognitive Development*. Cambridge: Blackwell Publishers Inc., 1995

Universitas Terbuka

## Lampiran 1

### KETERANGAN ARTI KODE

CL : Catatan Lapangan  
H : Halaman  
A : Alinea  
P : Paragraf

Universitas Terbuka

## Lampiran 2

### LEMBAR ANALISIS DOMEIN PERTAMA

Hubungan Semantik : Cara

Bentuk : (X adalah cara melakukan Y)

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
Guru menyuruh siswa untuk : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merapikan mejanya</li> <li>▪ Meluruskan mejanya (Cl.1, H2, A2, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru menyiapkan kelas
Guru menanyakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siapa anggota keluarga</li> <li>▪ Siapa ayah dan ibu itu</li> <li>▪ Siapa kakek dan neneknya</li> <li>▪ Di mana tempat tinggal kakek dan neneknya (CL.1, H4, A2, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengadakan peninjauan materi
Guru menjelaskan bahwa untuk pelajaran hari ini akan membahas tentang lingkungan keluarga. (CL.1, H4, A2, P)	Adalah cara	Guru mengemukakan topik materi yang akan dibahas
Guru menempel card di papan tulis tentang gambar anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik (CL. 1, H5, A1, P)	Adalah cara	Guru menyiapkan alat atau media

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siapa saja gambar yang ada pada char</li> <li>▪ Siapa saja anggota keluargamu yang ada di rumah</li> <li>▪ Apakah semuanya di rumah ada nenek, kakek dan pembantu (CL.1 H5, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ayah, ibu dan anak disebut keluarga inti</li> <li>▪ Pada setiap keluarga mempunyai jumlah anggota keluarga yang berbeda-beda (CL.1, H5, A1, P)</li> <li>▪ Antara ayah, ibu dan anak mempunyai hubungan yang kuat di mana mereka saling membantu, menolong dan bekerja sama.</li> <li>▪ Orang tua bekerja mencari nafkah atau uang untuk keperluan keluarganya seperti biaya sekolah, makan, pakaian dan sebagainya (CL. 1, H7, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menceritakan sebuah gambar tentang silsilah keluarga Pak Ali. (CL. 1, H6, A1, P)</p> <p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nama-nama anggota keluarganya</li> <li>▪ Jumlah anggota keluarganya. (CL. 1, H9, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengembangkan konsep pada materi lingkungan keluarga</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan pada siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Anggota keluarga, hak dan kewajiban setiap anggota keluarga, silsilah keluarga merupakan konsep-konsep dari lingkungan keluarga. (CL. 1, H7, A1, P)</li> <li>▪ Nama-nama anggota keluarga, jumlah anggota keluarga merupakan konsep-konsep dari materi anggota keluarga. (CL.1, H9, A1, P)</li> <li>▪ Suami, isteri, anak, cucu, kakek dan nenek merupakan konsep-konsep dari materi silsilah keluarga (CL.1, H6, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru menghubungkan konsep-konsep lingkungan keluarga</p>
<p>Guru memberi tugas pekerjaan rumah tentang siapa dan di mana kakek dan neneknya. (CL. 1, H11, A1, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan tindak lanjut</p>
<p>Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah. (CL.2, H1, A1, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru menyiapkan kelas</p>
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tuga anak di rumah setiap hari</li> <li>▪ Siapa yang paling berat tugasnya di antara anggota keluarga. (CL. 2, H2, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan penjajagan materi</p>
<p>Guru menceritakan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membantu orang tuanya</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengembangk konsep pada materi tugas anggota keluarga</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ayah bekerja mencari nafkah</li> <li>▪ Ibu menyelesaikan pekerjaan rumah. (CL. 2, H2, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa yang dilakukan jika melihat orangtua sibuk</li> <li>▪ Bagaimana sikap anak terhadap orang tuanya</li> <li>▪ Jam berapa bangun tidur</li> <li>▪ Apa yang dikerjakan setelah bangun tidur. (CL. 2, H3, A1, P)</li> <li>▪ Apa tugas yang dikerjakan di rumah sebelum dan sesudah pulang sekolah. (CL. 2, H6, A1, P)</li> <li>▪ Makanan yang mengandung apa</li> <li>▪ Apa yang disebut makanan empat sehat lima sempurna</li> <li>▪ Sayuran apa yang kamu kenal (CL. 2, H6, A2, P)</li> </ul>		
<p>Guru menjelaskan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap anak terhadap orangtua</li> <li>▪ Anak yang baik, taat dan sholeh. (CL. 2, H4, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru menghubungkan konsep-konsep pada materi tugas anggota keluarga</p>



Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan												
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jam berapa bangun tidur</li> <li>▪ Apa tugas utama anak sekolah</li> <li>▪ Siapa yang menemani belajar (CL. 2, H3 A1, P)</li> <li>▪ Makanan sehat mengandung apa</li> <li>▪ Sebutkan empat sehat lima sempurna. (CL. 2, H6, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan makanan sehat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengandung gizi</li> <li>▪ Dijaga kebersihannya</li> <li>▪ Makanan yang ditutup</li> <li>▪ Tidak basi</li> <li>▪ Tidak jajan sembarangan. (CL.2 H6, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menyuruh siswa mengerjakan soal pada buku masing-masing</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang wajib mencari nafkah untuk keluarga adalah ....             <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">a. paman</td> <td style="width: 50%;">c. ayah</td> </tr> <tr> <td>b. kakek</td> <td>d. kakak</td> </tr> </table> </li> <li>2. Kewajiban anak sekolah adalah ....             <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">a. bermain</td> <td style="width: 50%;">c. nonton TV</td> </tr> <tr> <td>b. makan</td> <td>d. belajar</td> </tr> </table> </li> <li>3. Tugas kamu setelah bangun tidur adalah...             <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">a. mandi</td> <td style="width: 50%;">c. merapikan tempat tidur</td> </tr> <tr> <td>b. makan</td> <td>d. menyapu halaman</td> </tr> </table> </li> </ol>	a. paman	c. ayah	b. kakek	d. kakak	a. bermain	c. nonton TV	b. makan	d. belajar	a. mandi	c. merapikan tempat tidur	b. makan	d. menyapu halaman	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan evaluasi</p>
a. paman	c. ayah													
b. kakek	d. kakak													
a. bermain	c. nonton TV													
b. makan	d. belajar													
a. mandi	c. merapikan tempat tidur													
b. makan	d. menyapu halaman													



Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menyuruh siswa untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berkelompok dengan anggotanya</li> <li>▪ Membagi lembar kerja siswa.</li> </ul> <p>(CL.3, H4, A2, P)</p>		
<p>Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa yaitu pekerjaan orang tuanya dan penggolongannya. (CL. 3, H4, A2, P)</p>		
<p>Guru menyuruh siswa untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengerjakan tugas dengan kelompok masing-masing</li> <li>▪ Mengumpulkan hasil pekerjaan diskusi kelompok. (CL. 3, H2, A2, P)</li> </ul>		
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Macam pekerjaan orangtua</li> <li>▪ Penggolongan pekerjaan baik pegawai negeri, pegawai swasta dan wiraswasta</li> <li>▪ Tugas dokter, polisi. (CL. 3, H3, A4, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru menghubungkan konsep-konsep materi pelajaran orangtua
<p>Guru menyuruh siswa untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis pada bulan masing-masing</li> <li>▪ Mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja depan. (CL. 3, H6, A2, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengadakan evaluasi

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggeser meja guru</li> <li>▪ Menyimpan buku yang ada di atas meja.</li> </ul> <p>(CL. 4, H1, A2, P)</p>	Adalah cara	Guru menyiapkan kelas
<p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah semua punya rumah</li> <li>▪ Bahan untuk membuat rumah</li> <li>▪ Untuk apa setiap orang punya rumah</li> <li>▪ Bagaimana cara memelihara rumah agar tetap sehat ((CL. 4, H2, A1, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengadakan penyajagan materi
<p>Guru menjelaskan untuk pelajaran hari ini kita akan membicarakan tentang lingkungan rumah</p>	Adalah cara	Guru mengemukakan topik materi yang akan dipelajari
<p>Guru meletakkan beberapa bahan untuk membuat rumah di atas meja seperti kayu, bambu, pasir, batu bata, ubin/tegel. (CL. 4, H2, A5, P)</p>	Adalah cara	Guru menyiapkan alat atau media pelajaran
<p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nama bahan untuk membuat rumah sesuai yang ditunjuk guru</li> <li>▪ Bahan lain dari hasil pengamatan ruangan kelas</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengembangkan konsep-konsep pada materi lingkungan rumah



Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tugas dan tanggung jawab anggota keluarga di rumah</li> <li>▪ Tujuan merapikan dan membersihkan rumah</li> <li>▪ Tempat yang kotor mendatangkan lalat. (CL. 5, H2, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Agar pekerjaan rumah tidak berat, maka antara anggota keluarga harus saling apa?</li> <li>▪ Mengapa rumah perlu dirapikan dan dibersihkan?</li> <li>▪ Apa akibatnya apabila tempat tinggal dan lingkungan sekitar kotor? (CL.5, H2, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerapihan dan kebersihan rumah perlu dijaga</li> <li>▪ Semua anggota keluarga harus bekerja sama</li> <li>▪ Di antara anggota keluarga harus saling membantu, gotong royong</li> <li>▪ Rumah yang sehat dan bersih tidak membawa penyakit</li> <li>▪ Tempat tinggal yang kotor dapat menimbulkan penyakit. (CL.5, H4, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengembangkan konsep-konsep pada materi kerja bakti</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berkelompok dengan anggota masing-masing</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan pada buku tulis dan membicarakan lebih dahulu dengan kelompoknya tentang :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa manfaat gotong royong</li> <li>b. Mengapa rumah perlu tetap sehat</li> </ol> </li> <li>▪ Mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja depan. (CL. 5, H6, A1, P)</li> </ul>		
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siapa yang ingin selalu sehat?</li> <li>▪ Apa yang dilakukan jika ingin sehat?</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengadakan penjajagan materi
<p>guru menjelaskan, jika kalian ingin selalu sehat maka hari ini akan dijelaskan tentang “hidup sehat”</p>	Adalah cara	Guru mengemukakan topik materi yang akan dipelajari
<p>Guru menjelaskan cara hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mandi yang teratur</li> <li>▪ Gosok gigi paling sedikit 2x sehari</li> <li>▪ Potong kuku</li> <li>▪ Berpakaian bersih</li> <li>▪ Tidak jajan sembarangan</li> <li>▪ Buang sampah pada tempatnya.</li> </ul> <p>(CL. 6, H3, A2, P)</p>	Adalah cara	Guru mengembangkan konsep-konsep pada materi hidup sehat

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tempat, badan dan lingkungan yang kotor akan mendatangkan lalat. (CL. 6, H4, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa akibatnya jika kita tidak memulai cara hidup sehat</li> <li>▪ Mengapa kita harus membuang sampah pada tempatnya</li> <li>▪ Apa akibatnya jika kita membuang sampah sembarangan. (CL. 6, H4, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menyuruh siswa untuk mengamati tempat-tempat yang kotor seperti bak sampah. (CL. 6, H4, A2, P)</p> <p>Guru menjelaskan makanan yang tidak tertutup, makanan yang sudah basi penyebab sakit perut. (CL. 6, H4, A2, P)</p> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Binatang apa saja yang dapat menimbulkan penyakit</li> <li>▪ Penyakit apa yang ditimbulkan oleh nyamuk</li> <li>▪ Apa nama nyamuk yang menyebabkan penyakit demam berdarah. (CL. 6, H5, A2, P)</li> </ul>		



Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nyamuk senang di tempat genangan air</li> <li>▪ Bersihkan selokan-selokan agar air selalu mengalir. (CL. 6, H5, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara hidup sehat dapat dimulai dari menjaga kebersihan diri sendiri</li> <li>▪ Lingkungan yang kotor mendatangkan lalat</li> <li>▪ Lalat dapat menyebabkan sakit perut</li> <li>▪ Air yang menggenang dapat menjadi sarang nyamuk</li> <li>▪ Nyamuk dapat menyebabkan penyakit demam berdarah yaitu nyamuk aedes agipty. (CL.6 H5, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengeluarkan buku tulis</li> <li>▪ Mengerjakan soal latihan pada buku masing-masing</li> <li>▪ Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja depan. (CL. 6, H6, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menulis soal latihan IPS di papan tulis sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjaga kebersihan dimulai dari ....</li> <li>▪ Tidak boleh buang sampah ....</li> <li>▪ Agar badan sehat harus selalu ... dan ....</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan evaluasi</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Air menggenang dapat menjadi ... nyamuk</li> <li>▪ Nyamuk dapat menyebabkan penyakit.</li> </ul> (CL.6, H6 A3, P)		
Guru menyuruh siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pindah duduk ke depan yang kosong</li> <li>▪ Meluruskan meja dan duduk yang rapi</li> </ul> (CL. 7, H1, A2, P)	Adalah cara	Guru menyiapkan kelas
Guru menanyakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegunaan sekolah</li> <li>▪ Di mana tempat kita sekolah saat ini</li> </ul> (CL. 7, H2, A2, P)	Adalah cara	Guru mengadakan penjajagan materi
Guru menyuruh siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperhatikan gambar di papan tulis</li> <li>▪ Membacakan judul di atas gambar</li> </ul> (CL. 7, H3, A2, P)	Adalah cara	Guru mengemuka kan topik materi yang dipelajari
Guru menempel chard di papan tulis sambil berkata semua melihat gambar di papan tulis (CL. 7, H3, A2, P)	Adalah cara	Guru menyiapkan alat dan media pelajaran
Guru menyuruh salah satu siswa : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Maju ke depan</li> <li>▪ Membacakan gambar denah sekolah</li> </ul> (CL. 7, H3, A2, P)	Adalah cara	Guru mengembang kan konsep-konsep pada materi lingkungan sekolah

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Denah sekolah yang dimulai dengan denah kompleks pendidikan Kenari</li> <li>▪ Arah mata angin (CL.7, H4, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebelum masuk pintu gerbang ada jalan raya Salemba yang ke arah barat menuju ke mana?</li> <li>▪ Dan yang ke arah timur menuju ke mana?</li> <li>▪ Dari mana kita masuk kompleks pendidikan Kenari?</li> <li>▪ Untuk menuju ke gedung SD kenari dari pintu gerbang kita menuju ke arah mana?</li> <li>▪ Menghadap ke arah mana SD Kenari?</li> <li>▪ Sekarang ini Ibu berdiri menghadap kemana. (CL. 7, H4, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan kita sekolah</li> <li>▪ Siapa yang belajar</li> <li>▪ Siapa yang mengajar</li> <li>▪ Di mana tempat kita belajar</li> <li>▪ Di mana lokasinya (CL. 7, H5, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menyuruh siswa untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bergabung dengan kelompoknya</li> <li>▪ Mengerjakan tugas tentang nama-nama guru yang mengajar di SD Kenari 10</li> </ul>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengumpulkan hasil kerja kelompok (CL. 7, H6, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan bahwa kita sekolah tentunya sudah mengetahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tempat di mana kita belajar</li> <li>▪ Lokasi sekolah</li> <li>▪ Orang-orang yang ada di lingkungan sekolah</li> <li>▪ Tujuan kita sekolah</li> <li>▪ Nama dan jumlah guru yang mengajar serta jumlah siswa. (CL. 7, H5, A2, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru menghubungkan konsep-konsep pada materi lingkungan sekolah</p>
<p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis tugas di buku masing-masing tentang jumlah guru yang mengajar dan jumlah siswa dari masing-masing kelas</li> <li>▪ Mengerjakan tugas di rumah dan boleh ditanyakan kepada siapa saja. (CL. 7, H7, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan tindak lanjut</p>
<p>Guru menyuruh siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengumpulkan PR ke depan</li> <li>▪ Kembali dan duduk yang tenang (CL.8, H1, A1, P)</li> </ul>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menanyakan tentang macam-macam tata tertib sekolah. (CL. 8, H2, A2, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan penjajagan materi</p>
<p>Guru menyuruh siswa membacakan judul tulisan di atas gambar pada chard (CL. 8, H2, A1, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengemukakan topik materi yang akan dipelajari</p>
<p>Guru menempel chard di papan tulis tentang beberapa gambar yang berhubungan dengan macam-macam tata tertib. (CL. 8, H2, A2, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru menyiapkan alat dan media</p>
<p>Guru meletakkan beberapa kertas warna di atas meja (CL. 8, H5, A1, P)</p>		
<p>Guru menjelaskan dengan menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi keterangan gambar pada chard</li> <li>▪ Memperhatikan dengan teliti pada sebuah gambar</li> <li>▪ Kelengkapan seragam sekolah</li> </ul> <p>(CL. 8, H3, A1, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengembangkan konsep-konsep pada materi tata tertib</p>
<p>Guru menjelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian tata tertib</li> <li>▪ Macam-macam tata tertib di sekolah</li> <li>▪ Contoh-contoh tata tertib yang merupakan kewajiban dan larangan.</li> </ul> <p>(CL.8, H4, A1, P)</p>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa gambar yang ditunjuk guru (CL. 8, H2, A2, P)</li> <li>▪ Untuk siapa tata tertib di sekolah</li> <li>▪ Siapa warga sekolah</li> <li>▪ Apa sanksinya jika melanggar tata tertib di sekolah. (CL. 8, H4, A1, P)</li> <li>▪ Apa yang dimaksud tata tertib (CL. 9, H5, A1, P)</li> <li>▪ Sebutkan macam-macam tata tertib di sekolah (CL. 8, H6, A1, P)</li> </ul> <p>Guru meletakkan beberapa kertas warna di atas meja dan menanyakan kepada siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa warna kertas yang dipegang guru</li> <li>▪ Apa warna seragam sekolah (CL. 8, H5, A1, P)</li> </ul> <p>Guru mengemukakan bahwa untuk materi tata tertib telah dipelajari beberapa hal yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peraturan yang berlaku di sekolah</li> <li>▪ Contoh peraturan yang berhubungan dengan kewajiban dan larangan</li> <li>▪ Warga sekolah</li> <li>▪ Sanksi dari pada melanggar peraturan sekolah. (CL. 8, H4, A1, P)</li> </ul>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengeluarkan buku tulis</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan pada buku masing-masing</li> <li>▪ Mengumpulkan hasil pekerjaan di meja depan</li> </ul> <p>Guru menulis pertanyaan di papan tulis (CL. 8, H7, A1, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan evaluasi</p>
<p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan apa yang diikuti di luar jam sekolah</li> <li>▪ Siapa yang membimbing kegiatan sekolah (CL. 9, H2, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan penjajagan materi</p>
<p>Guru menjelaskan bahwa hari ini pelajarannya adalah tentang kegiatan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. (CL.9. H4, A1, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengemukakan topik materi yang akan dipelajari</p>
<p>Guru meletakkan macam-macam alat di atas meja seperti: betadine, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok, timbangan dan meteran dari plastik. (CL. 9, H4, A1, P)</p>	<p>adalah cara</p>	<p>Guru menyiapkan alat-alat dan media</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan macam-macam kegiatan sekolah atau kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, olah raga, UKS, (CL.9, H2, A3, P)</p> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siapa yang mengikuti kegiatan pramuka</li> <li>▪ Siapa yang mengikuti kegiatan olahraga</li> <li>▪ Apakah anak-anak pernah mendengar UKS</li> <li>▪ Apakah anak sudah melihat ruang UKS (CL., H3, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Singkatan UKS</li> <li>▪ Tujuan kegiatan UKS</li> <li>▪ Kegiatan-kegiatan UKS atau usaha kesehatan sekolah seperti dokter kecil, memberikan pertolongan pertama, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan. (CL. 9, H3, A1, P)</li> </ul> <p>Guru mengeluarkan beberapa alat dari kantong plastik dan meletakkan di atas meja dan bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa nama obat yang ditunjuk guru</li> <li>▪ Apa kegunaan timbangan</li> <li>▪ Apa kegunaan meteran</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengembangkan konsep-konsep pada materi kegiatan sekolah</p>



Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menyuruh siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tiga orang anak maju ke depan</li> <li>▪ Praktek cara mengobati luka ringan</li> <li>▪ Memperhatikan temannya yang sedang praktek dan memberi pertolongan pertama (CL. 9, H4, A1, P)</li> </ul>		
<p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Praktek cara menimbang berat badan</li> <li>▪ Praktek cara mengukur tinggi badan (CL. 9, H6, A1, P)A</li> </ul>		
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan sekolah</li> <li>▪ Macam-macam kegiatan UKS</li> <li>▪ Menimbang berat badan</li> <li>▪ Pengukuran tinggi badan</li> <li>▪ Memberi pertolongan pertama (CL. 9, H7, A2, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengembang kan konsep-konsep materi kegiatan sekolah
<p>Guru menyuruh siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengeluarkan buku tulis</li> <li>▪ Menjawab pertanyaan pada buku masing-masing. (CL. 9, H7, A2, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengadakan evaluasi

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menulis latihan di papan tulis sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahmu</li> <li>▪ UKS singkatan</li> <li>▪ Sebutkan macam-macam kegiatan UKS</li> <li>▪ Siapa yang berhak menjadi anggota pramuka</li> <li>▪ Singkatan apa pramuka itu (CL. 1, H7, A2. P)</li> </ul>		
<p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meluruskan mejanya</li> <li>▪ Memperhatikan dan menilai sikap salah satu anak yang naik di atas meja</li> </ul>	Adalah cara	Guru menyiapkan kelas
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Baik tidak sikap Gilang tersebut</li> <li>▪ Boleh tidak naik di atas meja</li> <li>▪ Meja fungsi untuk apa</li> </ul>		
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa yang dimaksud RT atau Rukun Tetangga</li> <li>▪ Pernahkah anak-anak mendengar kerja bakti</li> <li>▪ Kerja bakti apa yang diketahui (CL. 10, H2, A1, P)</li> </ul>	Adalah cara	Guru mengadakan penjajagan materi

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan bahwa hari ini pelajarannya yaitu tentang lingkungan RT singkatan dari Rukun Tetangga. (CL. 10, H2, A1, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengemukakan topik materi yang akan dipelajari</p>
<p>Guru menjelaskan tentang pengertian Rukun Tetangga. (CL. 10, H2, A2, P)</p>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengembangkan konsep-konsep pola materi pelajaran Rukun Tetangga (RT)</p>
<p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siapa yang memilih ketua RT</li> <li>▪ Tugas-tugas RT (CL.10, H2 A3, P)</li> </ul>		
<p>Guru menjelaskan tentang tugas-tugas Ketua RT. (CL. 10, H3, A1, P)</p>		
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan kerja bakti apa saja yang dilakukan di lingkungan RT</li> <li>▪ Singkatan apa KTP itu. (CL.10, H4, A1, P)</li> </ul>		
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Macam-macam kegiatan kerja bakti di lingkungan RT</li> <li>▪ Macam-macam kegiatan sosial (CL.10, H4, A1, P)</li> </ul>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan bahwa pelajaran tentang lingkungan Rukun Tetangga (RT) telah dipelajari beberapa hal yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian Rukun Tetangga (RT)</li> <li>▪ Tugas RT</li> <li>▪ Kerja bakti</li> <li>▪ Siskamling, keamanan, ketertiban</li> <li>▪ Kegiatan sosial (CL.10, H5, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan pada buku masing-masing</p> <p>Guru menulis soal latihan di papan tulis. Guru menyuruh siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bekerja sendiri-sendiri</li> <li>▪ Mengumpulkan hasil pelajaran di meja depan</li> <li>▪ Istirahat bagi yang sudah selesai (CL. 10, H5, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah cara</p>	<p>Guru mengadakan evaluasi</p>

**Lampiran 3**

**LEMBAR ANALISIS DOMEIN KEDUA**

Hubungan Semantik : Termasuk

Bentuk : (X adalah jenis dari Y)

Istilah Bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan siapa saja anggota keluarga itu</li> <li>▪ Apakah semua di rumahnya ada pembantu, nenek dan kakek? (CL. 1, H5, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menyuruh siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis nama-nama anggota keluarganya</li> <li>▪ Menulis jumlah anggota keluarga yang ada di rumah masing-masing (CL. 1, H9, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman</p>
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak</li> <li>▪ Setiap keluarga mempunyai jumlah anggota yang berbeda-beda tetapi mereka tetap disebut keluarga inti (CL. 1, H5, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran kebermaknaan logis</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa tugas anak-anak sebelum dan sesudah pulang sekolah</li> <li>▪ Jam berapa bangun tidur</li> <li>▪ Apa yang dikerjakan setelah bangun tidur? (CL. 2, H3, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Makanan sehat mengandung gizi</li> <li>▪ Dijaga kebersihannya</li> <li>▪ Memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna (CL. 2, H6, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa makanan 4 sehat 5 sempurna itu?</li> <li>▪ Sayuran apa yang kamu ketahui? (CL. 2, H6, A2, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman siswa</p>
<p>Guru menempel chard di papan tulis dan menanyakan beberapa gambar pada chard. (CL. 3, H3, A1, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan tingkat perkembangan siswa.</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah semua pernah ke dokter?</li> <li>▪ Apa yang dilakukan dokter?</li> <li>▪ Apa tugas polisi ?</li> </ul> <p>(CL. 3, H3, A2, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman siswa</p>
<p>Guru meletakkan beberapa alat di meja dan menanyakan alat atau bahan yang ditunjuk guru (CL. 4, H2, A5, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan tingkat perkembangan siswa</p>
<p>Guru menyuruh siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati ruangan kelas, dan mencari bahan lain</li> <li>▪ Berdiri dan tangan ke atas untuk tarik nafas, apa yang dihirup</li> </ul> <p>(CL. 4, H4, A2, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman siswa</p>
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Agar rumah tetap sehat harus dibersihkan</li> <li>▪ Perlunya rumah dibersihkan</li> <li>▪ Rumah harus dilengkapi ventilasi dan jendela agar udara dan sinar matahari dapat masuk</li> </ul> <p>(CL. 4, H4, A2, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman siswa</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara hidup sehat dimulai dari diri sendiri yaitu mandi yang teratur, gosok gigi dan potong kuku.</li> <li>▪ Tidak jajan sembarangan</li> <li>▪ Membuang sampah pada tempatnya (CL. 6, H3, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapa harus membuang sampah pada tempatnya</li> <li>▪ Apa akibat jika buang sampah sembarangan, (CL. 6 H4, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menyuruh siswa untuk mengamati tempat yang kotor seperti bak sampah, apa yang dilihat. (CL. 6, H4, A2, P)</p> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selain lalat, binatang apa yang menimbulkan penyakit</li> <li>▪ Penyakit apa yang ditimbulkan oleh nyamuk</li> <li>▪ Apa nama nyamuk yang menyebabkan penyakit demam berdarah. (CL. 6, H5, A2, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan tingkat perkembangan siswa</p>



Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan penyakit demam berdarah disebabkan oleh nyamuk aedes agipty. (CL. 6, H5, A2, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan logis</p>
<p>Guru memasang chard di papan tulis dan menyuruh siswa memperhatikan denah sekolah pada chard dan menanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dari mana kita masuk komplek pendidikan Kenari</li> <li>▪ Sebelum masuk pintu gerbang ada jalan raya Salemba, yang ke arah barat menuju ke mana?</li> <li>▪ Kalau ke arah timur ini menuju ke mana?</li> <li>▪ Untuk menuju ke SD Kenari 10 dari pintu gerbang kita menuju ke arah mana</li> <li>▪ Pintu gerbang komplek pendidikan Kenari terletak di sebelah mana</li> <li>▪ Menghadap ke arah mana SD Kenari?</li> <li>▪ Sekarang ini ibu menghadap ke mana? (CL. 7, H4, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan denah sekolah dimulai dengan menjelaskan denah pendidikan Kenari melalui bagan pada chard. (CL. 7, H4, A2, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan tingkat perkembangan dan pengalaman siswa</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menyuruh siswa untuk memberi keterangan gambar pada chard (CL. 8, H2, A2, P)</p> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa warna baju atau hem seragam SD</li> <li>▪ Apa warna celananya (CL.8, H3, A1, P)</li> </ul> <p>Guru meletakkan beberapa kertas warna di atas meja dan menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa warna kertas yang ibu pegang</li> <li>▪ Warna tersebut sesuai dengan seragam siapa</li> <li>▪ Apa yang dimaksud tata tertib (CL. 8, H5, A1, P)</li> <li>▪ Untuk siapa tata tertib di sekolah</li> <li>▪ Siapa warga sekolah itu (CL. 8, H4, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan perkembangan siswa</p>
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tata tertib adalah segala peraturan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah</li> <li>▪ Peraturan itu meliputi kewajiban dan larangan. (CL.8, H4, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan logis</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Macam-macam tata tertib di sekolah</li> <li>▪ Apakah sanksinya jika melanggar tata tertib sekolah (CL.8, H4, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah</li> <li>▪ Singkatan UKS</li> <li>▪ Tujuan bidang kegiatan UKS (CL. 9, H4, A2, P)</li> </ul> <p>Guru menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sudahkah kalian melihat ruang UKS</li> <li>▪ Kegiatan apa yang dilakukan di ruang UKS. (CL. 9, H3, A1, P)</li> </ul> <p>Guru menjelaskan kegiatan UKS antara lain dokter kecil, memberi pertolongan pertama, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan (CL. 9, H3, A1, P)</p>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman siswa</p>
<p>Guru meletakkan beberapa alat di atas meja dan menanyakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa nama alat yang ibu tunjuk</li> <li>▪ Kegunaan timbangan</li> <li>▪ Kalau meteran untuk apa (CL. 9, H4, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan tingkat perkembangan siswa</p>

<b>Istilah bagian</b>	<b>Hubungan Semantik</b>	<b>Istilah Acuan</b>
<p>Guru menyuruh beberapa siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Praktek cara memberi pertolongan pertama</li> <li>▪ Memperhatikan temannya yang sedang praktek (CL.9, H5, A1, P)</li> <li>▪ Deretan paling belakang meja ke depan</li> <li>▪ Memperhatikan guru memberi contoh</li> <li>▪ Praktek cara menimbang berat badan</li> <li>▪ Praktek cara mengukur tinggi badan (CL. 9, H6, A1, P)</li> </ul>		
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rukun Tetangga atau RT adalah kumpulan atau ikatan dari beberapa keluarga yang mempunyai tanggung jawab dan kebutuhan bersama dalam lingkungan</li> <li>▪ Singkatan RT adalah Rukun Tetangga</li> <li>▪ KTP singkatan dari Kartu Tanda Penduduk (CL. 10, H3, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan logis</p>
<p>Guru menyatakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siapa yang memilih ketua RT</li> <li>▪ Apa tugas ketua RT</li> <li>▪ Kerja bakti apa yang dilakukan di lingkungan RT. (CL. 10 H4, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah termasuk</p>	<p>Materi pembelajaran yang memiliki kebermaknaan relevan dengan pengalaman siswa.</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Guru menjelaskan :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Ketua RT bekerja tanpa pamrih yang sifatnya sosial atau sukarela, tidak diberi gaji. (CL.10, H3, A1, P)</li><li>▪ Selain kerja bakti juga ada kegiatan di lingkungan RT seperti menjenguk orang sakit, melayat, pengajian dan sebagainya. (CL.10, H4, A1, P)</li></ul>		

Universitas Terbuka

**Lampiran 4**

**LEMBAR ANALISIS DOMEIN KETIGA**

Hubungan Semantik : Sebab akibat

Bentuk : (X adalah hasil dari Y)

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Siswa memperhatikan pada gambar chard yang ditempel di papan tulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambar anggota keluarga (CL.1, H5, A1, P)</li> <li>▪ Gambar silsilah keluarga Pak Ali (CL. 1, H6, A1, P)</li> <li>▪ Gambar macam-macam pekerjaan orangtua. (CL. 3, H2, A1, P)</li> </ul> <p>Siswa mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan untuk membuat rumah di atas meja depan</li> <li>▪ Siswa mengamati bahan lain yang ada di ruang kelas. (CL. 4, H3, A1, P)</li> </ul> <p>Siswa memperhatikan gambar pada chard tentang denah sekolah (CL. 7, H3, A2, P)</p>	<p>Adalah hasil dari</p>	<p>Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Siswa mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Arah guru yang sedang berdiri</li> <li>▪ Arah gedung SD Kenari (CL. 7, H4, A2, P)</li> </ul> <p>Siswa memperhatikan gambar tentang macam-macam gambar yang berhubungan dengan tata tertib sekolah (CL. 8, H2, A2, P)</p> <p>Siswa mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beberapa kertas warna di atas meja (CL. 8, H5, A1, P)</li> <li>▪ Beberapa obat dan alat di atas meja depan. (CL. 9, H4, A1, P)</li> </ul> <p>Siswa memperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cerita tentang silsilah keluarga Pak Ali. (CL. 1, H6, A1, P)</li> <li>▪ Cerita tentang sikap anak Pak Ali yaitu Lia dan Adit. (CL.2, H3, A2, P)</li> </ul> <p>Siswa memperhatikan penjelasan guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Macam-macam pekerjaan orangtua dan penggolongannya. (CL.3, H3, A2, P)</li> <li>▪ Kegunaan rumah bagi kehidupan manusia. (CL. 4, H4, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah hasil dari</p>	<p>Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan mendengarkan</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri. (CL.6, H3, A2, P)</li> <li>▪ Denah sekolah yang dimulai dari penjelasan denah kompleks pendidikan Kenari. (CL. 7, H4, A3, P)</li> <li>▪ Kegiatan-kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS). (CL. 9, H2, A3, P)</li> <li>▪ Pengertian lingkungan Rukun Tetangga (RT) dan macam-macam kegiatan di lingkungan RT (CL. 10, H2, A2, P)</li> </ul> <p>Siswa berdiri, kedua tangan ke atas dan tarik napas, apa yang dihirup adalah udara. (CL.4, H4, A2, P)</p> <p>Beberapa siswa melakukan praktek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cara memberi pertolongan pertama temannya yang kakinya luka ringan</li> <li>▪ Menimbang berat badan temannya dan mencatatnya</li> <li>▪ Mengukur tinggi badan temannya secara bergantian dan mencatatnya (CL. 9, H5, A1, P)</li> </ul>	<p>Adalah hasil dari</p>	<p>Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen</p>



Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Siswa menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambar yang ada pada chard adalah ayah, ibu, adik dan kakak</li> <li>▪ Anggota keluarga adalah ayah, ibu, adik, kakek, pembantu, nenek dan kakek</li> <li>▪ Ayah dan ibu adalah orang tua kita, yang memelihara kita, yang mencari uang</li> <li>▪ Kakek dan nenek tinggal di kampung, di Tangerang, di rumah, sudah meninggal (CL. 1, H4, A2, P)</li> </ul> <p>Siswa bertanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapa orangtua yang bekerja mencari uang? (CL.1 H7, A1, P)</li> <li>▪ Apakah nafkah itu? (CL. 2, H6, A2, P)</li> </ul> <p>Siswa menjawab pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Yang dikerjakan setelah bangun tidur adalah sholat, membersihkan tempat tidur, mandi, membantu ibu</li> <li>▪ Yang dilakukan jika melihat orang tua sibuk adalah membantu orangtua</li> <li>▪ Sikap anak kepada orangtua adalah melaksanakan perintahnya (CL. 2, H3, A2, P).</li> </ul>	<p>Adalah hasil dari</p>	<p>Aktivitsa siswa dalam mengemukakan pendapat</p>

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>▪ Makanan yang sehat mengandung gizi (CL. 2, H6, A2, P)</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan :</p> <p>▪ Makanan empat sehat lima sempurna adalah nasi, sayur, lauk, buah-buahan, dan susu</p> <p>▪ Sayuran yang dikenal adalah bayam, kangkung, wortel, singkong, sawi (CL. 2, H6, A2, P)</p> <p>Siswa memberi keterangan gambar pada chard yaitu menangkap ikan, penjahit, guru, dokter, polisi sesuai yang ditunjuk guru. (CL. 3, H2, A1, P)</p> <p>Siswa mengemukakan pendapatnya :</p> <p>▪ Yang dilakukan dokter jika ada yang sakit adalah memeriksa, mengobati, menyuntik, memberi obat.</p> <p>▪ Tugas polisi adalah mengatur lalu lintas. (CL. 3, H3, A2, P)</p> <p>Siswa memberi keterangan :</p> <p>▪ Bahan/alat yang ada di atas meja yaitu batu bata, pasir, bambu, kayu, tegel/ubin</p>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>▪ Bahan lain dari hasil pengamatan ruangan kelas adalah genteng dan triplek. (CL.4, H2, A5, P)</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan: Agar pekerjaan rumah tidak berat maka antara anggota keluarga harus saling membantu, gotong royong (CL. 5, H2, A1, P).</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Yang dilakukan jika ingin selalu sehat adalah mandi, gosok gigi, potong kuku, makan, menjaga kebersihan (CL.6, H2, A2, P).</li> <li>▪ Akibat tidak memulai hidup sehat adalah “sakit, kotor” (CL.6, H4, A1, P)</li> <li>▪ Binatang yang dapat menimbulkan penyakit adalah nyamuk</li> <li>▪ Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk adalah demam berdarah (CL. 6, H5, A1, P)</li> </ul> <p>Siswa maju ke depan memberi keterangan tentang denah sekolah (CL. 7, H3, A2, P)</p>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Siswa menjawab pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jalan raya Salemba yang ke arah barat menuju ke Senen dan ke arah timur menuju ke Jatinegara</li> <li>▪ Masuk pintu gerbang SD Kenari dari arah utara</li> <li>▪ Dari pintu gerbang menuju ke SD Kenari mengarah ke selatan</li> <li>▪ SD Kenari menghadap ke selatan</li> <li>▪ Guru berdiri menghadap ke selatan (CL.7, H4, A2, P).</li> </ul> <p>Siswa menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan sekolah adalah belajar, mencari ilmu</li> <li>▪ Yang belajar adalah siswa</li> <li>▪ Yang mengajar adalah guru</li> <li>▪ Tempat kita belajar adalah SD Negeri Kenari 10</li> <li>▪ Lokasinya di komplek pendidikan Kenari. (CL. 7, H5, A2, P)</li> </ul> <p>Siswa memberi keterangan tentang gambar pada chard yaitu anak berangkat sekolah, anak memakai seragam sekolah (CL. 8, H2, A2, P)</p>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Siswa menjawab pertanyaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tata tertib di sekolah untuk siswa</li> <li>▪ Sanksinya jika kita melanggar tata tertib adalah dihukum, disuruh pulang, berdiri di depan kelas. (CL.8, H4, A1, P)</li> <li>▪ Tata tertib adalah aturan, larangan, peraturan</li> <li>▪ Apakah tata tertib sama dengan peraturan bu?</li> <li>▪ Macam-macam tata tertib adalah masuk sebelum pukul 07.00 pagi, memakai seragam sekolah, tidak membolos, ada surat ijin jika tidak masuk, mengikuti upacara bendera</li> <li>▪ Kertas yang dipegang guru adalah warna merah yaitu seragam SD, warna biru untuk SMP dan warna abu-abu untuk SMU/SMA. (CL.8, H5, A1, P)</li> </ul> <p>Siswa membacakan hasil diskusi kelompok tentang macam-macam tata tertib di sekolah. (CL.8, H6, A1, P).</p>		

Istilah bagian	Hubungan Semantik	Istilah Acuan
<p>Siswa memberi keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Obat yang ditunjuk guru di atas meja adalah: betadin, kapas, tensoplas, kain verban, minyak gosok, timbangan dan meteran.</li> <li>▪ Guna timbangan adalah untuk menimbang badan.</li> <li>▪ Guna meteran adalah untuk mengukur tinggi badan (CL.9, H4, A1, P)</li> <li>▪ Kegiatan yang dilakukan di ruang UKS adalah menolong orang sakit (CL. 9, H3, A1, P)</li> </ul> <p>Siswa menjawab pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Yang memilih ketua RT adalah anggota warganya. (CL. 10, H2, A3, P)</li> <li>▪ Tugas RT adalah menjaga keamanan, mencatat jumlah warganya, membuat KTP. (CL. 10 H3, A1, P)</li> <li>▪ Kerja bakti di lingkungan RT adalah memperbaiki jalan, menyapu halaman, membersihkan saluran air, memotong rumput, ronda malam. (CL. 10, H4, A1, P)</li> <li>▪ Singkatan KTP adalah Kartu Tanda Penduduk. (CL. 10, H3, A1, P).</li> </ul>		

<b>Istilah bagian</b>	<b>Hubungan Semantik</b>	<b>Istilah Acuan</b>
<p>Siswa mengumpulkan tugas minggu yang lalu tentang jumlah guru yang mengajar di SD Kenari dan jumlah siswa kelas I sampai kelas VI (CL. 8, H1, A1, P)</p>		
<p>Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok tentang macam-macam tata tertib di sekolah. (CL. 8, H6, A1, P)</p>		
<p>Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya melalui latihan pada materi kegiatan sekolah. (CL. 9, H7, A2, P)</p>		
<p>Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya melalui latihan pada materi lingkungan Rt. (CL. 10, H5, A1, P).</p>		

## Lampiran 5

### LEBAR ANALISIS TAKSONOMI

#### **A. Kawasan cara guru di dalam menerapkan pembelajaran bermakna IPS di kelas III Sekolah Dasar.**

Taksonomi pada dasarnya merupakan himpunan kategori yang disusun atas dasar hubungan semantik. Untuk memperoleh taksonomi yang lengkap dari hasil penelitian ini maka dicari persamaan-persamaan yang dilakukan dengan memperhatikan kesamaan berdasarkan dari hubungan semantik yaitu X adalah cara melakukan Y. Adapun cara yang dikembangkan guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna IPS di kelas III dimana penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menggali informasi-informasi yang dimiliki siswa melalui kegiatan-kegiatan antara lain:
  - a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari
  - b. Menyuruh siswa menceritakan gambar.
  - c. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok.



- d. Menanyakan materi yang berhubungan dengan alat dan bahan yang diamati siswa.
  - e. Melakukan kegiatan-kegiatan dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan.
2. Menjelaskan materi melalui alat dan media bantu yang telah disiapkan guru :
- a. Menceritakan gambar untuk memperjelas materi yang sedang dipelajari.
  - b. Menjelaskan bagan tentang silsilah keluarga
  - c. Menjelaskan denah rumah dari masing-masing siswa.
  - d. Bahan-bahan untuk membuat rumah.
  - e. Beberapa kertas berwarna.
  - f. Obat-obat yang digunakan untuk memberi pertolongan pertama.
3. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan seperti :
- a. Melakukan pengamatan
  - b. Melakukan eksperimen
  - c. Mengerjakan tugas kelompok
  - d. Membicarakan hasil diskusi kelompok
-

## **B. Kawasan kebermaknaan materi pembelajaran IPS di kelas III**

### **Sekolah Dasar**

Berdasarkan analisis X adalah jenis Y maka pada analisis taksonomi dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kebermaknaan materi relevan dengan pengalaman
  - a. Menuliskan anggota keluarga masing-masing.
  - b. Menceritakan kebiasaan-kebiasaan dan tugas siswa sehari-hari di rumah.
  - c. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengalaman anak sehari-hari.
  - d. Memperhatikan penjelasan guru tentang denah sekolah sesuai arah mata angin.
2. Kebermaknaan materi yang bersifat logis :
  - a. Memperhatikan penjelasan guru tentang definisi keluarga inti.
  - b. Mengemukakan kembali tentang pengertian tata tertib sekolah.
  - c. Memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian lingkungan Rukun Tetangga (RT).
  - d. Mengemukakan pernyataan-pernyataan yang tidak mengubah arti.

3. Kebermaknaan materi relevan dengan tingkat perkembangan :
  - a. Memperhatikan penjelasan guru melalui alat bantu langsung baik berupa media maupun alat dan bahan.
  - b. Membimbing siswa di dalam mengadakan pengamatan.
  - c. Memberikan penjelasan materi melalui alat dan bahan yang ditunjukkan.
  - d. Membimbing siswa di dalam mengadakan kegiatan eksperimen.

### **C Kawasan aktivitas siswa dalam pembelajaran bermakna IPS di kelas III Sekolah Dasar**

Berdasarkan analisis X adalah hasil dari Y yang merupakan aktivitas siswa sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran bermakna di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III Sekolah Dasar meliputi aktivitas siswa dalam: a) Mendengarkan, b) Pengamatan, c) Eksperimen, d) Mengemukakan pendapat, dan e) Pelaporan. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran bermakna dimana penelitian ini dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan mendengarkan dengan memberi tanggapan

- a. Mendengarkan cerita guru
  - b. Mendengarkan penjelasan guru.
  - c. Mendengarkan dan memberi tanggapan pada teman lain yang sedang membicarakan hasil diskusi.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan mengamati
- a. Mengamati media yang berupa chart baik berupa gambar, denah maupun bagan
  - b. Mengamati alat dan bahan yang ditunjukkan guru di atas meja
  - c. Mengamati ruang kelas
  - d. Mengamati posisi guru yang sedang berdiri.
  - e. Mengamati tempat-tempat yang ditunjukkan guru seperti bak sampah.
3. Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen :
- a. Melakukan kegiatan dengan bernapas dengan menghirup udara dan mengeluarkannya
  - b. Siswa melakukan kegiatan praktek cara memberi pertolongan pertama dengan menggunakan alat-alat yang telah disiapkan.
  - c. Siswa melakukan praktek cara mengukur tinggi badan dan mencatatnya

- d. **Praktek cara menimbang berat badan secara bergantian dan mencatat hasilnya.**
4. **Aktivitas siswa dalam kegiatan mengemukakan pendapat :**
- a. **Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.**
  - b. **Siswa mengajukan pertanyaan pada materi yang belum jelas.**
  - c. **Siswa berlatih menceritakan gambar yang ada pada chart.**
  - d. **Siswa menjelaskan beberapa alat dan bahan yang ditunjukkan oleh guru di atas meja.**
  - e. **Siswa membicarakan dan memberi tanggapan hasil diskusi kelompok**
5. **Aktivitas siswa dalam kegiatan mengumpulkan tugas dan latihan :**
- a. **Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan rumah sebelum pelajaran dimulai.**
  - b. **Siswa mengumpulkan lembar kerja dari hasil kerja kelompok.**
  - c. **Siswa mengumpulkan hasil latihan setiap selesai pelajaran dilakukan.**
  - d. **Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompok.**

## Lampiran 6

### LEMBAR ANALISIS TEMA

Dari hasil analisis taksonomi yang telah dilakukan di atas maka pada bagian ini akan dikemukakan tema-tema temuan hasil penelitian sebagai hipotesis kerja penyusunan laporan penelitian. Tema biasanya merupakan suatu pernyataan secara langsung atau tidak langsung dapat dipergunakan untuk memajukan perilaku atau keberadaan suatu masyarakat. Adapun tema-tema yang dimaksud dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### A. Cara menerapkan pembelajaran bermakna :

##### 1. Menggali informasi siswa :

- Informasi yang dimiliki siswa sangat penting dan diperlukan oleh guru sebagai dasar untuk memulai materi yang akan diajarkan.
- Dalam menggali informasi siswa disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari baik di lingkungan keluarganya, dan masyarakat di sekitarnya
- Dengan menggali informasi siswa sebelum pembelajaran dilakukan dapat mengembangkan cara berpikir sehingga siswa mudah mengingat kembali apa yang telah diketahui yang ada dalam dirinya.

- Cara menggali situasi siswa dapat dilakukan dengan belajar cara seperti melalui pertanyaan-pertanyaan, menceritakan sumber, menyelesaikan tugas, menjelaskan alat yang diberikan.
- Dengan informasi yang telah dimiliki dapat mempermudah siswa untuk mengikuti dan memahami materi yang akan dipelajari.

2. Menjelaskan materi melalui media bantu :

- Media bantu seperti chart yang berupa gambar, denah maupun bagan sangat diperlukan dan tepat untuk pembelajaran bermakna pada siswa usia dini.
- Media bantu seperti alat atau bahan yang ditunjukkan dapat mempermudah siswa memahami materi yang akan diajarkan.
- Dengan alat dan bahan yang ditunjukkan, siswa dapat langsung mengadakan pengamatan pada benda yang sebenarnya.
- Melalui alat bantu belajar, sehingga aktivitas tangan dan pikir dapat dikembangkan bersama-sama
- Sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang tergolong masa operasional konkrit, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu sangat tepat karena anak dapat berhubungan langsung dengan benda yang sebenarnya.

### 3. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran :

- Dalam melakukan kegiatan pengamatan diperlukan bimbingan guru agar pengamatan yang dilakukan terarah.
- Melalui kegiatan eksperimen sangat membantu siswa untuk memahami materi karena siswa dapat langsung melakukan dan mengalami sendiri.
- Untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok dimana sesuai dengan tingkat perkembangannya maka perlu ada bimbingan dari guru.
- Diskusi kelompok ditanamkan pada diri siswa karena melalui diskusi kelompok, terjadi sosialisasi anak dimana mereka belajar menghargai pendapat teman dan bagaimana mengambil keputusan

## B. Kebermaknaan materi pembelajaran

### 1. Relevan dengan pengalaman

- Materi pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari
- Pengalaman siswa sehari-hari apabila digali dan dikembangkan dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran selanjutnya untuk materi yang mirip.



- Materi pembelajaran yang relevan dengan pengalaman dilakukan guru melalui beberapa kegiatan seperti bercerita, tanya jawab dan tugas.
- Pada dasarnya anak sangat senang mendengarkan cerita guru, karena itu melalui cerita dapat mempermudah anak memahami dan mengingatkan kembali.

## 2. Bersifat logis

- Materi pembelajaran yang bersifat logis perlu ditanamkan pada siswa usia dim, karena melalui materi ini siswa dapat mengenal dan memahami konsep-konsep yang sebenarnya.
  - Materi-materi yang bersifat logis dapat mengembangkan daya pikir anak di dalam memahami beberapa konsep yang sangat sederhana seperti definisi atau pertanyaan-pertanyaan.
  - Materi yang dapat dinyatakan dalam berbagai cara tanpa mengubah arti akan memudahkan siswa untuk mengingat dan mempelajarinya.
  - Pertanyaan-pertanyaan yang diajarkan kepada siswa akan bermakna apabila pertanyaan tersebut terkait erat dengan pengalaman siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
-

### 3. Relevan dengan tingkat perkembangan :

- Penjelasan melalui alat bantu dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran
- Sesuai dengan tingkat perkembangan mereka pembelajaran akan bermakna apabila siswa dapat berhubungan langsung dan melakukannya sendiri seperti mengadakan pengamatan atau praktik.
- Sesuai dengan tingkat perkembangannya maka siswa kelas III digolongkan pada taraf operasional konkrit, maka dalam pembelajarannya diperlukan alat dan media bantu baik berupa alat bantu asli maupun tiruan.

## C. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bermakna

### 1. Aktivitas mendengarkan

- Siswa dibiasakan untuk memperhatikan guru yang sedang bercerita sehingga melalui kegiatan mendengarkan siswa akan dapat memahami isi cerita yang disampaikan guru.
- Kegiatan mendengarkan perlu dibiasakan dan dikembangkan, hal ini akan melatih dan meningkatkan konsentrasi anak pada suatu yang sedang dipelajari.

- Sesuai dengan perbedaan dan ciri-ciri perkembangan anak maka perlunya dikembangkan semua aktivitas yang dimiliki siswa, begitu juga aktivitas mendengarkan.

## 2. Aktivitas melakukan kegiatan mengamati :

- Melalui pengamatan materi yang dipelajari akan lebih cepat dipahami dan tidak mudah dilupakan.
- Melalui pengamatan, siswa dapat melihat langsung alat dan bahan yang digunakan untuk menjelaskan materi yang relevan.
- Perhatian siswa akan lebih mudah diarahkan pada materi yang dipelajari karena disamping konsep-konsep yang dijelaskan juga didukung oleh media yang dapat diamati siswa secara langsung.
- Sesuai dengan tingkat perkembangan maka materi yang disampaikan akan lebih bermakna dengan dibantu oleh media yang dapat diamati siswa secara langsung.

## 3. Aktivitas melakukan eksperimen

- Dengan eksperimen siswa dapat melakukan dan terlibat langsung dalam kegiatan
- Eksperimen sangat diperlukan untuk melatih siswa di dalam mengembangkan daya pikir dan fisik secara bersama-sama

- Eksperimen dilakukan untuk melatih siswa di dalam memecahkan permasalahan dengan kegiatan praktikum.
  - Dengan eksperimen siswa lebih dapat memahami materi karena mengalami dan melakukannya sendiri.
  - Pengetahuan yang diperoleh melalui eksperimen akan lebih tahan lama tersimpan dalam memorinya dibanding dengan pengetahuan yang diperoleh melalui mendengarkan
4. **Aktivitas mengemukakan pendapat :**
- Mengemukakan pendapat melatih siswa berbicara di muka umum.
  - Melalui kegiatan mengemukakan pendapat dapat melatih siswa untuk berpikir kritis.
  - Dengan kebiasaan-kebiasaan untuk mengemukakan pendapat maka dapat melatih keberanian siswa.
  - Mengemukakan pendapat memberi keluasan dan kebebasan siswa untuk mengatakan pendapatnya secara sistematis.
5. **Aktivitas dalam kegiatan mengumpulkan tugas dan latihan :**
- Mengumpulkan tugas sangat diperlukan untuk mengetahui sampai dimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan.

- Melalui pengumpulan tugas dapat diketahui sistematika berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- Pelaporan dapat mengembangkan dan melatih siswa dalam kegiatan menulis yang benar.
- Kegiatan pelaporan dapat mengembangkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

Universitas Terbuka

## Lampiran 7

Copian (ada di tesis aslinya)

Universitas Terbuka

## Lampiran 8

### CATATAN LAPANGAN No. 07

Lokasi : Kelas III SDN Kenari 10  
Salemba Raya, Jakarta Pusat

Pengamatan tanggal : Rabu 16 September 1998

Waktu : 09.15 – 11.15 WIB

Disusun kembali pukul : 13.00 WIB

Pengamat/peneliti : Sri Sukatmi

#### **PEMBELAJARAN BERMAKNA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Pukul : 09.15 WIB**

#### **Deskripsi:**

Guru berdiri di depan meja tulis sampai mempersiapkan alat bantu pembelajaran, kemudian "Anak-anak sudah tidak ada yang di luar? Tanya guru sambil melihat ke arah anak-anak. kalau sudah tidak ada mari kita lanjutkan pelajarannya, tapi sebelumnya, kita berdoa dulu, kemudian salah satu anak yang berkode L.23 berkata "siap grak, siap grak, siap grak yang diikuti oleh anak yang lain dengan duduk sambil tangan dilipat di atas meja, berdoa mulai ...! semua anak menundukkan kepalanya, selesai ...!"

Selanjutnya guru berjalan ke tengah dan berkata "Leli kamu duduk di sini, depan masih kosong, sambil menunjuk tempat duduk yang kosong tengah nomor dua dari depan. kemudian anak yang dipanggil Leli mengambil tasnya dan berjalan menuju tempat yang ditunjuk guru dan duduk pada tempat tersebut. nah semua duduk yang tenang yang mejanya belum lurus digeser biar rapi, telinganya dipasang dan perhatikan ke depan.

#### **Refleksi:**

Guru menyiapkan kelas dengan cara mengatur tempat duduk, agar situasi kelas tenang maka diawali dengan do'a bersama dan diminta anak untuk menggeser mejanya yang belum rapi.

Pukul 9.20 WIB

#### **Deskripsi :**

Guru melanjutkan "Anak-anak saat ini kita belajar dimana? Kemudian siswa menjawab bersama-sama" SD Kenari, Salemba, ya betul kita belajar di Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 sela guru. Selanjutnya guru berkata "Setiap hari kita berangkat ke sekolah walaupun jauh atau macet di jalan, kita tetap pergi ke sekolah, di sekolah kita diajar oleh guru agar jadi anak yang pandai. Nah anak-anak siapa yang tahu apa kegunaan sekolah itu? Kemudian siswa menjawab "untuk belajar semua orang untuk mengasah otak kata anak yang



berkode L4 dan P5. Ya, bagus jawaban Tia dan Hana. kalau begitu apabila kita sekolah menjadi anak yang ..... tanya guru "pandai, pinter, berguna jawab beberapa anak. Selanjutnya guru menjelaskan kalau kalian sekolah tentu kamu tahu tempatnya, lokasinya, guru-gurunya, dan kenal teman-teman yang ada di sekolah, untuk lebih mengetahuinya maka ibu akan menjelaskan beberapa hal.

#### **Refleksi :**

Guru mengadakan penyajian materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga dari jawaban-jawaban siswa guru mendapatkan gambaran kemampuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang lingkungan sekolah.

Pukul 9.26 WIB

#### **Deskripsi :**

Guru mengambil kertas gambar di atas meja dan menempelkannya di papan tulis, kemudian "anak-anak coba semua melihat gambar di papan tulis" Perhatikan, apa judul bacaan di atas? Kemudian anak-anak bersama-sama membaca "denah lokasi", "ya betul" gambar ini adalah tentang denah sekolah

kita sela guru. nah sebelum ibu jelaskan siapa yang bisa memberi keterangan gambar ini" kata guru sambil menunjuk gambar yang telah dipasang. Semua anak diam, tidak ada komentar, selanjutnya guru berkata "Intan coba kamu maju ke depan, nanti kita bahas bersama-sama" Kata guru! Kemudian anak yang dipanggil Intan yaitu berkode L.23 maju ke depan dan mengambil penggaris dari guru selanjutnya anak tersebut berkata, Dari pintu masuk ada gedung, menara, lalu mushola terus SMU 68 ke belakang lagi SMP 216 lalu SD Negeri Kenari.

#### Refleksi :

Guru melanjutkan "anak-anak dari mana kita masuk kompleks pendidikan Kenari? "Utara" jawab siswa bersama. kalau begitu letak pintu gerbang kompleks pendidikan Kenari terletak di sebelah mana? "Utara" jawab siswa yang berkode L.11, L.8, P.5, P.6. Nah sekarang kita kembali ke gambar "anak-anak" semua perhatikan ke "papan tulis", guru menunjuk denah sekolah dengan penggaris kayu dan bertanya "Anak-anak sebelum kita masuk pintu gerbang ada jalan raya Salemba yang ke arah Barat ini menuju kemana? kemudian siswa serempak menjawab "Senen" guru melanjutkan pertanyaannya, kalau yang kearah Timur ini menuju kemana? Jatinegara jawab siswa bersama-sama. Selanjutnya guru menjelaskan "anak-anak sekarang kita

melihat ke arah mata angin, kita akan mulai dari arah Utara pintu gerbang masuk kompleks pendidikan Kenari. Pertama yang kita temui adalah gedung Menza, di belakang gedung Menza yang menuju ke Selatan ini yaitu mushola, Selatan mushola yaitu gedung SMU 68 dan di belakangnya lagi yaitu SMP 216, di belakang SMP 216 yang terletak paling belakang atau paling Selatan adalah SDN Kenari 7-12 dan di sebelah Barat dan Timur gedung-gedung tersebut terdapat jalan, selanjutnya guru bertanya "anak-anak menghadap kemana SD kita ini? Setelah beberapa saat diam, anak yang berkode L.6, P.4 menjawab "ke Selatan bu!". "Ya betul sekali" sela guru. Nah sekarang coba perhatian ibu ini, sekarang ini berdiri menghadap kemana? salah satu siswa menjawab " ke Selatan" bagus! sela guru.

#### **Refleksi :**

Untuk materi denah sekolah pembelajaran yang dilakukan cukup baik karena guru menggunakan alat bantu yang sangat membantu untuk menjelaskannya, selain ini dari beberapa pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh sebagian besar siswa dengan betul, sehingga materi denah sekolah, dapat dimengerti oleh hampir seluruh siswa dengan baik.

Pukul 9.53 WIB

**Deskripsi :**

Guru melanjutkan "Anak-anak jika kita sekolah tentunya kita akan mengetahui tempatnya, lokasinya dan mengenal orang-orang yang ada di lingkungan tempat tersebut. Nah kalau kita sekolah itu apa tujuannya? Tanya guru, kemudian anak-anak menjawab belajar, mencari ilmu kemudian guru melanjutkan pertanyaannya. siapa yang belajar? "Siswa" jawab anak serempak, kalau yang mengajar siapa? tanya guru. Kemudian anak menjawab bersama-sama "guru", "ya betul" sela guru, apakah kalian sudah mengenal guru-guru yang mengajar di kelas I s/d VI ini? "Sudah" jawab sebagian besar siswa. Kemudian guru melanjutkan pertanyaannya. Di mana tempat belajar kita sekarang ini? tanya guru. kemudian beberapa siswa menjawab "di SDN Kenari 10, komplek Pendidikan Kenari, Salemba", menghadap kemana sekolah kita ini? anak-anak menjawab "ke Selatan bu"

**Refleksi :**

Untuk memahami tentang materi yang berkaitan dengan lingkungan sekolah baik tempat, lokasi, guru dan tujuan sekolah guru mengembangkan beberapa pertanyaan. Untuk materi ini dapat dipahami dengan baik, hal ini terbukti dari pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab oleh hampir seluruh siswa dengan baik.

Pukul 10.02 WIB

**Deskripsi :**

Guru berkata "Anak-anak siapa yang belum jelas pelajaran tadi? semua siswa diam, guru melanjutkan" kalau tidak ada yang bertanya sekarang kerjakan dengan kelompokmu, sebelum guru membacakan tugasnya, beberapa siswa berdiri dan mencari kelompoknya, selanjutnya guru berkata "semua sudah mendapatkan kelompok?" "sudah" jawab beberapa anak. Guru melanjutkan "tugas kalian adalah untuk menuliskan nama-nama guru yang mengajar di SD Negeri 10 Kenari dan guru tersebut mengajar di kelas di beberapa, contohnya : nomor satu Ibu Ana Mardiyati mengajar kelas satu. Sudah jelas semua? Kata guru. "Sudah bu ! baik, sekarang berjalan dengan kelompok masing-masing yang sudah selesai dikumpulkan ke depan.

**Refleksi :**

Guru memberi tugas untuk dikerjakan secara kelompok, namun terlebih dahulu guru membimbing siswa berkelompok. Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dilakukan oleh siswa dengan jelas yang ditunjukkan dengan contoh yang mudah dimengerti.

---

Pukul 10.12 WIB

**Deskripsi:**

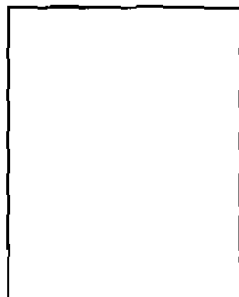
Guru berkata "Anak-anak sebagai tugas akhir, semua menulis di buku masing-masing ya, yaitu tugas di rumah, minggu depan dikumpulkan. Anak-anak mencari keterangan tentang jumlah guru kelas I sampai kelas VI dari jumlah siswa dan masing-masing kelas. Kalau sudah selesai boleh istirahat keluar.

**Refleksi:**

Untuk kegiatan akhir guru memberi tugas dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut guru di dalam menjelaskan materi lingkungan sekolah.

## Lampiran 9

### *Riwayat Hidup*



SRI SUKATMI, lahir di Sragen, Jawa Tengah, pada tanggal 10 Juni 1962. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh dan tahun kelulusannya adalah sebagai berikut : SD Negeri Jurang Jero, Sragen (1975) SMP N Purwosuman Sragen (1978) SPG N Sragen (1981) Sarjana FKIP UNS Sebelas Maret (1986) Sarjana IKIP Bandung (1995).

Riwayat pekerjaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : (a) diangkat menjadi PNS sebagai guru SPG N Sragen sejak tahun 1988 - 1991, (b) ditugaskan sebagai dosen UPBJJ-UT Surakarta pada tahun 1991 sampai sekarang.

Penataran, seminar ilmiah yang pernah diikuti antara lain : Penataran P4 120 jam BP 7 Semarang, Peserta penataran dan Pelatihan Dosen UT di Cibinong, Peserta (1992). Penataran Penelitian Pemula Dosen UPBJJ - UT Surakarta Peserta (1993).

Penelitian yang pernah dilaksanakan: Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa di Rumah dan Penggunaan Media Pengajaran dengan Prestasi Belajar IPS, Ketua (1999) Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS, Anggota (1996)

Menikah pada tahun 1988 dengan Bapak Suparso dan telah dikaruniai 2 anak putri (1) Lutfitasari Iftaullah (SDN Kota Legenda Kelas III, (2) Agnes Fachrunisa (SD Kota Legenda Kelas I).

**Lampiran 10**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
WILAYAH JAKARTA PUSAT  
SEKOLAH DASAR NEGERI KENARI 10 PAGI SALEMBA  
JAKARTA PUSAT**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Pagi, menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : SRI SUKATMI  
No. Reg. : 7716960325  
Status : Mahasiswa S-2 Program Studi Pendidikan Usia Dini,  
PPs Universitas Negeri Jakarta.

telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kenari 10 Pagi dengan judul : "Pembelajaran Bermakna pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan pada catur wulan 1 tahun pelajaran 1998/1999.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dijadikan maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 15 Desember 1998  
Kepala SDN Kenari 10 Pagi



**E. Ritonga, S.Pd.**  
NIP 130 548 168